

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *PUBLIC SPEAKING*
DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG**

TESIS



Oleh:

EMA RIZKY ANANDA

220103220003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *PUBLIC SPEAKING*
DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
DI SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL MALANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

EMA RIZKY ANANDA

220103220003

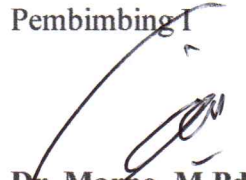
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Proposal Tesis dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang” yang disusun oleh Ena Rizky Ananda (220103220003) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Proposal.

Batu, 03 Juli 2024

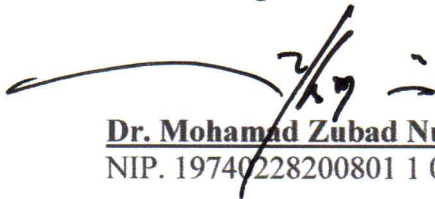
Pembimbing I



Dr. Marno, M.Pd

NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing II



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 19740228200801 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2024.

Batu, 2 Januari 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002



Ketua Penguji

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

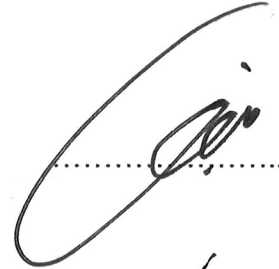
NIP. 19760619 200501 2 005



Penguji/Pembimbing I

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001



Sekretaris/Pembimbing II

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

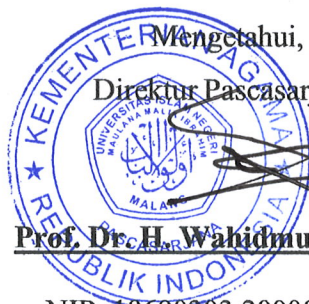
NIP. 19740228 200801 1 003



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 19690303 200003 1 002



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Nama : Ema Rizky Ananda
NIM : 220103220003
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* dalam
Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global
School Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah di tulis dan di terbitkan oleh orang lain. Kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksa dari pihak manapun.

Batu, 05 Agustus 2024



Ema Rizky Ananda

MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Dan janganlah kamu merasa lemah, dan janganlah (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman."

— (Q.S. Ali 'Imran: 139)¹

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, I express my deepest gratitude to Allah SWT, whose infinite power and blessings have made this research possible. I dedicate this thesis to my dear and loving mother, Mrs. Kusiati, To my caring and encouraging father, Mr. Wagino, and to my wonderful sisters, Sukitri Indriani, Ary Winarti Mulyadi, Viana Hardianty and Anggi Pratiwi. To all my teachers, who have played an essential role in my learning journey, I will always be thankful for your guidance and wisdom. To everyone who contributed their time and support in the completion of this thesis. And to myself, who has persevered through challenges and doubts. I am grateful for your unwavering belief in yourself, your commitment to growth, and your relentless pursuit of excellence.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis sederhana ini dengan judul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* dalam Membangun Kepercayaan Diri di SD Islamic Global School Malang, Penulis menyadari bahwa karya tulis ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta arahan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan hati, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya kepada penulis.
5. Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya kepada penulis.
6. Seluruh *Civitas* SD Islamic Global School Malang, Ibu Lailatul Syifak,

S.Pd selaku Kepala Sekolah, Miss Cholifah, S.Pd selaku Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*, Miss Chanifah Chomsah, S.Pd selaku guru kelas IV-B dan adik-adik ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang yang telah membantu penulis memberikan informasi dalam upaya penyelesaian tesis ini.

7. Ayahanda Wagino, Ibunda Kusiati, dan Kakak Sukitri Indriani, Ary Winarti Mulyadi, Viana Hardianty dan Anggi Pratiwi atas semua dukungan yang telah diberikan baik berupa dukungan moral dan materil serta doa-doa yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Keluarga besar Miso Banjir atas semua dukungan serta doa terbaik yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Ulfa Fauziah, M.R Maulana Alfisyah, Putri Siska Novelyanti, Tria Wardhani, Khoirun Nisa Hasibuan, Novidayanti M *thank you for always being there, thanks for always being so kind you all deserve the world.*
10. Semua rekan-rekan seperjuangan di Prodi MPGMI UIN Malang angkatan 2022/2023.

Batu, 21 Oktober 2024
Penulis,

Ema Rizky Ananda

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ' | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = ú

إِي = i

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN TESIS..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH..... | v |
| MOTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Originalitas Penelitian Terdahulu | 10 |
| F. Definisi Istilah..... | 18 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 19 |
| A. Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> | 19 |
| 1. Hakikat Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> | 19 |
| 2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> | 21 |
| 3. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler | 23 |
| 4. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 25 |
| 5. Karakteristik dan Manfaat Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> | 28 |
| B. Rasa Percaya Diri Pada Anak | 32 |
| 1. Ciri-Ciri Anak yang Percaya Diri | 38 |

| | | |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 2. | Jenis-Jenis Kepercayaan Diri | 41 |
| 3. | Aspek dan Unsur-Unsur Kepercayaan Diri..... | 45 |
| 4. | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Anak | 48 |
| C. | Kerangka Berpikir | 52 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 53 |
| A. | Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 53 |
| B. | Kehadiran Peneliti | 59 |
| C. | Latar Penelitian | 60 |
| D. | Data Penelitian | 61 |
| E. | Sumber Data Penelitian..... | 61 |
| F. | Pengumpulan Data | 62 |
| G. | Analisis Data | 66 |
| H. | Keabsahan Data..... | 68 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | | 70 |
| A. | Paparan Data | 70 |
| B. | Temuan Hasil Penelitian | 100 |
| 1. | Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> di SD Islamic Global School Malang..... | 100 |
| 2. | Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang..... | 101 |
| BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN..... | | 104 |
| A. | Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> di SD Islamic Global School Malang..... | 104 |
| B. | Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang | |

| | |
|-----------------------------|------------|
| BAB VI PENUTUP | 125 |
| A. Kesimpulan | 125 |
| B. Saran..... | 127 |
| DAFTAR PUSTAKA | 129 |
| LAMPIRAN | 139 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian | 17 |
| Tabel 3.1 Pedoman Wawancara..... | 42 |
| Tabel 3.2 Pedoman Observasi..... | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... | 54 |
| Gambar 3.1 Analisis Data..... | 69 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1: Instrumen Lembar Observasi | 140 |
| Lampiran 2: Transkrip Wawancara..... | 148 |
| Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dan Surat Balasan | 156 |
| Lampiran 4: Foto Profil dan Identitas SD Islamic Global School Malang..... | 158 |
| Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> | 161 |
| Lampiran 6 : Riwayat Hidup Peneliti | 171 |

ABSTRAK

Ananda, Ema Rizky, 2024. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Public Speaking dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang*. Tesis, Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. Marno, M.Ag, (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, *Public Speaking*, Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pribadi setiap individu. Dengan memiliki kepercayaan diri, seseorang mampu menghadapi tantangan, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Bagi siswa, kepercayaan diri tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam bersosialisasi dan mengekspresikan diri di berbagai situasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang (2) Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan dampak kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri di SD Islamic Global School Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan subyek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru kelas IV-B, guru pembina ekstrakurikuler *public speaking* dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup tujuan, materi, jadwal, dan fasilitas pendukung, sedangkan pelaksanaan berfokus pada praktik berbicara bertahap, mulai dari teori dasar hingga pengelolaan kecemasan dan improvisasi. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik konstruktif dari guru dan teman sebaya. Kegiatan ini berdampak signifikan dalam membangun kepercayaan diri siswa, membantu mereka menjadi lebih berani, nyaman berbicara, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keberanian, dan kerja sama tim. Dukungan guru berupa motivasi, latihan rutin, dan umpan balik positif berperan penting dalam pencapaian tersebut.

ABSTRACT

Ananda, Ema Rizky, 2024. *The Role of Public Speaking Extracurricular Activities in Building Students' Self-Confidence at SD Islamic Global School Malang*. Thesis, Master's Program in Elementary Education Teacher Studies, Graduate School of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisors: (I) Dr. Marno, M.Ag, (II) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Keywords: *Extracurricular, Public Speaking, Self-Confidence*

Self-confidence is an important aspect of personal development for every individual. With self-confidence, one is able to face challenges, communicate effectively, and optimally develop their potential. For students, self-confidence not only affects academic achievement but also their ability to socialize and express themselves in various situations.

The objectives of this study are: (1) To describe and explain the implementation of public speaking extracurricular activities at SD Islamic Global School Malang, and (2) To describe and explain the impact of public speaking extracurricular activities in building self-confidence at SD Islamic Global School Malang.

This research uses a descriptive qualitative approach, which can be used to describe, explain, and analyze why something happens, resulting in accurate findings. The subjects of the research are the principal, the fourth-grade teacher, the public speaking extracurricular mentor, and the students participating in the public speaking extracurricular activities at SD Islamic Global School Malang. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques follow the steps of Miles and Huberman: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the findings was checked through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation.

The research findings indicate that the public speaking extracurricular activities at SD Islamic Global School Malang are implemented systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation. Planning includes setting objectives, preparing materials, scheduling activities, and providing supporting facilities. The implementation focuses on progressive speaking practice, starting with basic theory, anxiety management, and improvisation exercises. Evaluation is conducted through constructive feedback from teachers and peers. These activities significantly impact students' confidence, helping them become braver, more comfortable speaking, and develop critical thinking, courage, and teamwork skills. Teachers' support in the form of motivation, regular practice, and positive feedback plays a vital role in achieving these outcomes.

الملخص

أنندا، إيما رزقي، 2024. دور الأنشطة اللامنهجية في فن الخطابة العامة في بناء الثقة بالنفس لدى الطلاب في مدرسة إسلامية جلوبال مالانج. رسالة ماجستير، برنامج دراسات معلمي المدارس الابتدائية، كلية الدراسات العليا، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفون: (1) د. مارنو، م.أغ، (2) د. محمد زباد نور اليافين، م.تد

الكلمات المفتاحية: الأنشطة اللامنهجية، فن الخطابة العامة، الثقة بالنفس

الثقة بالنفس هي واحدة من الجوانب المهمة في تطور الشخصية لكل فرد. من خلال امتلاك الثقة بالنفس يكون الشخص قادرًا على مواجهة التحديات، والتواصل بشكل فعال، وتطوير إمكانياته بشكل أمثل. بالنسبة للطلاب، فإن الثقة بالنفس تؤثر ليس فقط على الإنجازات الأكاديمية، ولكن أيضًا على قدرتهم على التفاعل الاجتماعي والتعبير عن أنفسهم في مختلف المواقف.

أهداف هذا البحث هي: (1) وصف وشرح تنفيذ الأنشطة اللاصفية للتحديث أمام الجمهور في المدرسة في مالانج، و(2) وصف وشرح تأثير (SD Islamic Global School) الابتدائية الإسلامية العالمية (SD Islamic Global School) الأنشطة اللاصفية للتحديث أمام الجمهور في بناء الثقة بالنفس في المدرسة الابتدائية الإسلامية العالمية في مالانج (SD Islamic Global School).

تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا وصفيًا يمكن استخدامه لوصف وشرح وتحليل سبب حدوث شيء ما للحصول على نتائج دقيقة. أما موضوع البحث فهو مدير المدرسة، معلم الصف الرابع ب، معلم الأنشطة اللاصفية في مجال فن الخطابة، والطلاب الذين يشاركون في الأنشطة اللاصفية لفن الخطابة في مدرسة في مالانج. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق Islamic Global School، وتعتمد أساليب تحليل البيانات على خطوات مايلز وهوبيرمان، وهي جمع البيانات، وتقليص البيانات وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. تم التحقق من صحة النتائج من خلال التثليث بين المصادر، وتقنيات البحث، والوقت.

SD Islamic Global تشير نتائج البحث إلى أن الأنشطة اللاصفية للتحديث أمام الجمهور في مدرسة تُنفذ بشكل منهجي من خلال مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم. يشمل التخطيط تحديد School Malang الأهداف، إعداد المواد، وضع الجداول الزمنية، وتوفير المرافق الداعمة. يركز التنفيذ على تدريبات التحديث التدريجي، بدءًا من الأساسيات النظرية، وإدارة القلق، وتمارين الارتجال. يتم التقييم من خلال تقديم ملاحظات بناءة من المعلمين والزملاء. تؤثر هذه الأنشطة بشكل كبير على ثقة الطلاب بأنفسهم، حيث تساعدهم على أن يصبحوا أكثر شجاعة وراحة في التحدث، وتطوير مهارات التفكير النقدي والشجاعة والعمل الجماعي. يلعب دعم المعلمين من خلال التحفيز والممارسة المنتظمة والملاحظات الإيجابية دورًا مهمًا في تحقيق هذه النتائج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler *Public Speaking* menjadi sarana penting bagi siswa dalam membangun kepercayaan diri, terutama dalam mengasah keterampilan berbicara mereka. Terdapat sebuah paradoks menarik dalam dunia pendidikan, di mana kegiatan yang sering dianggap sebagai "ekstrakurikuler" ternyata memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kemampuan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai wadah yang terkoordinasi dengan baik untuk menyalurkan minat, bakat, dan kebutuhan siswa sehingga mereka dapat mengembangkan diri, meningkatkan kepercayaan diri, mengasah keahlian sesuai minatnya, serta mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik diharapkan tidak hanya unggul dalam bidang intelektual, tetapi juga dalam bidang lain seperti yang diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut B. Suryobroto, ia menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk menggali potensi mereka di luar jam pelajaran, dengan bantuan guru atau tutor yang berkompeten dalam bidang ekstrakurikuler yang bersangkutan. Pengembangan ini dapat berlangsung baik melalui kegiatan kelompok maupun individu. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri mencakup beragam aktivitas di luar proses pembelajaran formal atau yang tidak

termasuk dalam kurikulum tertulis, seperti pelatihan kepemimpinan, pembinaan siswa, dan kegiatan lain yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler.²

Di SD Islamic Global School Malang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa secara akademik maupun non-akademik. Melalui beragam program seperti Tahfidzul Qur'an, Silat, Pramuka, Renang, *Public Speaking*, dan banyak lagi, sekolah ini tidak hanya berfokus pada prestasi dalam perlombaan, tetapi juga pada pembinaan kreativitas siswa, penyaluran bakat dan hobi. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan platform penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, memperluas pengetahuan mereka di luar kurikulum utama, serta membangun karakter dan kepemimpinan melalui partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas ini.

Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang menjadi salah satu kegiatan yang unggul dan sangat diminati oleh siswa-siswi. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di depan umum serta membangun kepercayaan diri mereka. Setiap minggunya, siswa-siswi aktif terlibat dalam sesi latihan yang dipandu oleh guru-guru berpengalaman dalam bidangnya. Mereka tidak hanya diajarkan teknik berbicara yang efektif, tetapi juga diberi kesempatan untuk mempraktikkannya dalam situasi-situasi yang mendukung seperti debat kecil dan presentasi. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek verbal, tetapi juga pada kemampuan mengorganisir ide dan menyampaikannya secara jelas dan persuasif.

² Suryobroto, Tata Laksana Kurikulum (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2015) hlm. 58.

Berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk berbicara di depan umum baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Pada dasarnya *public speaking* merupakan seni berbicara atau berpidato di depan umum. *Public speaking* dilakukan tidak hanya ketika menjadi narasumber atau pembicara dalam sebuah acara, akan tetapi *public speaking* dapat dilakukan di kelas, sekolah, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhannya³

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2018 menyatakan bahwa sebanyak 56% anak yang ada di Indonesia mengalami krisis kepercayaan diri. Kasus tersebut mayoritas dialami oleh anak perempuan. Angka kasus tersebut dapat dikatakan bukanlah angka yang kecil, terdapat lebih dari setengah anak yang ada di Indonesia mengalami krisis kepercayaan diri. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak-anak di Indonesia masih dikategorikan rendah⁴

Berdasarkan observasi dengan guru kelas IV di SD Islamic Global School Malang, terungkap beberapa permasalahan terkait kepercayaan diri siswa di kelas. Beberapa siswa cenderung merasa cemas atau takut berbicara di depan kelas. Alasan ketidakpercayaan ini bervariasi, seperti takut penilaian teman sekelas, pengalaman negatif di masa lalu, atau kurangnya dukungan lingkungan.

³ Dwi Narsih, Nur Rizkiyah, And Rindang Wahjuningtjas, "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Soft Skill Remaja Masjid Al Hadad Sawangan Depok," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa* 1, No. 3 (2022), <https://doi.org/10.30998/Pkmbatasa.V1i3.1199>

⁴Lili Dasa Ferlin, Miranda Dan Putri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Learning Community Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, No. 2 (2022) hlm. 2.

Guru menyoroti dampak negatif ketidakpercayaan diri terhadap proses pembelajaran.

Setiap anak memiliki kepercayaan diri alami yang dibawa sejak anak itu lahir tetapi ada juga mereka yang minder dengan kemampuan yang dia miliki sehingga rasa kepercayaan diri yang ia miliki tidak berkembang secara maksimal.⁵ Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, SD Islamic Global School Malang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler *Public Speaking* yang menarik dan menyenangkan. Pelaksanaan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang didasarkan pada pendekatan praktik langsung yang intensif. Anak-anak dilatih untuk berbicara di depan publik dengan mempraktikkan keterampilan seperti memperkenalkan diri, menyampaikan puisi, menjadi dai cilik, menyampaikan pendapat dan melakukan percakapan dalam bahasa Inggris. Metode pembelajarannya fokus pada penggunaan media seperti laptop, layar LCD, mikrofon untuk mendukung interaksi dan presentasi yang efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum sejak dini.

Setelah mengamati kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang, terlihat jelas bahwa program ini memberikan dampak positif dalam perkembangan siswa. Siswa-siswa aktif terlibat dalam latihan berbicara di depan umum, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan berbicara, mulai dari

⁵ Ema Rizky Ananda and Marno Marno, "Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Dalam Konteks Pendidikan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (November 7, 2023): 2207–17, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5206>.

membangun argumen yang logis hingga menggunakan teknik presentasi yang efektif. Selama sesi latihan, guru memberikan umpan balik konstruktif yang membantu siswa mengatasi kecemasan dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara bertahap. Selain itu, adanya kompetisi-kompetisi kecil di sekolah memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam suasana yang mendukung dan terstruktur. Dengan pendekatan ini, kegiatan *public speaking* di SD Islamic Global School Malang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk berbicara di depan publik dengan percaya diri, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan saling menghargai, yang menjadi bagian penting dari proses pembelajaran mereka.

Kepercayaan diri juga merupakan faktor kunci dalam kesuksesan seseorang, seperti yang dijelaskan oleh Lauster yang dikutip oleh Dettiany. Rasa percaya diri berpengaruh pada sikap seseorang, seperti kehati-hatian, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi, dan cita-cita. Kepercayaan diri memiliki dampak yang fundamental terhadap kepribadian seseorang. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung bertindak dengan penuh pertimbangan dan berani dalam mengambil keputusan. Keyakinan terhadap kemampuan diri juga mendorong kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada orang lain, serta menjadikan individu tersebut lebih toleran dan tidak egois. Lautser menyampaikan bahwa orang-orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif terdapat aspek-aspek kepercayaan diri didalam dirinya yaitu sebagai

berikut : 1) Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. 2) Optimis. 3) Objektif. 4) Bertanggung jawab. 5) Rasional dan realitis.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura tentang percaya diri menyatakan bahwa kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman pencapaian individu, pengalaman melalui pengamatan orang lain, persuasi verbal, serta kondisi fisiologis dan emosi.⁶ Bandura menjelaskan bahwa percaya diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan harapan.⁷ Sumber efikasi diri dalam konteks pembelajaran dapat dilihat ketika siswa merasakan keberhasilan dalam mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas, menyaksikan teman sekelas berhasil dalam menjalankan tugas, menerima penguatan atau pujian dari guru, dan ketika guru mempengaruhi emosi siswa secara positif. Fenomena ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa asing, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Papi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan yang dirasakan siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua cenderung mengurangi kecemasan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.⁸

⁶ Albert Bandura, "Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change," *Psychological Review* 84, No. 2 (1977), <https://doi.org/10.1037/0033-295x.84.2.191>.

⁷ Ros Mayasari, "Pengaruh Keterampilan Sosial Dan Efikasi Diri Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis," *Al-Munzir* 7, No. 1 (2014), hlm. 99-112.

⁸ Jon Chao Hong Et Al., "Using Calibration To Enhance Students' Self-Confidence In English Vocabulary Learning Relevant To Their Judgment Of Over-Confidence And Predicted By Smartphone Self-Efficacy And English Learning Anxiety," *Computers And Education* 72 (2014), <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.11.011>.

Ekstrakurikuler Public Speaking di SD Islamic Global School Malang juga mencerminkan teori Neill tentang percaya diri sebagai kombinasi antara *self-esteem* dan *self-efficacy*. Neill mengartikan *self-esteem* sebagai evaluasi seseorang terhadap nilai atau harga dirinya sendiri, sedangkan *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut teori Maslow, *self-esteem* termasuk ke dalam salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. *Self-esteem* yang kuat merupakan aspek penting dalam mendukung individu untuk mencapai aktualisasi diri, yaitu mengeksplorasi potensi mereka secara menyeluruh.⁹ Kebutuhan akan penghargaan diri atau *self-esteem* terbagi menjadi dua jenis, yaitu penghargaan internal dari individu sendiri, yang mencakup keyakinan bahwa mereka mampu mengatasi tantangan atau situasi yang dihadapi, dan penghargaan eksternal dari orang lain, yang bisa berupa apresiasi atau pujian. Ini menandakan bahwa individu merindukan pengakuan atas prestasi atau usaha yang mereka lakukan.¹⁰

Penelitian ini memiliki kepentingan yang signifikan dalam konteks pendidikan dan pengembangan kepribadian anak-anak. Melalui penelitian ini, dapat dipahami secara mendalam bagaimana partisipasi dalam kegiatan *public speaking* tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga membantu siswa untuk mengatasi ketakutan dan meningkatkan rasa

⁹ Monica Agita Br Tarigan, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Dengan Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)," Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial 2 (2018).

¹⁰ Refnadi Refnadi, "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa," Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia 4, No. 1 (2018), <https://doi.org/10.29210/120182133>.

percaya diri mereka secara keseluruhan. Studi ini akan memberikan wawasan tentang strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, serta mengevaluasi dampak positif ekstrakurikuler dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan program kegiatan di sekolah tersebut, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi pada literatur dan praktik pendidikan yang berfokus pada pengembangan kepercayaan diri anak-anak melalui aktivitas ekstrakurikuler *public speaking*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konkret yang dimainkan oleh kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu siswa sekolah dasar membangun dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini akan membantu memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks sekolah dasar dan bagaimana pendekatan yang lebih baik dapat diterapkan untuk memaksimalkan manfaatnya dalam perkembangan diri siswa di masa depan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian di atas, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang?
2. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang.
2. Mendeskripsikan dan mengeksplanasikan implikasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat terutama dalam bidang pendidikan. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang implementasi dan implikasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang. Ini akan memperkaya literatur pendidikan karakter dengan menggabungkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman nyata dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penting bagi peneliti dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mempromosikan kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut, serta memberikan inspirasi untuk pengembangan program di masa depan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk menyusun laporan penelitian yang berkualitas dan relevan. Selain itu, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter percaya diri siswa di sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting bagi peneliti dalam melanjutkan penelitian terkait pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa asing di masa depan, serta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat kepada lembaga pendidikan lainnya.

E. Originalitas Penelitian Terdahulu

Tujuan dari orisinalitas penelitian adalah untuk menyorot perbedaan antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya, sehingga menghindari duplikasi penelitian yang serupa. Berikut adalah contoh beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Ardian Maulana (2020) dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan *Self-efficacy* Siswa Di Kelas IV MIN 1 Yogyakarta."¹¹ Fokus utama dari penelitian adalah untuk memahami kondisi *self-efficacy* siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta dan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan *self-efficacy* tersebut. Penelitian ini merupakan sebuah studi kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memahami kondisi *self-efficacy* siswa dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa di kelas IV MIN 1 Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran *self-efficacy* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki signifikansi yang tinggi, dan kedua, peran individu serta guru dalam upaya meningkatkan *self-efficacy* siswa memiliki dampak yang besar.
2. Titin Hastari (2019) berjudul "*Enhancing Storytelling Skills and Self-Confidence Character Through Serial Picture Media in Fifth Grade Students of Al Jazari Elementary School, Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.*"¹² Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bercerita dan karakter percaya diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta melalui penggunaan media gambar berseri. Penelitian yang tercantum dalam tesis ini merupakan

¹¹ Ardian Maulana, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Di Kelas Iv Min 1 Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

¹² Titin Hastari, "Peningkatan Keterampilan Bercerita Dan Karakter Percaya Diri Melalui Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V Al Jazari Sd Muhammadiyah Sapen Yogyakarta." (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

sebuah studi kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita dan karakter percaya diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta melalui penggunaan media gambar berseri. Metode yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain model Kemmis dan Taggart. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan bercerita dan karakter percaya diri siswa setelah penerapan media gambar berseri.

3. Yuni Astuti (2017) berjudul "Motivasi Prestasi, *Self-efficacy* Akademik, dan Kinerja Berbicara Siswa."¹³ Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi hubungan antara motivasi prestasi, *self-efficacy* akademik, dan kinerja berbicara siswa. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk menjelajahi hubungan antara motivasi prestasi, *self-efficacy* akademik, dan kemampuan berbicara. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi prestasi dan kemampuan berbicara siswa pada tingkat rata-rata, sementara hubungan positif yang signifikan terjadi antara tingkat *self-efficacy* akademik dan kemampuan berbicara siswa pada tingkat sedang. Lebih lanjut, terdapat hubungan positif yang signifikan yang cukup kuat antara motivasi prestasi bersamaan dengan *self-efficacy*

¹³ Yuni Astuti, "Achievement Motivation, Academic Self-Efficacy And The Students' Speaking Performance" (Universitas Negeri Malang, 2017).

akademik terhadap kemampuan berbicara siswa.

4. Fazat Arifatul Ulfah (2023) berjudul "Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program *Fun With Language* di SD Muslim Cendekia Batu"¹⁴. Fokus utama penelitian ini untuk menjelajahi implementasi dan dampak program *Fun with Language* (FWL) di SD Muslim Cendekia Batu terhadap pembentukan karakter percaya diri siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, memperkuat materi bahasa Inggris, serta melakukan evaluasi akhir tahun ajaran. Lebih lanjut, program ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan penghargaan diri siswa, memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
5. Dendi Indra Rosidin, Mamat Supriatna, dan Nandang Budiman (2019) berjudul "Developing Self-Confidence in Elementary School Students."¹⁵ Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa SD berdasarkan teori Bandura dan penelitian terbaru. Penelitian dalam artikel ini merupakan sebuah studi kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa SD berdasarkan tinjauan

¹⁴ Fazat Arifatul Ulfah, "Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program *Fun With Language*" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁵ Dendi Indra Rosidin, Mamat Supriatna, And Nandang Budiman, "Pengembangan Self Confidence Pada Siswa Sd," N.D., <https://doi.org/10.21009/Jpd.010.14>.

teori Bandura dan penelitian terbaru. Metode yang diterapkan adalah tinjauan pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terkini yang relevan, dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih belum ditemukan tingkat kepercayaan diri yang memadai pada siswa, terutama saat mereka dihadapkan pada tantangan atau situasi baru selama proses pembelajaran.

6. Ilham Kamaruddin, Imam Tabroni, dan Muna Azizah (2022) berjudul "Concept of Developing Self-esteem in Children to Build Self-Confidence from an Early Age."¹⁶ Penelitian ini berfokus memahami konsep pengembangan self-esteem pada anak sebagai upaya untuk membangun kepercayaan diri sejak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis studi literatur yang bertujuan untuk memahami bagaimana konsep pengembangan self-esteem pada anak untuk membangun kepercayaan diri sejak dini. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi literatur. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, ada beberapa langkah yang dapat diambil, antara lain, mengutarakan hal-hal positif mengenai anak, menghindari pengucapan kata-kata yang merendahkan, memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi anak, mendengarkan anak dengan baik, mengembangkan minat dan bakat anak, memberikan dorongan, menghormati perasaan anak, mengurangi kritik

¹⁶ Ilham Kamaruddin, Imam Tabroni, And Muna Azizah, "Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 3 (April 14, 2022): 496, <https://doi.org/10.35931/Am.V6i3.1015>.

yang keras, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas yang sesuai dengan kemampuannya.

7. Xue Zhang, Yuliya Ardasheva, dan Bruce W. Austin (2020) dengan judul *Self-efficacy and english public speaking performance: A mixed method approach*.¹⁷ Penelitian ini berfokus untuk mengevaluasi hubungan antara self-efficacy dalam berpidato bahasa Inggris dan praktik berpidato dalam bahasa Inggris, dengan mempertimbangkan karakteristik latar belakang siswa serta teori yang terkait. Penelitian ini menerapkan pendekatan mixed method dengan tujuan untuk mengevaluasi hubungan antara karakteristik latar belakang siswa, teori yang terkait dengan self-efficacy dalam praktik berpidato dalam bahasa Inggris, dan keterkaitan antara self-efficacy dalam berpidato bahasa Inggris dengan praktik berpidato dalam bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy dan praktik berpidato bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan, sementara kemahiran berbahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-efficacy* dalam berpidato dalam bahasa Inggris.
8. Allinda Hamidah dan Intan Sari(2021) berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadhoroh terhadap Karakter Percaya Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik”.¹⁸ Fokus utama dari penelitian ini mengeksplorasi

¹⁷ Xue Zhang, Yuliya Ardasheva, And Bruce W. Austin, “Self-Efficacy And English Public Speaking Performance: A Mixed Method Approach,” *English For Specific Purposes* 59 (July 1, 2020): 1–16, <https://doi.org/10.1016/j.esp.2020.02.001>.

¹⁸ Allinda Hamidah And Intan Sari, “Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadhoroh Terhadap Karakter Percaya Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik,” 2021, <https://doi.org/10.37850/Ibtida>.

pengaruh kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh terhadap karakter percaya diri siswa kelas III, IV, dan V dalam pembelajaran tematik di MI Islamiyah Ngarum. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh dan mengidentifikasi tingkat kepercayaan diri siswa kelas III, IV, dan V dalam pembelajaran tematik di MI Islamiyah Ngarum. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya korelasi antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh dengan karakter percaya diri siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas III, IV, dan V di MI Islamiyah Ngarum, Lamongan.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaannya, peneliti memaparkannya dalam sebuah tabel.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

| No. | Nama, Tahun, Judul, Jenis, Penerbit | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Ardian Maulana, 2020, Tesis – Upaya Guru Dalam Meningkatkan Self-efficacy Siswa Di Kelas IV MIN 1 Yogyakarta | Penelitian ini meneliti tentang meningkatkan self-efficacy siswa yang berhubungan dengan karakter percaya diri | Penelitian kualitatif deskriptif, lokasi penelitian di MIN 1 Yogyakarta | Jenis penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada kepercayaan diri siswa melalui peran ekstrakurikuler <i>public speaking</i> di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang |
| 2 | Titin Hastari, 2019, Tesis - Peningkatan Keterampilan Bercerita dan Karakter Percaya Diri Melalui Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas V Al Jazari SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta | Penelitian ini meneliti tentang peningkatan karakter percaya diri siswa | Jenis penelitian kuantitatif untuk membentuk karakter percaya diri siswa menggunakan media cerita berseri yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta | |
| 3 | Yuni Astuti, 2017, Tesis - <i>Achievement motivation, academic self-efficacy and the students' speaking performance.</i> | Penelitian ini meneliti tentang efikasi diri siswa | Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional | |

| | | | | |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Fazat Arifatul Ulfah, 2023, Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program <i>Fun With Language</i> di SD Muslim Cendekia Batu | Penelitian ini meneliti pembentukan karakter percaya diri siswa | Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus | |
| 5 | Dendi Indra Rosidin, Mamat Supriatna, Nandang Budiman, 2019, Pengembangan <i>Self Confidence</i> pada Siswa SD | Penelitian ini meneliti tentang pengembangan karakter percaya diri siswa | Jenis penelitian kualitatif literature review | |
| 6 | Ilham Kamaruddin, Imam Tabroni, Muna Azizah, 2022, Konsep Pengembangan <i>Self-esteem</i> Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini | Penelitian ini meneliti tentang meningkatkan self-esteem siswa yang berhubungan dengan karakter percaya diri | Jenis penelitian yang dilakukan merupakan studi literatur | |
| 7 | Xue Zhang, Yuliya Ardasheva, Bruce W. Austin, 2020, <i>Self-efficacy and English public speaking performance: A mixed method approach, Mixed Method</i> | Penelitian ini meneliti tentang efikasi diri siswa dan public speaking bahasa Inggris | Penelitian dengan mixed method yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik latar belakang siswa, teori yang berhubungan dengan efikasi diri dalam praktek pidato bahasa Inggris, dan hubungan antara efikasi diri dalam pidato bahasa Inggris dengan praktek pidato bahasa Inggris | Jenis penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada kepercayaan diri siswa melalui peran ekstrakurikuler <i>public speaking</i> di Sekolah Dasar Islamic Global School Malang |
| 8 | Allinda Hamidan, Intan Sari, 2021, Pengaruh Ekstrakurikuler Muhadhoroh terhadap Karakter Percaya Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter percaya diri siswa melalui program ekstrakurikuler Muhadhoroh | Penelitian kuantitatif | |

Berdasarkan tabel di atas, orisinalitas dari penelitian yang berjudul **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang”** dari aspek penelitian berfokus

pada analisis dan deskripsi dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang dan Implikasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang.

F. Definisi Istilah

Istilah dalam penelitian ini akan dipaparkan guna mempermudah dalam memahami penelitian ini, Istilah-istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

2. *Public Speaking*

Public Speaking bagian seni dari proses penyampaian pidato didepan publik dan seni ilmu komunikasi lisan secara efektif dengan melibatkan pendengar (*audience*).

3. Kepercayaan Diri

Percaya diri adalah yakin benar atau memastikan akan kemampuan dan kelebihan dirinya sendiri dalam memenuhi semua harapannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler *Public Speaking*

1. Hakikat Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Munastiwi menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian program yang tidak termasuk dalam kurikulum formal sekolah atau biasa disebut kegiatan di luar kurikulum. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek pendidikan yang terjadi di luar jam pelajaran sekolah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan, mengeksplorasi minat dan bakat siswa, serta menjalin korelasi antara pembelajaran formal dengan pengembangan karakter anak.¹⁹ Husodo menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai serangkaian aktivitas yang terjadi di dalam maupun di sekitar lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di luar jam belajar resmi di sekolah. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka, mengeksplorasi bakat-bakat individu, serta mengasah kemampuan di bidang-bidang lain selain akademik.²⁰

Menurut Raharjo & Yulianto, kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas yang terjadi di lingkungan pendidikan di luar jam pelajaran reguler.

¹⁹ Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 2 (2019), 372. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>.

²⁰ Sudiro Husodo, "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler," *None* 8, No. 1 (2014).

Tempat penyelenggaraannya dapat mencakup area di dalam atau di luar area sekolah. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, memperluas pengetahuan mereka, serta memberikan saluran ekspresi bagi bakat dan minat yang dimiliki. Selain itu, kegiatan tersebut juga dimaksudkan untuk mengeksplorasi hubungan antara proses pembelajaran formal dengan upaya pengembangan bakat dan minat siswa.²¹

Public speaking merupakan bagian dari komunikasi yang dikenal sebagai komunikasi publik. Menurut Dunar (2015:6), *public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tujuan berbicara tercapai. Ini dianggap sebagai sebuah seni keterampilan yang melibatkan kemampuan berbicara di depan umum untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan efektif.²² Menurut Fitria, *public speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan banyak orang. Tujuannya adalah menyampaikan pesan yang bisa dipahami dan dipercaya oleh para pendengar. Selain itu, *public speaking* memiliki beragam tujuan, seperti mentransfer informasi, memotivasi pendengar, atau sekadar bercerita.²³ Sedangkan menurut Syarbini, *public speaking* adalah ilmu atau seni berbicara yang digunakan untuk menyampaikan pesan di depan khalayak dengan tujuan

²¹ Itot Bian Raharjo And Dema Yulianto, "Pengelolaan Aktivitas Ekstrakurikuler Seni Musik Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, No. 1 (2020), 130-131. <https://doi.org/10.29407/Pn.V6i1.15218>.

²² Dunar H, *My Public Speaking* (Gramedia Pustaka., 2015), 6.

²³ Rahmadany Ayu Fitria, "Pelatihan Public Speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa Smkn 49 Jakarta Utara," *Ikraith-Abdimas* 5, No. 1 (2022), 2.

tertentu. Dia menekankan bahwa public speaking adalah keterampilan yang perlu dipelajari dengan serius karena pentingnya. Selain itu, dia menyoroti bahwa public speaking melibatkan penggunaan teknik tertentu yang memerlukan latihan berkelanjutan secara bertahap.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* merupakan aktivitas diluar jam pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara anak di depan umum. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan menyalurkan bakat serta minat anak dalam berbicara di depan publik sesuai dengan kemampuan individu masing-masing anak.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beragam fungsi yang penting dalam kehidupan anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik guna mendukung pencapaian pendidikan nasional.

Berikut adalah beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:

²⁴ Syarbini A, Guru Hebat Indonesia Rahasia Menjadi Guru Hebat Dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku Dan Artikel Di Media Masa. (Ar-Ruzz Media., 2017), 44.

a. Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung pengembangan individu dengan memperdalam minat, mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan melatih dasar kepemimpinan anak.

b. Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memberikan kontribusi pada masyarakat sekitar dengan mengembangkan keterampilan dan tanggung jawab sosial anak. Program-program ini memberikan kesempatan bagi anak untuk memperluas pengalaman sosial, berlatih keterampilan sosial, serta memperkuat pemahaman akan nilai moral dan sosial.

c. Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler menciptakan lingkungan yang santai, menyenangkan, dan memuaskan bagi anak dalam proses pengembangan diri. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat menantang dan menarik bagi anak, menciptakan pengalaman yang berkesan dan memicu motivasi yang tinggi.²⁵

d. Persiapan karir

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan dapat berperan dalam mempersiapkan kesiapan karir setiap siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi

²⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan., Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. (Kemendikbud., 2016), 6.

pengembangan kemampuan, aspek sosial, rekreatif, dan persiapan karier bagi siswa.

Sementara itu, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa. Ekstrakurikuler public speaking untuk anak usia dini diadakan untuk mengasah kemampuan anak, terutama dalam berbicara di depan umum. Potensi anak perlu diperkuat dan dikembangkan agar dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Tujuan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler public speaking untuk anak usia dini adalah melatih anak agar berani tampil, terutama dalam berbicara di depan umum, serta mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan mereka.

3. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah, terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler:

- a. Krida: Termasuk dalam kategori krida adalah kegiatan seperti kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (paskibra), dan lain sebagainya.
- b. Karya Ilmiah: Kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam karya ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), pengembangan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lain sebagainya

- c. Latihan Bakat dan Olah Minat: Meliputi pengembangan bakat dalam bidang olahraga, seni dan kebudayaan, pencinta alam, jurnalistik, teater, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), rekayasa, dan sebagainya.
- d. Kegiatan Keagamaan: Termasuk kegiatan seperti pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, dan sejenisnya.

Menurut pendapat Amir Daien dalam Habibullah, kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin dan periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan, membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan suatu program kegiatan, seperti latihan²⁶ sepak bola, bola voli, dan kegiatan sejenisnya termasuk dalam kategori kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung secara teratur. Kegiatan ini diadakan secara rutin, seringkali melalui latihan reguler dan partisipasi dalam pertandingan secara berkala. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik dilakukan pada waktu-waktu tertentu tanpa dilakukan secara berkelanjutan, seperti pertandingan olahraga, kegiatan kemah, trekking, dan lainnya, yang biasanya berlangsung dalam periode yang ditentukan.

Kesimpulan dari paparan di atas adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa jenis, seperti krida, karya ilmiah, latihan bakat dan minat, serta kegiatan keagamaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan ekstrakurikuler rutin

²⁶ Muhammad Romadlon Habibullah, "Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Qiro'ah Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyahmiftahul Ulum Mojokerto," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2017).

dan periodik. Kegiatan ekstrakurikuler public speaking termasuk dalam kategori latihan bakat dan minat karena bertujuan untuk melatih bakat dan minat anak dalam berbicara di depan umum. Selain itu, ekstrakurikuler public speaking juga bertujuan untuk meningkatkan percaya diri anak. Kegiatan ini diklasifikasikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler rutin karena dilaksanakan secara terus-menerus setiap minggunya.

4. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Munastiwi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia dini terdapat empat macam kegiatan yaitu meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi.²⁷

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap penyusunan yang dilakukan guru, kepala sekolah, yayasan, orang tua agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kebutuhan untuk kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Memberikan pertimbangan latar belakang dipilihnya kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Menentukan tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Merancang anggaran biaya yang dibutuhkan

²⁷ Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (January 25, 2019): 369–80, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>. Hal. 373

- 6) Menentukan materi yang akan disampaikan
- 7) Menentukan alat penilaian serta evaluasi yang akan dilakukan
- 8) Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan dan menentukan tempat pelaksanaan kegiatan
- 10) Menentukan output dari pelaksanaan ekstrakurikuler
- 11) Menentukan kriteria guru untuk kegiatan ekstrakurikuler.²⁸

b. Organisasi

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pembagian tugas, wewenang maupun tanggungjawab setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan tercapai target yang telah ditentukan. Pembagian tugas meliputi wewenang dan tanggungjawab diberikan kepada masing-masing yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan agar setiap orang yang terlibat dapat memahami wewenang maupun tugas serta tanggungjawabnya. Struktur organisasi dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu terdiri dari pembina, koordinator, ketua, wakil ketua, bendahara, seksi-seksi sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.

²⁸ Ibid, hal. 374

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahapan yang menggerakkan ataupun mengarahkan semua sumber daya manusia yang ada. Selain itu, dalam pelaksanaannya juga menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga Sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.²⁹

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses pengukuran terhadap hasil yang telah dicapai berdasarkan pada indikator yang telah ditetapkan sebagai standar penilaian. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan guru ekstrakurikuler maupun guru pendamping. Guru tersebut memiliki tugas dalam memberikan evaluasi, mengamati, serta mengukur kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler public speaking untuk anak usia dini terdapat beberapa tahapan. Tahapan pelaksanaannya yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Keempat tahapan tersebut sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat memperoleh tujuan yang diharapkan.

²⁹ Ibid hal.376

5. Karakteristik dan Manfaat Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Menurut Lucas, mengatakan bahwa dalam *public speaking* memiliki karakter yang khas dibandingkan dengan komunikasi melalui percakapan (*conversation*). Percakapan merupakan komunikasi dalam aktivitas sehari-hari dan hampir dilakukan oleh setiap orang. Hal tersebut tidak memandang berpendidikan tinggi ataupun rendah, apakah memiliki ketrampilan berbicara atau tidak.³⁰

a. *Public speaking* dengan percakapan (*conversation*) memiliki beberapa kesamaan. Keduanya memiliki kesamaan memerlukan beberapa kemampuan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk mengorganisasikan pemikiran secara logis
- 2) Kemampuan untuk merangkai sebuah kata-kata (pesan) dengan baik kepada audiens
- 3) Kemampuan untuk menceritakan hal-hal yang dapat berdampak atau berpengaruh terhadap audiens
- 4) Kemampuan untuk beradaptasi menghadapi umpan balik dari para audiens

b. Menurut Suwatno (2020:15-16), *Public speaking* memiliki perbedaan dengan percakapan sehari-hari (*daily conversation*).³¹ Terdapat beberapa perbedaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Public speaking* lebih terstruktur

³⁰ Lucas S, *The Art Of Public Speaking*. (Mcgraw-Hill., 2009).

³¹ Suwatno, *Public Speaking* (Erlangga, 2020). Suwatno, *Public Speaking* (Erlangga, 2020).

Kegiatan *public speaking* pembicara memiliki waktu yang terbatas serta pendengar dilarang untuk melakukan interupsi sebelum dipersilahkan. Akan tetapi, dalam persiapannya seorang pembicara harus mengantisipasi semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh audiens. Oleh karena itu, *public speaking* harus memerlukan sebuah perencanaan dan persiapan yang lebih detail dibandingkan dengan percakapan sehari-hari.

- 2) *Public speaking* menuntut untuk menggunakan bahasa yang lebih formal

Ketika kegiatan *public speaking* berlangsung, pembicara tidak diperbolehkan untuk menggunakan Bahasa informal seperti jargon, penggunaan tata bahasa yang tidak sesuai dan lain sebagainya. Walaupun pembicara memiliki maksud untuk mencurahkan emosi ataupun kemarahannya terkait dengan suatu persoalan. Hal tersebut tetaplah tidak diperbolehkan untuk mengatakan perkataan yang tidak sopan di depan audiens.

- 3) *Public speaking* menggunakan metode yang berbeda saat penyampaiannya

Pembicara *public speaking* seharusnya menggunakan metode yang berbeda dengan percakapan sehari-hari. Percakapan sehari-hari biasanya menggunakan tata bahasa yang tidak sistematis, postur yang terlalu kasual, serta memiliki banyak jeda ketika menyampaikan kalimat. Sedangkan, seorang pembicara yang baik harus dapat

menyesuaikan dengan intonasi suara yang jelas serta menampilkan postur tubuh tegak dan menghindari kebiasaan yang dapat mengganggu di depan publik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai seorang pembicara harus menyadari bahwa *public speaking* memerlukan pengetahuan serta kemampuan yang lebih khusus. Seseorang yang fasih dalam berbicara belum tentu ketika menyampaikan pendapatnya di depan publik menjadi kurang fasih sehingga dalam menyampaikan sebuah ide maupun gagasannya menjadi kurang menarik. Oleh karena itu, seorang pembicara *public speaking* yang baik memerlukan latihan serta jam terbang yang cukup. *Public speaking* untuk anak usia dini memiliki karakteristik yang lebih menyenangkan dalam kegiatannya sesuai dengan usia anak serta untuk memperkenalkan kepada anak berbicara di depan umum.

Menurut Syarbini, seseorang yang memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum atau *public speaking* akan memiliki posisi yang lebih unggul dalam suatu komunitasnya. Kemampuan *public speaking* akan menambahkan citra seseorang, memiliki kemudahan untuk memperoleh relasi dan lain sebagainya dibandingkan dengan orang biasa.³² Berikut ini dampak positif memiliki kemampuan *public speaking*:

a) Memiliki popularitas yang meningkat

³² A, *Guru Hebat Indonesia Rahasia Menjadi Guru Hebat Dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku Dan Artikel Di Media Masa.* hlm. 23

Pembicara yang memiliki kemampuan *public speaking* yang bagus, baik itu dalam penyajiannya, materi yang disampaikan, gaya personalnya, mereka akan selalu diingat oleh pendengarnya. Dalam hal ini, semakin bagus seorang pembicara, maka akan semakin naik pula popularitasnya. Dimanapun tempatnya seorang pembicara yang hebat, maka akan lebih populer dibandingkan dengan seseorang yang kurang mahir dalam *public speaking*.

b) Memiliki pendapatan yang lebih banyak

Keterampilan dalam berbicara dapat berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Semakin hebat seseorang dalam berbicara, maka akan lebih sering diundang untuk menjadi seorang pembicara. Oleh karena itu, akan semakin meningkat pula penghasilan yang akan diperoleh sehingga dapat dikatakan bahwa menjadi pembicara *public speaking* adalah pekerjaan yang sangat menggiurkan.

c) Memiliki karier yang melesat

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang bagus dapat membuat kesan yang baik terhadap lawan bicaranya. Kemampuan tersebut dapat membuat nilai diri seseorang menjadi meningkat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pengetahuan akan tetapi tidak dapat mengutarakan gagasannya di depan *public*. Dalam sebuah perusahaan, orang yang memiliki kemampuan *public speaking* akan lebih cepat untuk naik posisinya.

d) Memiliki pengaruh yang kuat

Seorang pembicara yang hebat akan mempengaruhi para pendengarnya. Ide maupun gagasannya akan selalu ditunggutunggu. Pesan-pesannya akan selalu dirindukan. Oleh karena itu, berawalkan dari kemampuan *public speaking* seseorang akan mempengaruhi para pendengarnya melalui berbagai ide, gagasan dan pikiran yang disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *public speaking* memiliki banyak manfaat seperti Memiliki popularitas yang meningkat, memiliki pendapatan yang lebih banyak, memiliki karier yang melesat, dan memiliki pengaruh yang kuat. Selain itu, masih banyak manfaat yang diperoleh seseorang yang memiliki kemampuan *public speaking*. Misalkan dapat memiliki banyak relasi, bisa menjadi seorang konsultan dalam perusahaan ternama, lebih mudah untuk menjadi pemimpin, dan lain sebagainya. Sedangkan bagi anak usia dini *public speaking* memiliki manfaat untuk memperkenalkan anak berbicara di depan umum serta menumbuhkan rasa percaya dirinya.

B. Rasa Percaya Diri Pada Anak

Rasa percaya diri merupakan kondisi saat perasaan anak ketika dalam keadaan anak memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri bahwa anak tersebut memiliki konsep tentang dirinya sendiri. Perasaan tersebut dapat dibangun ataupun dikembangkan dari interaksi terhadap orang lain. Interaksi yang

dimaksud yaitu interaksi dari respons orang lain kepada anak, yaitu bisa orang tua, guru maupun respons dari orang-orang di sekitar anak.³³

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengenai pengembangan diri, ditegaskan bahwa pengembangan diri tidak terbatas pada subjek yang harus diajarkan oleh guru. Dengan hal tersebut tujuan dari pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali, menerapkan, atau mengekspresikan diri mereka sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat individu masing-masing.³⁴

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan³⁵ percaya diri merupakan suatu kemampuan seseorang yang yakin bahwa dirinya dapat atau mampu untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan diri dalam diri anak merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan anak. Kepercayaan diri anak tidak hanya berpengaruh dalam prestasi saja, akan tetapi juga berperan dalam kemampuan anak untuk melihat dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan Kementerian Pemberdaya Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2018 menyatakan bahwa sebanyak 56% anak yang ada di Indonesia mengalami krisis kepercayaan diri. Kasus tersebut mayoritas dialami oleh anak perempuan. Angka kasus tersebut dapat dikatakan bukanlah angka yang kecil, terdapat lebih dari setengah anak yang ada di Indonesia mengalami krisis

³³ Suyadi And M. Ulfah, *Konsep Dasar Paud (Pt Remaja Rosdakarya, 2013)*. hlm. 53

³⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)*, hlm. 99.

³⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Seri Pendidikan Orang Tua Membantu Anak Percaya Diri (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga., 2017)*

kepercayaan diri. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak-anak di Indonesia masih dikategorikan rendah³⁶

Percaya diri merupakan kemampuan seseorang untuk menjadi diri sendiri dan pergi kemanapun untuk mencoba hal-hal baru yang positif, tanpa mengalami rasa takut ataupun malu.³⁷ Sedangkan, menurut Santrock menjelaskan bahwa rasa percaya diri merupakan suatu sikap ataupun perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri.³⁸ Sehingga anak tidak akan merasa cemas ketika melakukan kegiatannya, anak merasa memiliki kebebasan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab anak.

Teori dari Albert Bandura (1977) mengenai self-efficacy menyatakan bahwa efikasi diri seseorang bersumber dari pengalaman pencapaian individu (*performance accomplishments*), pengalaman orang lain (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis dan emosi (*emotional arousal*).³⁹ Menurut Bandura efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁰ Sumber efikasi diri konteks pembelajaran dapat digambarkan ketika siswa mengalami keberhasilan dalam mempelajari atau

³⁶Lili Dasa Ferlin, Miranda Dan Putri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Learning Community Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, No. 2 (2022) hlm. 2.

³⁷ Taylor R, *Kiat-Kiat Pedagogis Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Pt Gramedia Pustaka Utama., 2011).

³⁸ Nikmah Et Al., "Penerapan Metode Bermain Peran Berbasis Profesi Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, No. 1 (2022) hlm, 296.

³⁹ Albert Bandura, "Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change," *Psychological Review* 84, No. 2 (1977), 139-161. <https://doi.org/10.1037/0033-295x.84.2.191>.

⁴⁰ Ros Mayasari, "Pengaruh Keterampilan Sosial Dan Efikasi Diri Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis," *Al-Munzir* 7, No. 1 (2014) hlm, 99-112.

menjalankan suatu tugas, melihat teman sekelasnya berhasil melakukan tugas, mendapatkan penguatan atau pujian dari guru, dan pengkondisian emosi siswa oleh guru. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran bahasa asing, seperti penelitian yang dilakukan oleh Papi (James Neill), bahwa keberhasilan yang dialami siswa dalam menguasai materi dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua cenderung dapat mengurangi rasa takut siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.⁴¹

Menurut James Neill beberapa istilah yang terkait dengan persoalan percaya diri. Berikut empat macam kriteria percaya diri tersebut:

1. *Self-Concept* merupakan bagaimana diri sendiri mampu mengetahui karakteristik dalam diri sebagai gambaran, mendeskripsikan dan menyimpulkan keseluruhan yang ada dalam dirinya dengan baik.
2. *Self-esteem* adalah suatu keadaan diri sendiri untuk merasakan dan memiliki perasaan yang baik serta menemukan konsep diri yang bernilai atau berharga yang tidak dimiliki oleh orang lain. Sehingga hal ini adalah suatu proses mempercayakan bahwa dirinya mampu.
3. *Self-efficacy* adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap diri untuk menyelesaikan tugas perkembangan dan masalah/rintangan serta mencapai tujuan yang dicapai dengan baik
4. *Self-confidence* adalah kombinasi dari *self-esteem* dan *self-efficacy*. *Self confidence* memiliki tingkatan tertinggi karena seseorang mampu secara penuh

⁴¹ Jon Chao Hong Et Al., "Using Calibration To Enhance Students' Self-Confidence In English Vocabulary Learning Relevant To Their Judgment Of Over-Confidence And Predicted By Smartphone Self-Efficacy And English Learning Anxiety," *Computers And Education* 72 (2014), <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.11.011>.

dan nyata bisa melewati seluruh permasalahan yang ada dan dirinya mampu untuk menggapai tujuan yang ingin dicapai dengan baik.⁴²

Berdasarkan teori Neill (2005) diatas percaya diri merupakan kombinasi antara *self-esteem* dan *self-efficacy*. Menurut Maslow (1943), *self-esteem* merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan akan rasa harga diri ini oleh Maslow dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya.
2. Penghargaan dari orang lain, antara lain prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.⁴³

Menurut ahli psikologi Sigmund Freud, kepercayaan diri adalah satu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Al-Quran sebagai sumber rujukan juga menegaskan tentang kepercayaan diri dengan jelas. Beberapa ayat-ayat yang menjelaskan tentang percaya diri seperti:

Q. S Ali Imran/3:139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

⁴² Neill, Definitions Of Various Self Constructs: Self-Esteem, Self-Efficacy, Self- Confidence &Selfconcept.

⁴³ Refnadi Refnadi, "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.29210/120182133>.

Artinya: “*Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*”

Ma'rifatun-nafsi atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan "barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya", Dapat disejajarkan dengan konsep diri, *self concept* yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Khusnudzon atau prasangka yang baik juga dapat disejajarkan dengan berpikir positif. Kata-kata yang terus beriringan dalam al-Quran yaitu iman dan amal merupakan penegasan dari harus adanya keyakinan dan tindakan. Untuk menyikapi semua tindakan-tindakan dan hasil yang diperoleh atas semua usahanya Islam memberikan konsep lain seperti tawakal, syukur dan muhasabah yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akumulasi konsep-konsep tersebut jika diteliti secara berkesinambungan akan menimbulkan dan mengisyaratkan adanya konsep percaya diri yang terungkap dalam al-Qur'an.⁴⁴

Q. S Fussilat/41:30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “janganlah kamu merasa takut dan*

⁴⁴ Aya Mamlu'ah, Iai Sunan, and Giri Bojonegoro, “Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139,” *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, n.d.

*janganlah kamu merasa sedih, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surge yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.*⁴⁵

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang percaya diri karena mengacu pada sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan dan kuat. Dari ayat di atas bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qu`an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang isitiqomah.

Berdasarkan pengertian dari beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu sendiri. Sehingga ketika anak melakukan kegiatan dengan gembira tanpa adanya rasa cemas dalam dirinya. Selain itu anak juga merasa bahwa dia memiliki kebebasan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan keinginannya.

1. Ciri-Ciri Anak yang Percaya Diri

Setiap anak memiliki ciri-ciri kepercayaan diri yang berbeda-beda. Ada anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan ada pula yang memiliki kepercayaan diri yang kurang. Kepercayaan diri anak terbentuk karena adanya berbagai rangsangan dari interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki kepercayaan diri yaitu sebagai berikut :

⁴⁵ S Amri, “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu,” Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia 3, No. 2 (2018).

- a. Fokus pada kelebihan yang dimiliki dan berusaha mengatasi kekurangannya

Anak memiliki keinginan yang tinggi untuk sukses, oleh karena itu anak akan berusaha untuk mencari tahu bagaimanapun caranya untuk mengatasi masalah yang sedang dialaminya.

- b. Berani mengambil resiko

Anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan menyukai tantangan dan memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu hal yang baru.

- c. Berani mengakui ketika belum paham

Anak memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, ketika anak berani untuk mengakui bahwa dirinya belum paham, hal tersebut tidak akan mengganggu harga diri anak.

- d. Terus belajar dan pantang menyerah

Anak yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemauan untuk terus percaya pada proses belajar, meskipun anak mengalami suatu kegagalan dalam hidupnya.⁴⁶ Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dapat menyelesaikan suatu masalah dengan semangat, keuletan, dan keberanian. Berbeda secara signifikan bagi siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah atau sedang. Siswa yang kurang efikasi diri sering menghindari tugas dan cepat menyerah ketika dihadapkan pada masalah.

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan., Seri Pendidikan Orang Tua Membantu Anak Percaya Diri. (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga., 2017).

Sementara itu, anak-anak dengan efikasi diri sedang biasanya setara dengan teman sebayanya dalam hal kemampuan.⁴⁷

Menurut Hakim, terdapat beberapa ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi yaitu sebagai berikut :

- 1) Memiliki sikap yang tenang dalam menghadapi segala sesuatu
- 2) Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu untuk menetralisasi ketegangan pada diri sendiri yang muncul di dalam berbagai situasi
- 4) Memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5) Mempunyai kondisi mental serta kondisi fisik yang cukup untuk menunjang penampilanya
- 6) Memiliki tingkat kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- 8) Mempunyai keahlian ataupun keterampilan menunjang kehidupannya yang dapat
- 9) Memiliki kemampuan dalam bersosialisasi yang baik
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan dari keluarga yang bagus.
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang dapat menempa mentalnya menjadi pribadi yang kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.⁴⁸

⁴⁷ Ema Rizky Ananda and Rora Rizki Wandini, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (July 18, 2022): 5113–26, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>.

⁴⁸ Hakim T, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Torren Book., 2002), 6.

Menurut Rahayu, mengartikan bahwa setiap yang memiliki kepercayaan yang tinggi adalah anak-anak yang memiliki kemampuan mengetahui dan mengukur dengan pasti untuk sanggup melakukan sesuatu yang diperintahkan tanpa adanya keraguan dan selalu berfikir positif dapat melakukan hal tersebut. Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau untuk belajar. Selain itu, anak memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilaku diri sendiri dan dapat berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya dengan efektif.

2. Jenis-Jenis Kepercayaan Diri

Liendenfield dalam Rahayu berpendapat membagi kepercayaan diri anak menjadi dua jenis yaitu kepercayaan diri lahir dan kepercayaan diri batin.⁴⁹

Berikut ini penjabaran dari kepercayaan diri lahir dan kepercayaan diri batin yaitu sebagai berikut :

a. Kepercayaan diri batin

Kepercayaan diri batin merupakan kepercayaan diri yang dapat memberikan diri sendiri perasaan dan menganggap bahwa dalam keadaan yang baik-baik saja. Contohnya seperti anak yang selalu bahagia dan tidak pernah murung baik ketika mendapatkan tugas dari guru maupun tidak memperoleh tugas dari guru. Terdapat beberapa ciri-ciri utama kepercayaan diri batin yaitu sebagai berikut :

⁴⁹ Rahayu A Y, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. (Pt Indeks., 2013), 34-35.

1) Citra diri

Orang yang memiliki kepercayaan diri untuk mencintai diri sendiri serta cinta diri yang tidak dirahasiakan. Melalui unsur kepercayaan batin, anak-anak akan menjadi bangga terhadap sifat baik mereka dan memusatkan diri untuk memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

2) Pemahaman diri

Anak yang memiliki pemahaman terhadap diri sendiri yang baik akan menyadari kekuatan yang dimilikinya, mengenal kelemahan serta keterbatasannya. Anak tumbuh dengan kesadaran tentang identitas sendiri serta terbuka dalam menerima umpan balik dari orang-orang di sekitarnya.

3) Tujuan yang jelas

Orang yang memiliki kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan dari hidupnya karena memiliki pemikiran yang jelas ketika melakukan Tindakan tertentu dan mengetahui hasil apa yang diharapkan.

4) Berfikir positif

Orang yang memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang sangat menyenangkan karena orang tersebut dapat melihat kehidupan dari sudut pandang yang cerah dan mengharap serta mencari pengalaman yang hasil yang baik.

b. Kepercayaan diri lahir

Kepercayaan diri lahir merupakan kepercayaan diri yang dapat memungkinkan anak untuk tampil serta berperilaku dengan menunjukkan kepada dunia bahwa yakin terhadap dirinya sendiri. Terdapat beberapa ciri-ciri orang memiliki kepercayaan diri lahir yaitu sebagai berikut :

1) Komunikasi

Anak yang memiliki kepercayaan diri lahir dapat melakukan komunikasi dengan semua orang dari segala rentang usia.

2) Ketegasan

Anak yang memiliki kepercayaan diri lahir dapat mengungkapkan kebutuhannya secara langsung dan terus terang.

3) Penampilan diri

Anak akan menyadari terkait dengan pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya dengan tidak terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

4) Pengendalian perasaan

Anak yang memiliki kepercayaan diri ini akan berani untuk menghadapi tantangan dan resiko karena orang tersebut dapat mengendalikan rasa khawatir, takut, dan frustrasi.

Menurut Angelis dalam Rahayu, berpendapat bahwa kepercayaan diri sebagai sikap positif seseorang apakah mampu dirinya mengembangkan

penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan yang duhadapinya.⁵⁰

Terdapat tiga jenis kepercayaan diri pada anak yang perlu untuk dikembangkan pada anak, yaitu sebagai berikut :

a) Tingkah laku

Kepercayaan diri anak untuk dapat bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana. Contoh sederhananya ketika guru meminta bercerita di depan kelas, anak mampu melakukannya dengan baik.

b) Emosi

Kepercayaan diri anak untuk yakin dan dapat menguasai seluruh sisi emosinya. Maksudnya seperti anak yang terlihat antusias dan penuh kegembiraan ketika diminta maju ke depan.

c) Spiritual (agama)

Keyakinan bahwa kehidupan memiliki tujuan yang positif. Dalam hal ini yaitu anak diajarkan keagamaan sesuai dengan agama yang dianut dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis kepercayaan diri anak yaitu kepercayaan diri lahir dan kepercayaan diri batin. Selain itu, terdapat tiga jenis kepercayaan diri anak yang dapat dikembangkan pada diri anak yaitu tingkah laku, emosi, dan spiritual (agama). Maksudnya, seseorang harus bisa menyalurkan semua kemampuan yang

⁵⁰ Rahayu A Y, Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. (Pt Indeks., 2013).

dimiliki untuk melakukan segala sesuatunya dengan maksimal dan seimbang antara tingkah laku, emosi dan spiritual (agama).

3. Aspek dan Unsur-Unsur Kepercayaan Diri

Lautser dalam M. Nur Ghufroon & S, berpendapat bahwa setiap orang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan pada umumnya mudah untuk bersosialisasi secara fleksibel, memiliki rasa toleransi yang baik, bersikap positif serta tidak mudah untuk terpengaruh dengan orang lain baik dalam bertindak dan memiliki kemampuan untuk menentukan langkah dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada.⁵¹ Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih terlihat tenang, tidak takut, dan dapat memperlihatkan rasa percaya dirinya serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Sehingga orang tersebut memiliki kepercayaan dapat melakukan segala sesuatunya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Lautser menyampaikan bahwa orang-orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif terdapat aspek-aspek kepercayaan diri didalam dirinya yaitu sebagai berikut :

a. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri

Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan suatu sikap yang positif seseorang terhadap dirinya sendiri. Melalui keyakinan yang dimilikinya dapat membuat kemampuan seseorang bersungguh-sungguh terhadap apa yang dilakukannya.

⁵¹ M. Nur Ghufroon And R.R S, Teori-Teori Psikologi (Ar-Ruzz Media., 2010).

b. Optimis

Optimis merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang yang selalu berpadangan baik ketika menghadapi menghadapi segala sesuatu tentang dirinya sendiri dan kemampuan yang dimilikinya.

c. Objektif

Objektif merupakan seseorang yang memandang bahwa suatu permasalahan itu dipandang berdasarkan kebenaran yang sesungguhnya, bukan berdasarkan pada pandangan pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu resikonya terhadap apa yang telah dipilihnya.

e. Rasional dan realitis

Rasional dan realitis merupakan proses analisis terhadap suatu permasalahan. Setiap kejadian menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal pikiran dan sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya.

Berdasarkan pada pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan aspek kepercayaan diri anak merupakan sifat yang dimiliki seseorang yang mempunyai aspek keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, objektif, dapat bertanggung jawab, serta rasional dan realitis. Kegiatan ekstrakurikuler public speaking termasuk dalam aspek keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, karena kegiatan ekstrakurikuler public speaking diajarkan untuk melatih kemampuan anak dalam berbicara di depan umum serta untuk meningkatkan keberanian anak untuk tampil di depan umum.

Menurut Lase, terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan pembentukan kepercayaan diri pada anak.⁵² ketiga unsur tersebut dapat dikatakan tidak dapat dipisahkan dari penilaian kepercayaan diri seseorang. Tiga unsur tersebut yaitu sebagai berikut:

1) *Self worth*

Self worth atau nilai diri merupakan suasana perasaan seseorang tentang sesuatu hal yang layak untuk diperoleh dalam kehidupannya. Misalkan seperti seseorang yang menyadari bahwa dirinya berhak untuk memperoleh kebahagiaan. Kemudian, menetapkan sasaran untuk mengerjakan segala sesuatu untuk memperoleh kebahagiaan yang diinginkan.

2) *Self confidence*

Self confidence atau percaya diri merupakan seseorang yang memiliki motivasi dalam hidupnya dan cenderung berusaha untuk berhasil dalam kehidupannya. Seseorang anak pastinya tidak hanya ingin berhasil saja, akan tetapi anak juga harus memiliki kemauan dan inisiatif untuk mendapatkan keberhasilan tersebut.

3) *Self acceptance*

Self acceptance atau penerimaan diri merupakan suatu perasaan yang puas terhadap kehidupan seseorang sama seperti puas dengan keadaan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga unsur kepercayaan diri anak. Unsur-unsur tersebut adalah *Self worth*

⁵² Lase J, Motivasi Berprestasi Kecerdasan Emosional, Percaya Diri Dan Kinerja. (Pasca Sarjana Uku., 2005).

atau nilai diri, *Self confidence* atau percaya diri dan *Self acceptance* atau penerimaan diri. Ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam penilaian kepercayaan diri seseorang.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Anak

Kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Thursan Hakim dalam Tanjung & Amelia mengatakan ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi diri seseorang⁵³ yaitu sebagai berikut :

a. Bentuk fisik

Bentuk tubuh seseorang yang bagus dan propesional dapat membuat seseorang menjadi lebih percaya diri. Hal ini disebabkan karena akan terlihat lebih baik dari bentuk fisiknya di mata orang lain di sekitarnya.

b. Bentuk wajah

Setiap memiliki daya tariknya masing-masing yaitu salah satunya adalah bentuk wajah. Wajah seseorang yang rupawan atau dapat dikatakan *good looking* dapat membuat seseorang menjadi lebih percaya diri dibandingkan dengan orang yang kurang *good looking*.

c. Status ekonomi

Status ekonomi seseorang juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Orang yang memiliki status ekonomi menengah atau bahkan rendah akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah atau kurang baik dibandingkan dengan yang memiliki status ekonomi yang tinggi.

⁵³ Zulfriadi Tanjung And Sinta Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, No. 2 (2017), 3. <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

d. Pendidikan dan kemampuannya

Pendidikan yang baik dapat menjadikan seseorang lebih percaya diri. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi dan memiliki kemampuan tertentu akan membuat seseorang memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi pula.

e. Penyesuaian diri

Seseorang yang memiliki kemampuan yang kurang supel atau kurang fleksibel dalam berteman dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

f. Kebiasaan gugup dan gagap

Kebiasaan gugup dan gagap ketika menghadapi sesuatu akan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri di depan umum.

g. Keluarga

Anak yang berasal dari keluarga yang kurang hangat ataupun kurang mendapatkan kasih sayang dari keluarganya sehingga anak merasakan terbuang atau tersingkir dari keluarganya. Dalam keadaan tersebut akan mempengaruhi kepercayaan diri seorang anak.

Faktor-faktor tersebut relevan dengan pendapat M. Nur Ghufron & S menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri⁵⁴ yaitu sebagai berikut :

1) Konsep diri

Kepercayaan diri seseorang dapat terbentuk dengan perkembangan konsep diri yang akan diperoleh melalui pergaulan dalam suatu kelompok. Dari interaksi yang terjadi dapat menghasilkan konsep diri dalam dirinya sendiri.

⁵⁴ Ghufron And S, Teori-Teori Psikologi.

2) Harga diri

Jika konsep diri yang dimiliki positif maka dapat membentuk harga diri yang positif juga. Harga diri dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan terhadap dirinya sendiri. Menurut Santoso tingkat harga diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Akan tetapi, pengalaman juga dapat menurunkan kepercayaan diri seseorang. Menurut Anthony, pengalaman masa lalu seseorang merupakan hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian seseorang.

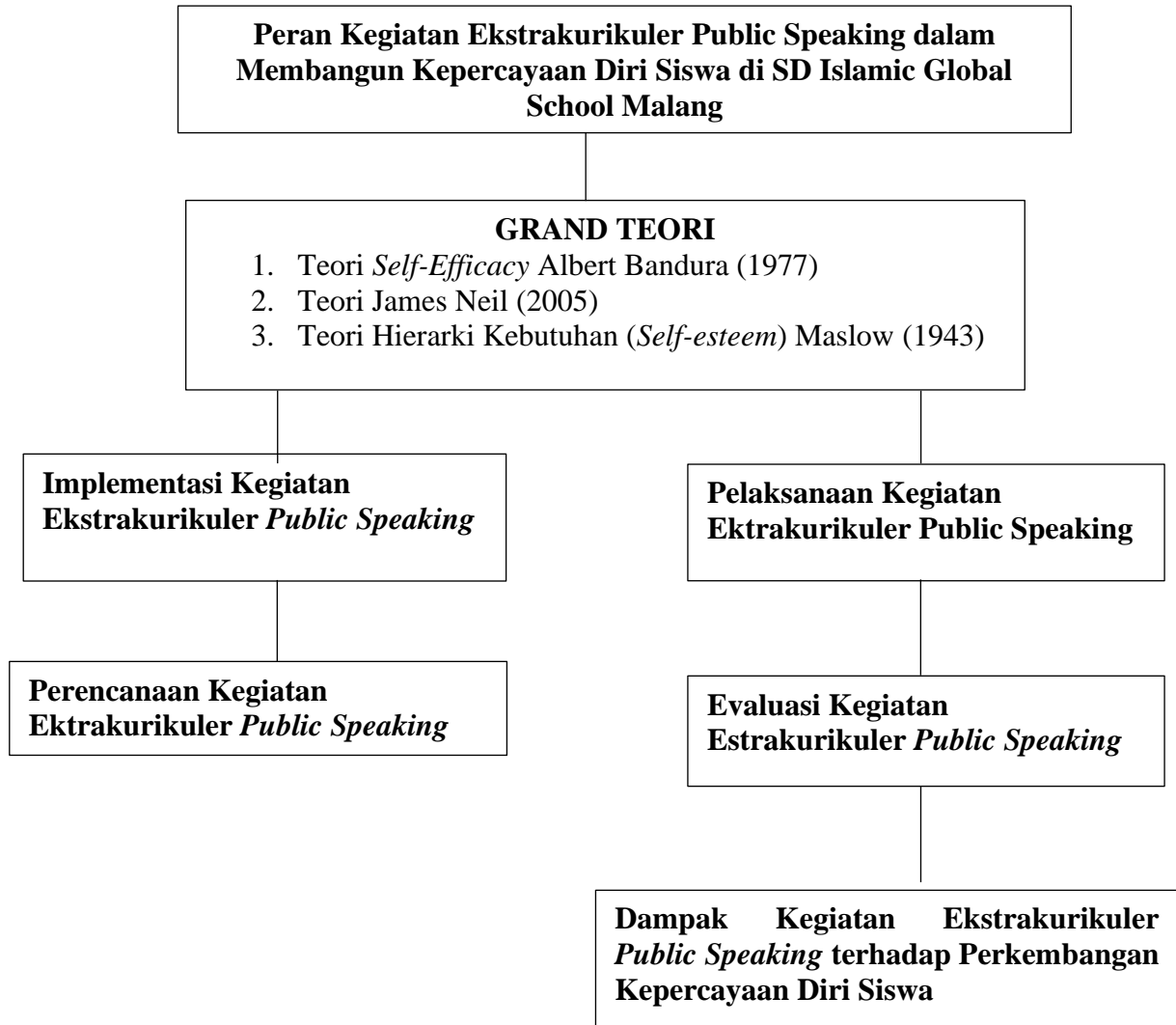
4) Pendidikan Tingkat

Pendidikan seseorang dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri seseorang. Pendidikan yang rendah dapat menjadikan seseorang tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pintar serta lebih tinggi pendidikannya. Sedangkan, orang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak yaitu faktor internal dan eksternal. Factor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti konsep diri, harga diri, kemampuan menyesuaikan diri, bentuk fisik, kebiasaan gugup atau gagap. Sedangkan faktor eksternal seperti pendidikan, keluarga dan status ekonomi. Kegiatan ekstrakurikuler public speaking termasuk dalam faktor pendidikan dan

kemampuannya, dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler public speaking merupakan kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki masing-masing anak terutama kemampuannya untuk tampil berbicara di depan umum.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung fakta dan kejadian di lapangan yang mencakup berbagai program kegiatan, perilaku siswa, dan guru di SD Islamic Global School Malang. Fokus utama penelitian adalah untuk mengeksplorasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang dan implikasinya dalam membangun kepercayaan diri siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap secara mendalam bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang dan implikasinya dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data secara induktif. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa. Data-data yang terkumpul diorganisasikan secara sistematis untuk dianalisis dan ditafsirkan guna menyusun kesimpulan yang akurat.

Menurut Rahmasari⁵⁵ berikut ini terdapat beberapa ciri-ciri dari penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut:

⁵⁵ Rahmasari, "Ciri-Ciri Dan Jenis Penelitian Kualitatif," Jurnal Riset Metodologi Penelitian, 2017. hlm, 90.

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung

Penelitian ini menggunakan pendekatan alamiah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah (SD Islamic Global School Malang) sebagai sumber data langsung. Lingkungan alamiah ini memungkinkan peneliti untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* secara langsung tanpa pengaruh dari setting buatan, sehingga data yang diperoleh lebih mewakili situasi sebenarnya di lapangan.

2. Manusia sebagai alat (instrumen) utama pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam konteks ini, peneliti berperan aktif dalam melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan staf sekolah, mengamati kegiatan secara langsung, serta mengumpulkan dokumen yang relevan. Pendekatan ini memastikan data yang terkumpul reflektif terhadap pengalaman dan interpretasi peneliti.

3. Analisis data dilakukan secara induktif

Analisis data induktif berarti peneliti mengembangkan temuan atau pola dari data yang terkumpul, bukan memvalidasi hipotesis yang sebelumnya sudah ada. Dalam penelitian ini, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola yang muncul secara alami dari data tersebut, memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana ekstrakurikuler *public speaking* mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

4. Penelitian bersifat deskriptif analitik

Deskripsi analitik mengacu pada pendekatan yang mendetail dalam menggambarkan fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang implementasi ekstrakurikuler *public speaking* di sekolah, serta analisis yang mendalam tentang bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa.

5. Tekanan penelitian pada proses

Fokus penelitian tidak hanya pada hasil akhir dari kegiatan *public speaking*, tetapi juga pada prosesnya. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana kegiatan ini diorganisir, diimplementasikan, dan diterima oleh siswa dan staf sekolah. Dengan memahami proses ini, penelitian dapat mengungkapkan mekanisme yang mendasari pengaruhnya terhadap kepercayaan diri siswa.

6. Pembatasan penelitian berdasarkan focus

Penelitian ini memiliki fokus yang jelas terhadap satu konteks spesifik, yaitu implementasi ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang. Pembatasan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena tersebut secara mendalam dan menyeluruh, tanpa tersebar ke berbagai konteks yang berbeda yang mungkin membingungkan atau mengurangi kedalaman analisis.

7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka

Perencanaan penelitian kualitatif cenderung fleksibel untuk menanggapi dinamika yang muncul di lapangan. Peneliti harus siap untuk mengadaptasi metode pengumpulan data dan analisis sesuai dengan temuan yang berkembang

selama proses penelitian berlangsung, memastikan keakuratan dan relevansi dari data yang terkumpul.

8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama

Proses analisis data dan interpretasi hasil melibatkan kesepakatan antara peneliti dengan informan (siswa, guru, dan staf sekolah) untuk memastikan bahwa deskripsi dan interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan pengalaman dan pandangan yang mereka miliki. Ini meningkatkan validitas hasil penelitian dan mengurangi bias interpretatif.

9. Pembentukan teori berasal dari dasar

Melalui analisis data induktif, penelitian ini memiliki potensi untuk menghasilkan teori atau konsep baru tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* berperan dalam pembentukan kepercayaan diri siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman teoritis yang berakar dari data empiris yang dikumpulkan.

10. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif

Metode kualitatif dipilih untuk memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial atau psikologis yang kompleks, seperti interaksi sosial dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menjelaskan kekayaan makna dan konteks di balik fenomena yang diteliti.

11. Teknik sampling cenderung bersifat purposive

Penggunaan teknik pengambilan sampel purposive (melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi) memungkinkan peneliti untuk memilih partisipan

yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait dengan topik penelitian, sehingga mendukung keakuratan dan kedalaman analisis.

12. Penelitian bersifat menyeluruh (holistik)

Pendekatan holistik dalam penelitian ini mencakup analisis yang komprehensif terhadap berbagai aspek implementasi ekstrakurikuler *public speaking* di sekolah. Ini termasuk perspektif siswa, guru, dan staf sekolah, serta dampak yang lebih luas terhadap pembentukan kepercayaan diri siswa.

13. Makna sebagai perhatian utama penelitian

Penelitian ini mengutamakan pemahaman terhadap makna yang melekat dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*. Dengan memahami makna ini, peneliti dapat menggambarkan dengan akurat bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi persepsi diri dan kepercayaan diri siswa di sekolah.

Dengan memenuhi ciri-ciri utama tersebut, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang mendalam tentang dampak ekstrakurikuler *public speaking* dalam membentuk kepercayaan diri siswa, tetapi juga memastikan bahwa analisis dan interpretasi data dilakukan dengan cermat sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang valid dan reliabel.

Hasil penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan, serta perilaku yang menggambarkan bagaimana ekstrakurikuler *public speaking* diterapkan untuk memperkuat kepercayaan diri siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, yang terlibat langsung di lapangan dalam semua tahapan penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan realitas alamiah, di mana data terkait penerapan

ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang tidak dimanipulasi. Lebih dari sekadar mencari hasil, penelitian ini memberikan penekanan yang kuat pada proses penelitian itu sendiri. Peneliti mengeksplorasi secara mendalam bagaimana ekstrakurikuler *public speaking* membantu membangun kepercayaan diri siswa dengan membatasi fokus pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai kepercayaan diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*.

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari secara mendalam peran dan implementasi ekstrakurikuler *public speaking* dalam membentuk kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang, termasuk aspek perilaku siswa, latar belakang sekolah, kurikulum, program kegiatan, dan budaya sekolah yang ada. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk menyusun data deskriptif yang menjadi dasar untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dalam pengembangan ilmu sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal penting terkait penerapan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang, yang membutuhkan pemahaman yang lebih luas dan memberikan wawasan tentang implikasi terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan metodologi dan temuan ini, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memainkan peran sentral sebagai instrumen utama, yang sangat berperan dalam semua tahapan proses penelitian⁵⁶. Adanya peneliti di lokasi penelitian menjadi suatu keharusan karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang menyaksikan fenomena yang diteliti secara langsung dan berkelanjutan, dengan tujuan memperoleh data yang relevan dan valid. Peneliti akan mengunjungi SD Islamic Global School Malang untuk mengamati implementasi program ekstrakurikuler *public speaking* serta dampaknya terhadap pembentukan karakter percaya diri siswa. Praktik ini memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan keasliannya terjamin. Selama penelitian di lapangan, peneliti akan responsif, menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian, menekankan keintegritasan data, mengembangkan pemahaman, memproses data secara efisien, memanfaatkan kesempatan untuk klarifikasi dan konklusi, serta mencari respons yang unik dan informatif⁵⁷.

Peneliti hadir sebagai instrumen utama dalam penelitian ini untuk mengukur dan memahami implementasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memastikan hasil yang konkret. Langkah-langkah penelitian ini meliputi:

⁵⁶ Masyhuri And Zainuddin, *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis Dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2008) hlm. 65

⁵⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 58

1. Peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, sebelum memulai penelitian. Peneliti memperkenalkan diri secara formal atau semi-formal kepada sekolah dan menjelaskan tujuan serta maksud penelitian.
2. Dilakukan penelitian pendahuluan dengan menggunakan beberapa instrumen yang direncanakan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami latar belakang situasi di sekolah.
3. Peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara semua pihak terkait, termasuk subjek penelitian dan orang-orang yang relevan.
4. Melakukan pengumpulan data di sekolah menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

C. Latar Penelitian

SD Islamic Global School Malang berlokasi di Jl. S. Supriadi No.35, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. SD Islamic Global School Malang mempunyai banyak program ekstrakurikuler unggulan yang menjadikan sekolah ini mempunyai daya tarik tersendiri, salah satu program ekstrakurikuler unggulannya adalah ekstrakurikuler *public speaking*, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran untuk melatih kemampuan berbicara anak di depan umum.

D. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.

1. Data primer dalam penelitian ini mencakup perilaku dan kata-kata yang dihasilkan dari sumber data utama yaitu berupa rekaman dan catatan yang berkaitan dengan latar belakang, tujuan, dan implementasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dari siswa dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang. Data ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi yang terkait langsung dengan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* untuk membangun kepercayaan diri siswa.
2. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi dari kepala sekolah, guru kelas dan seluruh dokumentasi pelaksanaan serta dokumen seperti buku panduan kegiatan ekstrakurikuler, laporan kegiatan, atau catatan perencanaan dari guru *ekstrakurikuler public speaking*. Dokumen ini dapat memberikan informasi tentang tujuan, strategi implementasi, dan hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang. Data sekunder ini berasal dari sumber yang mendukung dan menguatkan informasi yang diperoleh dari data primer.

E. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer yang meliputi siswa dan guru pembina ekstrakurikuler *public speaking* yang mengelola kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang, yang memberikan informasi utama untuk menjawab permasalahan terkait pembangunan kepercayaan diri siswa.
- b. Sumber data sekunder mencakup informasi dari guru kelas, kepala sekolah dan beberapa dokumen seperti buku panduan kegiatan ekstrakurikuler, sarana prasarana, dan lain-lain. Sumber data sekunder ini bertujuan untuk menguatkan dan mendukung data yang diperoleh dari sumber data primer.

F. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan siswa, kepala sekolah, guru ekstrakurikuler, dan guru pendamping ekstrakurikuler *public speaking* untuk bertukar informasi dan ide melalui percakapan tanya jawab terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dalam situasi yang khusus dan terdefinisi, sementara wawancara semi terstruktur bersifat lebih bebas dan dilakukan dalam situasi yang lebih fleksibel. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan dari sudut pandang berbagai subjek terkait dengan fokus penelitian. Proses dimulai dengan menetapkan tujuan wawancara untuk mengumpulkan data tentang peran pendidik dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dan penerapan

kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa. Daftar pertanyaan wawancara disusun untuk memandu interaksi dengan siswa, kepala sekolah, guru ekstrakurikuler, dan guru pendamping ekstrakurikuler *public speaking*. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai:

- a. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang.
- b. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

| No | Pertanyaan | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data | Rambu-rambu Data yang Dibutuhkan |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengarahkan dan memperkuat implementasi kegiatan ekstrakurikuler <i>public speaking</i> untuk membangun kepercayaan diri siswa, dan apakah ada aspek baru yang muncul dari implementasi ini di SD Islamic Global School Malang? | Kepala Sekolah | Wawancara | Tema Wawancara: 1. Dukungan, strategi, dan inovasi dalam implementasi kegiatan 2. Kontribusi kegiatan terhadap visi dan misi sekolah serta pengembangan budaya sekolah 3. Evaluasi keberhasilan dan identifikasi aspek baru yang memperluas pemahaman tentang teori yang digunakan |
| 2 | Bagaimana guru kelas melihat perkembangan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler <i>public speaking</i> , dan bagaimana kegiatan ini mungkin memunculkan konsep atau teori baru terkait dengan pengajaran dan pembelajaran? | Guru Kelas | Wawancara | 1. Observasi tentang perkembangan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan 2. Pengaruh kegiatan terhadap metode pengajaran dan adaptasi kurikulum 3. Pandangan guru tentang potensi perluasan atau |

| | | | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | penyesuaian teori kepercayaan diri |
| 3 | Bagaimana guru ekstrakurikuler <i>public speaking</i> merancang dan mengimplementasikan kegiatan, serta apakah ada temuan yang memperkaya atau menantang teori kepercayaan diri yang ada? | Guru Pembina Ekstrakurikuler Public Speaking | Observasi, Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode dan teknik yang diterapkan dalam kegiatan <i>public speaking</i> 2. Tantangan dan solusi yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan 3. Refleksi guru tentang aspek-aspek baru yang ditemukan dan potensinya dalam memperluas teori kepercayaan diri |
| 4 | Bagaimana pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>public speaking</i> memengaruhi persepsi mereka tentang diri sendiri dan kemampuan mereka? | Siswa | Wawancara | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman siswa dalam merasakan peningkatan kepercayaan diri dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari 2. Tantangan yang dihadapi dan cara mengatasinya 3. Penemuan siswa tentang aspek-aspek baru dari diri mereka dan bagaimana kegiatan ini mungkin memperluas pemahaman mereka tentang kepercayaan diri |

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan dan menyelidiki data dengan cara datang terjun langsung ke SD Islamic Global School Malang, dengan tujuan memeriksa secara teliti semua aspek kegiatan terkait penerapan ekstrakurikuler *public speaking* dalam pembentukan kepercayaan diri siswa. Observasi dilakukan dengan menggunakan semua indra untuk memastikan pemahaman yang komprehensif. Metode observasi yang dipilih adalah non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Observasi dimulai dengan menetapkan objek

pengamatan seperti siswa, guru kelas, guru ekstrakurikuler *public speaking*, kepala sekolah, serta semua aktivitas, fasilitas, budaya, latar belakang, dan dukungan lain yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler public speaking di sekolah tersebut. Peneliti menyusun pedoman observasi, menetapkan metode analisis data, dan kemudian melakukan observasi lapangan tanpa memengaruhi jalannya kegiatan, sehingga perannya hanya sebagai pengamat pasif.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

| Kondisi yang diamati | Keterangan |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Keadaan kepala sekolah, siswa guru kelas dan guru pembina ekstrakurikuler public speaking. | Data diperoleh melalui observasi dan diperdalam dengan wawancara. |
| Seluruh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diterapkan di dalam maupun di luar kelas yang berkaitan tentang ekstrakurikuler public speaking | Data diperoleh melalui observasi yang didukung dengan wawancara dan dokumentasi. |
| Kondisi fisik sarana prasarana dan berbagai kegiatan pendukung lainnya yang ada di SD Islamic Global School Malang | Data diperoleh melalui observasi dan pengamatan dan didukung dengan dokumentasi. |

3. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi dalam pengumpulan data adalah untuk menghasilkan catatan yang relevan dengan masalah penelitian yang diselidiki, serta untuk memastikan data yang diperoleh lengkap dan tidak hanya perkiraan semata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa dokumen tertulis dan foto yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang. Proses dokumentasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

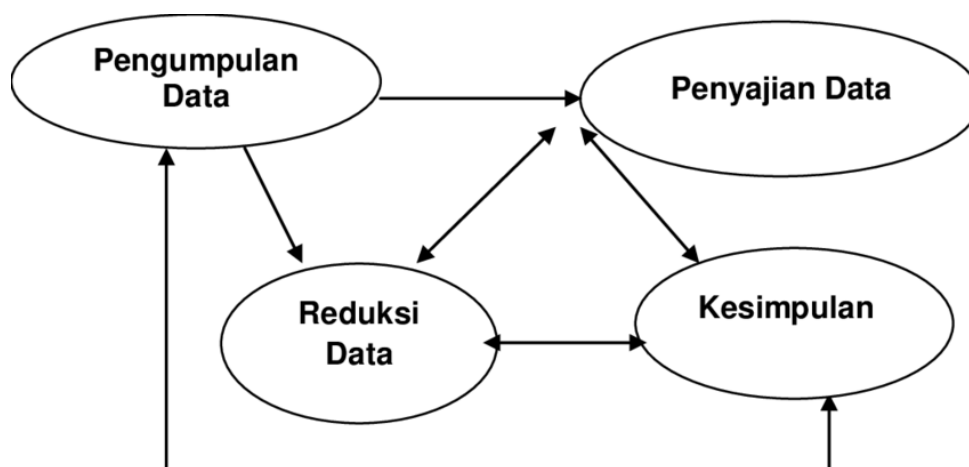
- a. Mengumpulkan buku panduan kegiatan, jadwal pelaksanaan, tata tertib, dan informasi mengenai sarana prasarana terkait kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di sekolah tersebut.
- b. Merekam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* agar memastikan kelancaran dan konsistensi pelaksanaan.
- c. Mengambil foto dan video selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* sebagai bukti konkret yang mendukung pernyataan informan saat wawancara, untuk mengilustrasikan praktik dan dampak kegiatan tersebut secara visual.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis data yang didapatkan selama penelitian di SD Islamic Global School Malang. Analisis data dalam penelitian ini akan mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman⁵⁸ Proses analisis data akan dilakukan sepanjang proses pengumpulan data sedang berlangsung, serta setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu⁵⁹. Data dalam penelitian kualitatif akan dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai poin kejenuhan. Proses analisis data melibatkan beberapa langkah, termasuk pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah skema analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 246.

⁵⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Hlm. 91.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles Dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, guru ekstrakurikuler public speaking, dan siswa, serta melalui observasi dan dokumentasi. Data ini akan sesuai dengan fokus penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi dan dampak kegiatan public speaking.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah semua data terkumpul, dilakukan reduksi data untuk memilih data yang relevan dan fokus sesuai dengan tujuan penelitian. Langkah ini mencakup seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi data untuk mempertajam analisis terhadap peran kegiatan tersebut dalam membangun kepercayaan diri siswa.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Penyajian ini akan mengorganisir informasi secara sistematis sehingga

memudahkan pemahaman hasil penelitian. Ini termasuk presentasi data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang relevan.

4. Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verifying*)

Tahap terakhir melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah disajikan. Kesimpulan awal akan dievaluasi dan diverifikasi ulang, memastikan bahwa temuan yang diambil cukup kuat dan konsisten. Proses ini mendukung validitas kesimpulan serta menyediakan landasan untuk rekomendasi dan implikasi selanjutnya dari penelitian.

H. Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul dan dianalisis, peneliti perlu memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan temuan atau data dinyatakan sebagai validitas apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan realitas yang terjadi pada objek yang diteliti. Validitas data ini penting untuk menjaga kepercayaan dan keandalan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, teknik, dan waktu, yang dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru dan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan

mencerminkan perspektif yang beragam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melibatkan perbandingan antara teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan membandingkan metode-metode ini, peneliti dapat memverifikasi konsistensi temuan dan memastikan bahwa interpretasi data tidak hanya tergantung pada satu metode pengumpulan saja

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa konsistensi data yang dikumpulkan pada berbagai waktu dan situasi yang berbeda. Hal ini membantu untuk menilai stabilitas dan keterandalan temuan dari waktu ke waktu serta dalam berbagai konteks situasional.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* di SD Islamic Global School Malang

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Perencanaan kegiatan *public speaking* di sekolah memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berbicara di depan umum. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat merasa nyaman dan berani mengekspresikan diri. Dari hasil wawancara dengan seorang guru pembina ekstrakurikuler *public speaking* untuk memahami bagaimana ia merancang kegiatan ini agar dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi, di sekolah ini tidak terdapat buku pedoman kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* maupun dokumen perencanaan yang resmi. Namun, perencanaan kegiatan *public speaking* tetap dilakukan oleh guru pembina dengan pendekatan yang terstruktur meskipun tidak terdokumentasi secara formal. Kegiatan ini memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk berbicara di depan umum.

“Kami biasanya mulai dengan membuat rencana untuk semester ini, jadi kami tahu apa saja yang akan dilakukan dan target yang ingin dicapai. Pada awalnya, kami adakan dua pertemuan untuk mengenalkan teori dasar tentang *public speaking*. Tapi karena mereka masih anak-anak, kami fokus lebih banyak ke praktik daripada teori. Kami

ingin mereka merasa nyaman dan percaya diri lewat latihan yang seru.” 1.GP⁶⁰

Menurut Miss Cholifah, S.Pd selaku guru pembina ekstrakurikuler *public speaking*, pentingnya perencanaan kegiatan *public speaking* yang matang, dengan fokus pada praktik daripada teori. Guru berusaha menciptakan lingkungan yang menyenangkan, sehingga siswa dapat berlatih dengan percaya diri dan tanpa rasa takut. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang positif, yang mendukung pengembangan kemampuan berbicara di depan umum.

1) Tujuan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Miss Cholifah, S.Pd selaku guru pembina ekstrakurikuler *public speaking* di SD-IGS mengungkapkan:

"*Public speaking* itu nggak cuma bikin anak percaya diri, tapi mereka juga jadi lebih kuat mentalnya, lebih terbuka sama orang lain, dan disiplin."-8.GP

Menurutnya selain meningkatkan rasa percaya diri, tujuan dari ekstrakurikuler *public speaking* ini juga membantu siswa menjadi lebih kuat mental, lebih terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain, dan lebih disiplin. Ia juga menambahkan perencanaan yang ia tetapkan membantu siswa merasa nyaman dan percaya diri melalui latihan yang menyenangkan.

⁶⁰ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

"Kami ingin mereka merasa nyaman dan percaya diri lewat latihan yang seru."-1.GP

Menurut guru pembina tujuan program kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* ini fokus pada pembentukan rasa percaya diri dan mental siswa melalui latihan berbicara.

Melihat kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* Miss Chanifah Chomsah, S.Pd selaku guru kelas IV-B juga menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* ini memiliki tujuan program yang memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa di kelas.

“Saya perhatikan, anak-anak yang aktif di *public speaking* ini lebih terbuka. Mereka lebih sopan ngomong, tapi tetap berani nyampein pendapat. Terus juga lebih peka, kalau ada temen ngomong mereka dengerin. Kerjasama mereka juga lebih gampang.”-2.GK

Menurutnya anak-anak yang aktif dalam program *public speaking* menunjukkan perkembangan positif dalam keterampilan sosial mereka. Mereka menjadi lebih terbuka dan sopan dalam berkomunikasi, namun tetap berani untuk menyampaikan pendapat. Selain itu, mereka juga lebih peka terhadap lingkungan sosial mereka, seperti mendengarkan teman saat berbicara. Keterampilan kerjasama pun terlihat meningkat, di mana mereka lebih mudah bekerja sama dengan teman-temannya. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial dengan cara yang lebih positif dan konstruktif.

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* ini juga didukung oleh kepala sekolah SD-IGS. Berdasarkan wawancara dengan

Kepala Sekolah, program ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Kepala Sekolah menyatakan;

“Mereka nggak cuma diajarin ngomong di depan umum, tapi juga dilatih disiplin, tanggung jawab, dan belajar menghargai orang lain. Selain itu, mereka juga belajar buat dengerin dan menghargai pendapat temennya. Jadi, nggak cuma soal percaya diri aja, tapi juga sikap positif dan mental kuat buat hadapi tantangan.”- 2.KS⁶¹

Public speaking sangat penting untuk membentuk karakter siswa.

Selain mengajarkan cara berbicara di depan umum, kegiatan ini juga melatih disiplin, tanggung jawab, dan menghargai orang lain. Siswa belajar mengatur waktu, menyusun materi, dan berlatih secara mandiri. Mereka juga diajarkan untuk mendengarkan dan menghargai pendapat teman, yang membantu mereka membangun sikap positif dan mental yang kuat dalam menghadapi tantangan.

2) Materi *Public Speaking*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Miss Cholifah, S.Pd selaku guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* mengatakan:

“Pada awal kegiatan, kami ajarkan teori dasar seperti pentingnya artikulasi, intonasi, dan bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas. Namun, karena mereka masih anak-anak, kami lebih fokus pada praktik daripada teori. Tujuannya adalah agar mereka bisa lebih cepat merasa nyaman dan percaya diri”-12.GP⁶²

⁶¹ Kepala Sekolah SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

⁶² Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*, guru pembina menjelaskan bahwa meski dimulai dengan teori dasar, fokus utama adalah praktik. Hal ini bertujuan agar siswa, yang masih anak-anak, dapat lebih cepat merasa nyaman dan percaya diri saat berbicara di depan umum. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih langsung dalam suasana yang menyenangkan, sehingga keterampilan berbicara mereka berkembang dengan baik.

“Biasanya, saya ajarin mereka latihan nafas dulu biar rileks. Terus, saya juga selalu dorong mereka buat positive thinking. Sebelum tampil, bilang ke diri sendiri kayak ‘Aku bisa kok’ atau ‘Aku siap’. Ini penting banget buat ningkatin percaya diri mereka. Kita juga sering pake role-playing, jadi mereka bisa latihan berbagai skenario, misalnya jadi MC atau pembicara.”- 5.GP⁶³

Berdasarkan hasil observasi, guru pembina *public speaking* mengajarkan teknik pernapasan untuk membuat siswa rileks dan mendorong mereka berpikir positif dengan afirmasi seperti "Aku bisa" atau "Aku siap" untuk meningkatkan percaya diri. Guru juga menggunakan *role-playing*, di mana siswa berlatih berbagai skenario seperti menjadi MC atau pembicara, guna mempersiapkan mereka tampil di depan umum dengan lebih percaya diri. Selain menerapkan teknik pernapasan guru Pembina juga menerapkan teknik *ad-libbing* dan *announcing skills*. Hal tersebut didukung oleh Miss Cholifah,S.Pd selaku guru pembina ekstrakurikuler *public speaking*;

“Salah satu teknik yang efektif adalah latihan "*Ad-libbing*," dan *Announcing Skills* di mana siswa diminta berbicara secara spontan tanpa persiapan. Misalnya, saya minta mereka membuat kalimat tentang topik sederhana seperti

⁶³ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

papan atau buku. Latihan ini membantu siswa beradaptasi dengan situasi berbicara tanpa teks dan meningkatkan kepercayaan diri mereka secara bertahap”-4.GP⁶⁴

Berdasarkan observasi di lapangan, meskipun siswa belum optimal dalam menerapkan teknik yang diajarkan oleh guru, beberapa teknik seperti latihan "*Adlibbing*" dan *Announcing Skills* sudah mulai diterapkan. Dalam latihan ini, siswa diminta berbicara spontan tanpa persiapan, seperti membuat kalimat tentang topik sederhana. Meskipun belum sempurna, latihan ini membantu siswa beradaptasi dengan situasi berbicara tanpa teks dan secara bertahap meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Latihan "*Ad-libbing*" dan "*Announcing Skills*" membantu siswa berbicara lebih natural dan fleksibel tanpa persiapan, melatih mereka untuk berpikir cepat dan berimprovisasi. Latihan ini mengurangi rasa gugup, meningkatkan kemampuan menyampaikan ide dengan jelas, dan membangun rasa percaya diri. Dengan pengulangan, siswa dapat melihat kemajuan mereka dan merasa lebih nyaman berbicara tanpa persiapan di berbagai situasi.

3) Media dan Alat Bantu

Berdasarkan hasil observasi, sesi latihan *public speaking* didukung oleh teknologi seperti ruangan yang tenang, LCD, proyektor, dan mikrofon untuk memberi pengalaman realistis dalam berbicara di depan umum, namun tidak selalu digunakan pada setiap sesi latihan. Hal

⁶⁴ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

tersebut dibuktikan melalui wawancara dengan Miss Cholifah, S.Pd selaku guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*

"Kadang latihannya kita pake media yang lengkap biar anak-anak terbiasa sama suasana aslinya. Jadi, kita pake ruangan yang tenang, terus ada mikrofon, LCD, speaker, biar mereka belajar ngomong di depan orang pakai alat-alat yang bener. Soalnya kan, kalau tampil nanti pasti pake itu semua. Kalau latihan di ruangan yang tenang, mereka bisa fokus dan terbiasa sama suaranya sendiri pas pake mikrofon."-13. GP⁶⁵

Penggunaan media lengkap seperti mikrofon, LCD, dan speaker dalam latihan *public speaking* penting untuk menciptakan pengalaman yang mendekati situasi nyata. Ruangan yang tenang membantu siswa fokus, sementara terbiasa dengan suara melalui mikrofon mengurangi kecemasan. Hal ini mempersiapkan siswa untuk tampil lebih percaya diri dan siap berbicara di depan audiens.

4) Jadwal Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan *public speaking* diadakan setiap hari Sabtu, dari pukul 08.00 hingga 09.00 pagi. Dengan satu jam latihan setiap minggunya, siswa mendapat kesempatan berlatih dan mengembangkan keterampilan berbicara secara konsisten.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Syifak, S.Pd selaku Kepala Sekolah mengatakan;

“Yang paling sulit itu soal waktu. Jadwal sekolah udah padat banget sama kegiatan akademik, jadi kami memilih hari sabtu untuk seluruh jadwal kegiatan ekstrakurikuler dari 08.00-09.00. Selain itu, kita juga

⁶⁵ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

harus bisa jaga semangat anak-anak biar nggak kecapekan karena kebanyakan aktivitas.”- 4. KS⁶⁶

Dengan jadwal yang konsisten dan dukungan penuh dari guru pembina, siswa tidak hanya belajar keterampilan berbicara, tetapi juga membangun karakter yang kuat. Melalui latihan yang rutin, diharapkan setiap siswa dapat mengatasi rasa gugup dan tampil percaya diri di depan audiens. Program ini berkontribusi besar dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik di lingkungan akademik maupun sosial.

5) Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sumber belajar untuk kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* meliputi materi dari internet, seperti media gambar dan video pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Miss Cholifah, S.Pd selaku guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* mengatakan:

"Sumber belajar untuk kegiatan ini biasanya diambil dari internet. Kami memanfaatkan materi-materi yang relevan, seperti video pembelajaran. Siswa bisa belajar melalui konten yang interaktif, seperti video atau gambar, supaya mereka lebih mudah memahami teknik dan keterampilan *public speaking* dengan cara yang lebih seru dan praktis."-15. GP⁶⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber belajar utama dalam kegiatan ini berasal dari internet, terutama media gambar dan video pembelajaran yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan siswa

⁶⁶ Kepala Sekolah SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

⁶⁷ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

belajar melalui konten interaktif seperti video dan gambar, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang teknik dan keterampilan *public speaking*. Dengan metode yang lebih menarik dan praktis, diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan lebih mudah, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

6) Guru Pembina Khusus

Berdasarkan observasi dan wawancara guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang adalah seorang ahli *public speaking* berpengalaman, dengan latar belakang sebagai MC, penyiar radio, dan pembicara publik. Dengan kombinasi pemahaman teori yang kuat dan pengalaman praktis yang mendalam, pembina mampu memberikan panduan efektif kepada siswa, menginspirasi mereka untuk lebih percaya diri, dan mengajarkan teknik berbicara yang profesional.

Hal tersebut didukung wawancara dengan pernyataan dari Ibu Lailatul Syifak, S.Pd selaku Kepala Sekolah mengatakan:

“Kami siapin fasilitas yang lengkap, mulai dari ruangan yang tenang biar anak-anak bisa fokus, sampai alat-alat seperti LCD, proyektor, dan *speaker* biar suasananya mirip kalau mereka lagi ngomong di depan umum beneran. Selain fasilitas guru pembina di kegiatan ini memang udah ahli banget di *public speaking* mba. Pengalamannya luas, mulai dari jadi MC, penyiar radio, sampai pembicara publik”-3. KS⁶⁸

Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa sekolah

⁶⁸ Kepala Sekolah SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

mendukung penuh kegiatan *public speaking* dengan menyediakan fasilitas lengkap, seperti ruangan tenang dan alat-alat seperti LCD, proyektor, dan speaker untuk menciptakan suasana presentasi. Keberadaan guru pembina berpengalaman di bidang *public speaking* juga menjadi nilai tambah, karena mereka memiliki pengetahuan teori dan pengalaman praktis. Dengan fasilitas memadai dan bimbingan ahli, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*

1) Langkah-Langkah Kegiatan

a) Kegiatan Pembuka

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* kegiatan pembukaan diawali dengan salam terlebih dahulu, baca basmallah dan absensi anak yang hadir. Kemudian dilanjutkan dengan mereview terlebih dahulu materi yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah itu barulah memasuki kegiatan inti ekstrakurikuler *public speaking*. Pelaksanaan ekstrakurikuler *public speaking*, berdasarkan hasil observasi di lapangan anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan yaitu anak terlihat duduk rapi mendengarkan guru pembina.

b) Kegiatan Inti

Dalam setiap sesi kegiatan inti ekstrakurikuler *public speaking*, siswa diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan berbicara mereka melalui metode yang kreatif dan interaktif. Salah satu cara yang

diterapkan adalah dengan menggunakan gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Melalui gambar, siswa diajak untuk tidak hanya melihat, tetapi juga merenungkan dan membayangkan cerita yang ada di baliknya. Ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Miss Cholifah, S.Pd selaku guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* mengatakan:

“Setiap sesi dimulai dengan melihat gambar. Siswa diminta untuk memperhatikan detail dalam gambar tersebut, Setelah itu, mereka harus membuat lima kalimat yang merangkum pesan dari gambar, kemudian kami ajarkan mereka cara membuat pembukaan dan penutupan yang menarik. Pembukaan yang menarik ini bisa mengundang perhatian, kalau penutupan yang baik bisa meninggalkan kesan mendalam”- 2.GP⁶⁹

Setelah mengamati gambar, siswa diminta untuk menyusun lima kalimat yang merangkum pesan dari gambar tersebut. Proses ini tidak hanya melatih mereka dalam merangkai kalimat, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk membuat pembukaan dan penutupan yang menarik saat berbicara di depan audiens. Pembukaan yang baik dapat menarik perhatian, sementara penutupan yang kuat meninggalkan kesan mendalam.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* ditutup, guru

⁶⁹ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

pembina akan mereview terlebih dahulu materi yang telah disampaikan menanyakan perasaan yang dirasakan anak saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*. Kemudian pemberian pujian kepada anak yang antusias dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sampai akhir. Setelah itu, berdo'a dan terakhir ditutup dengan salam.

“Setelah itu, siswa mempraktikkan kemampuan berbicara mereka. Di sini, mereka menceritakan kisah dengan struktur yang sudah kami ajarkan. Setelah mereka berbicara, saya memberi umpan balik tentang cara mereka berbicara dan bahasa tubuhnya, supaya mereka tahu apa yang perlu diperbaiki”-2.GP⁷⁰

“Teman-teman mereka juga memberikan masukan, yang membantu mereka belajar menerima kritik dengan baik. Setelah itu, mereka berlatih lagi untuk memperbaiki kekurangan yang ada, dan kami juga membantu mereka menyusun cerita dengan lebih jelas agar audiens lebih mudah memahami”-2.GP⁷¹

Selanjutnya, siswa mempraktikkan keterampilan berbicara mereka dengan menceritakan kisah berdasarkan struktur yang telah diajarkan. Umpan balik dari guru dan teman-teman sangat penting dalam proses ini, karena membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki. Dengan latihan yang terus-menerus, mereka dibimbing untuk menyusun cerita dengan jelas agar lebih mudah dipahami oleh audiens.

2) Teknik *public speaking*

⁷⁰ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

⁷¹ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

Mengatasi rasa gugup atau cemas saat berbicara di depan umum adalah tantangan umum yang dialami banyak siswa dalam kegiatan *public speaking*. Untuk membantu mereka mengatasi hal ini, metode, pendekatan dan strategi yang tepat sangat diperlukan.

“Biasanya, saya ajarin mereka latihan nafas dulu biar rileks. Terus, saya juga selalu dorong mereka buat positive thinking. Sebelum tampil, bilang ke diri sendiri kayak ‘Aku bisa kok’ atau ‘Aku siap’. Ini penting banget buat ningkatin percaya diri mereka. Kita juga sering pake role-playing, jadi mereka bisa latihan berbagai skenario, misalnya jadi MC atau pembicara.”- 2.GP⁷²

Pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa mengatasi rasa gugup terbukti efektif, seperti latihan pernapasan untuk menenangkan diri, dorongan berpikir positif untuk meningkatkan rasa percaya diri, dan simulasi atau role-playing untuk memberi pengalaman langsung. Strategi ini membantu siswa lebih siap dan percaya diri saat berbicara di depan audiens.

Membangun kepercayaan diri siswa dalam *public speaking* menjadi fokus utama, dengan penerapan teknik-teknik yang dirancang untuk mengatasi kecemasan dan melatih siswa berbicara di depan umum dengan lebih tenang dan percaya diri.

“Salah satu teknik yang efektif menurut saya latihan *Adlibbing* dan *Announcing Skills* di mana siswa diminta berbicara secara spontan tanpa persiapan. Misalnya, saya minta mereka membuat kalimat tentang topik sederhana seperti papan atau buku”- 4. GP⁷³

⁷² Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

⁷³ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

Guru pembina menambahkan:

“Latihan *Announcing Skills* melibatkan pembelajaran bagaimana menyampaikan informasi dengan jelas dan artikulasi yang baik. Dalam hal ini, siswa dilatih untuk memastikan artikulasi suara mereka jelas dan menggunakan intonasi yang tepat agar pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami.” - 4.GP⁷⁴

Saat ditanya mengenai teori dasar *public speaking* yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru pembina menjelaskan:

“Pada awal kegiatan, kami ajarkan teori dasar seperti pentingnya artikulasi, intonasi, dan bagaimana menyampaikan pesan dengan jelas. Namun, karena mereka masih anak-anak, kami lebih fokus pada praktik daripada teori. Tujuannya adalah agar mereka bisa lebih cepat merasa nyaman dan percaya diri”- 12.GP⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*, teori dasar seperti artikulasi dan intonasi diajarkan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan hidup. Artikulasi yang baik membantu siswa mengucapkan kata dengan jelas, sementara intonasi yang tepat membuat pesan lebih mudah diterima audiens. Namun, guru pembina menyadari bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif bagi siswa muda, karena melalui latihan langsung mereka dapat

⁷⁴ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

⁷⁵ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

lebih cepat mengaplikasikan teori dan mengembangkan keterampilan berbicara dengan lebih optimal.

3) Tantangan yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, integrasi kegiatan ekstrakurikuler seperti *public speaking* dengan program sekolah lainnya memang menghadapi berbagai tantangan, terutama yang terkait dengan waktu dan pengelolaan semangat siswa. Kepala sekolah mengungkapkan:

“Yang paling sulit itu soal waktu. Jadwal sekolah udah padat banget sama kegiatan akademik, jadi kami memilih hari sabtu untuk seluruh jadwal kegiatan ekstrakurikuler dari 08.00-09.00. Selain itu, kita juga harus bisa jaga semangat anak-anak biar nggak kecapekan karena kebanyakan aktivitas.”- 4.KS⁷⁶

Hasil wawancara ini mengungkapkan tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan program akademik, yakni keterbatasan waktu dan menjaga semangat siswa agar tidak merasa terbebani. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pengelolaan waktu yang tepat dan cara penyampaian materi yang menarik agar siswa tetap antusias dan mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan *public speaking*. Integrasi yang seimbang antara akademik dan ekstrakurikuler akan membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi.

⁷⁶ Guru Kelas IV-B SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 24 Agustus 2024)

Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler public speaking juga menekankan adanya tantangan yang umum dihadapi oleh guru pembina kegiatan *public speaking*. Memahami dinamika kepribadian siswa dan strategi yang tepat untuk membimbing mereka sangat penting untuk membantu mereka mengatasi rasa takut tersebut;

“Tantangannya ya waktu sama karakter siswa itu beda-beda. Ada yang suka ngomong, ada yang pemalu banget. Tapi lama-lama mereka yang tadinya pemalu, kalau udah sering latihan, jadi bisa juga ngomong dan interaksi dengan baik.” 7.GP⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, tantangan utama dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan program akademik di sekolah adalah keterbatasan waktu pada jadwal yang padat dan pentingnya menjaga semangat siswa agar tidak terbebani. Diperlukan strategi pengaturan waktu dan penyampaian materi yang cermat agar siswa tetap antusias dan mendapat manfaat optimal dari kegiatan public speaking. Integrasi yang baik antara akademik dan ekstrakurikuler akan membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak anak merasa cemas akan kemungkinan membuat kesalahan, yang dapat menghambat kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler *public speaking* yang

⁷⁷ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

menjelaskan bahwa banyak siswa takut atau malu berbicara di depan umum.

“Banyak anak yang takut salah atau malu kalo ngomong di depan banyak orang. Nah, public speaking ini bantu ngatasin rasa takut itu. Soalnya mereka latihan terus, lama-lama jadi biasa. Mereka juga ngerti kalau salah itu wajar, nggak usah malu, yang penting nyoba terus.”- 4. GK⁷⁸

Menurutnya, kegiatan *public speaking* membantu mengatasi rasa takut ini melalui latihan rutin, sehingga siswa menjadi terbiasa dan lebih percaya diri. Mereka juga belajar bahwa membuat kesalahan adalah hal wajar dan tidak perlu merasa malu, yang penting adalah terus mencoba.

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Untuk memahami lebih dalam tentang pentingnya umpan balik dalam pengajaran *public speaking*, berikut adalah paparan data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang pendidik. Dalam wawancara guru pembina mengatakan:

“Setelah sesi, saya selalu kasih pujian dulu buat hal-hal yang mereka sudah bagus lakuin, kayak intonasi atau bahasa tubuh. Terus saya kasih saran buat yang bisa diperbaiki, misalnya kontak mata atau cara ngomongnya biar lebih jelas. Saya sampaikan feedback-nya pelan-pelan, biar mereka nggak ngerasa dihakimi. Ini bikin mereka lebih pede buat sesi selanjutnya.”- 5.GP⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut memberikan umpan balik sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan

⁷⁸ Guru Kelas IV-B SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 24 Agustus 2024)

⁷⁹ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

memulai dengan pujian, siswa merasa diakui, yang menciptakan suasana yang mendukung. Selanjutnya, saran perbaikan yang disampaikan dengan cara yang konstruktif memungkinkan siswa untuk memahami area yang perlu ditingkatkan tanpa merasa tertekan. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki keterampilan mereka, tetapi juga mendorong perkembangan kepercayaan diri secara keseluruhan.

Hal tersebut juga didukung oleh laporan evaluasi perkembangan siswa, dengan pendekatan ini kegiatan *public speaking* tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri siswa secara holistik.

4.1 Tabel Nilai Ekstrakurikuler *Public Speaking* Semester I TA. 2023/2024

| NO | NAMA | KELAS | NILAI | KETERANGAN |
|----|-------------------------------|-------|-------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Aruna Prameswara | 5A | 90 | Kehadiran ananda sangat bagus, keaktifan dan kepercayaan diri di kelas baik |
| 2 | Oryza Artha Putra Wibowo | 5D | 90 | Kehadiran ananda sangat bagus, keaktifan dan kepercayaan diri di kelas baik |
| 3 | Uwais Al Qoroni | 4D | 85 | Kehadiran ananda cukup, keaktifan dan kepercayaan diri di kelas baik |
| 4 | Audrey Almeyra Yudhawirawan | 4C | 85 | Kehadiran ananda cukup, keaktifan dan kepercayaan diri di kelas baik |
| 5 | Nadhifah Kalilah Putri Efendi | 3A | 88 | Kehadiran ananda bagus, keaktifan dan kepercayaan diri di kelas baik |
| 6 | Latysha Aueena Kimora Ktamani | 5C | 80 | Kehadiran ananda cukup, keaktifan dan kepercayaan diri di kelas cukup |
| 7 | Muhammad Azam Al Afkar | 3C | 80 | Kehadiran ananda sangat bagus, keaktifan dan kepercayaan diri di kelas cukup |
| 8 | Khesyaila Wilda Zhahira | 3C | 85 | Kehadiran ananda sangat bagus, keaktifan dan kepercayaan diri di kelas cukup |

Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar siswa menunjukkan kehadiran yang baik, dengan tingkat keaktifan dan kepercayaan diri yang bervariasi. Sebagian siswa, seperti Aruna Prameswara dan Oryza Artha Putra Wibowo, memiliki keaktifan dan kepercayaan diri yang konsisten baik, sedangkan beberapa siswa lainnya, seperti Latysha Aueena Kimora Ktamani dan Muhammad Azam Al Afkar, masih perlu meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri dalam kelas. Evaluasi ini penting sebagai panduan untuk memahami aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran, sehingga strategi pembelajaran selanjutnya dapat disesuaikan guna memaksimalkan perkembangan mereka.

2. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa

Salah satu manfaat yang sering kali tidak disadari dari kegiatan *public speaking* adalah dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. Keterampilan berbicara di depan umum ternyata tidak hanya membangun kepercayaan diri, tetapi juga memiliki korelasi yang erat dengan peningkatan kemampuan akademis.

Menurut pendapat Miss Chanifah Chomsah selaku guru kelas IV-B, hal ini terbukti dari pengamatan terhadap siswa yang lebih berani berbicara.

“Iya, ada hubungannya. Anak yang berani ngomong itu biasanya lebih aktif di diskusi dan tanya jawab, jadi lebih cepet

ngerti materi. Terus kalau nggak paham, mereka nggak malu buat nanya, dan ini pastinya ngaruh ke nilai mereka.”-7.GK⁸⁰

Guru kelas IV-B juga menyampaikan *public speaking* tidak hanya melatih kemampuan berbicara siswa di depan umum, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam situasi pembelajaran. Ini menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama di era pendidikan yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, disampaikan dalam wawancaranya;

“Di *public speaking* kan mereka dilatih buat nyusun argumen dan mikir logis. Ini bikin mereka lebih kritis pas di kelas, jadi nggak cuma ikut-ikutan pendapat orang. Mereka juga lebih berani nyampein apa yang mereka pikirin.”- 8.GK⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV-B bahwa keterampilan *public speaking* mengajarkan siswa menyusun argumen secara logis dan berpikir kritis, sehingga mereka lebih percaya diri menyampaikan pendapat. Hal ini mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi kelas, meningkatkan kualitas interaksi dan kontribusi mereka dalam pembelajaran.

Dalam prosesnya, siswa tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan hidup yang berguna di berbagai situasi. Menurut guru pembina ekstrakurikuler *public speaking* memiliki peran yang besar dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

“Kegiatan *public speaking* sangat membantu siswa dalam mencapai potensi mereka. Melalui latihan rutin, mereka belajar mengungkapkan pendapat dan berpikir kritis. Keterampilan ini bukan hanya bermanfaat di lingkungan sekolah, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka menjadi individu

⁸⁰ Guru Kelas IV-B SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 24 Agustus 2024)

⁸¹ Guru Kelas IV-B SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 24 Agustus 2024)

yang lebih percaya diri dan berani menyuarkan aspirasinya”-
8.GP⁸²

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan *public speaking* membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Dengan latihan rutin, siswa belajar menyampaikan pendapat dan berpikir kritis, yang bermanfaat tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini membuat mereka lebih percaya diri dan berani menyuarkan aspirasi. Selain itu menurut guru pembina ekstrakurikuler, *public speaking* sangat efektif dalam mengembangkan soft skills seperti komunikasi dan kepemimpinan.

“Kegiatan *public speaking* ini menurut saya siswa gak hanya belajar berbicara dengan baik, tapi juga bagaimana menjadi pendengar yang baik, bekerja sama dalam kelompok, dan mengelola waktu mereka. Semua ini berkontribusi pada pengembangan kepemimpinan mereka.”-10.GP⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan *public speaking* efektif mengembangkan *soft skills* siswa, seperti komunikasi dan kepemimpinan. Siswa belajar berbicara dengan percaya diri, menyusun argumen logis, mendengarkan, bekerja dalam tim, dan mengelola waktu serta materi. Aktivitas ini juga meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan kepemimpinan, membentuk siswa yang tidak hanya mampu berbicara dengan baik, tetapi juga menjadi pemimpin yang percaya diri dan efektif.

⁸² Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

⁸³ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

Guru pembina mengatakan bahwa perkembangan kepercayaan diri siswa terlihat secara bertahap selama mengikuti kegiatan *public speaking*.

“Saya melihat kepercayaan diri siswa meningkat secara bertahap. Pada awalnya, mereka mungkin malu atau gugup, tetapi seiring dengan latihan rutin, mereka mulai lebih percaya diri. Setiap sesi, mereka berani maju ke depan atau sekadar berkomentar dari tempat duduk mereka. Ini adalah bagian dari proses pembelajaran mereka untuk terus mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri.”- 3.GP⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepercayaan diri siswa terlihat meningkat bertahap. Awalnya mereka tampak malu atau gugup, namun dengan latihan rutin, mereka mulai lebih berani. Setiap sesi, mereka semakin nyaman untuk tampil di depan atau berkomentar dari tempat duduk. Proses ini membantu mereka mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri secara konsisten.

Hal tersebut juga didukung dengan wawancara siswa bahwa, pengalaman nyata dari siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri mereka. Siswa yang awalnya pemalu menunjukkan peningkatan besar dalam keberanian mereka setelah mengikuti program *public speaking*. Salah satu siswa mengungkapkan perasaan mereka ketika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*:

" Siswa 1 (Hayati, Kelas 5) "Waktu pertama ikut, Miss, aku gugup! Rasanya deg-degan, takut kalau salah ngomong gitu. Tapi kata Miss-nya, aku disuruh tarik napas dulu, terus latihan ngomong pelan-pelan biar nggak gugup."

“Siswa 2 (Alfico, Kelas 5): "Iya, Miss, aku juga takut waktu pertama kali tampil. Takut salah ngomong. Tapi, lama-lama aku

⁸⁴ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

jadi biasa. Miss-nya bilang nggak usah mikir banyak, yang penting coba dulu."

"Siswa 3 (Nadhifa, Kelas 4): "Aku sih, Miss, deg-degan pas pertama kali. Tapi abis latihan beberapa kali, aku jadi nggak terlalu takut. Kata miss ifa hars latihan banyak di kelas jadi bikin aku lebih pede buat ngomong di depan."- 1.S⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar siswa mengaku merasa gugup dan takut ketika pertama kali berbicara di depan umum. Kekhawatiran ini terutama muncul karena rasa takut melakukan kesalahan atau tidak mampu menyampaikan materi dengan baik. Namun, peran guru sangat membantu siswa dalam mengatasi perasaan tersebut. Guru memberikan teknik khusus, seperti latihan pernapasan untuk mengurangi gugup (seperti yang dialami Hayati) dan dorongan untuk mencoba tanpa terlalu banyak berpikir (seperti yang dirasakan Alfico). Pendekatan ini menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung bagi siswa. Selain itu, latihan rutin di kelas terbukti menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan diri. Nadhifa, misalnya, merasa latihan berulang kali membuatnya lebih percaya diri berbicara di depan umum. Seiring waktu, siswa yang awalnya takut mulai menunjukkan peningkatan keberanian dan kenyamanan dalam tampil. Kombinasi antara bimbingan guru, suasana yang suportif, dan latihan yang konsisten menjadi kunci utama dalam membantu siswa mengatasi gugup dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Dari dampak tersebut peran pendidik menjadi faktor pendukung dalam mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*, khususnya

⁸⁵ Siswa Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 24 Agustus 2024)

dalam membangun kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School Malang. Guru pembina dan guru kelas tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada praktik langsung yang dirancang secara bertahap dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengatasi rasa gugup serta ketakutan berbicara di depan umum.

Sebagaimana dijelaskan oleh guru pembina dan guru kelas berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung kepercayaan diri siswa, khususnya dalam kegiatan berbicara di depan umum. Miss Cholifah, S.Pd, sebagai guru pembina ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global school Malang, menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan lebih menitikberatkan pada praktik daripada teori. Dua pertemuan awal digunakan untuk mengenalkan teori dasar, namun selanjutnya fokus diberikan pada latihan-latihan praktis yang dilakukan secara bertahap dan dirancang dengan cara yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri siswa.

“Awalnya, kami adakan dua pertemuan untuk mengenalkan teori dasar tentang *public speaking*. Tapi karena mereka masih anak-anak, kami fokus lebih banyak ke praktik daripada teori. Kami ingin mereka merasa nyaman dan percaya diri lewat latihan yang seru.”- 1.GP⁸⁶

Di kelas, Miss Chanifah Chomsah, S.Pd, selaku guru kelas IV-B, memberikan ruang bagi siswa untuk mencoba berbicara di depan teman-temannya. Ia sering mengadakan sesi presentasi kecil-kecilan yang dirancang

⁸⁶ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

untuk melatih keberanian siswa. Selain itu, ia juga pujian dan dorongan kepada siswa untuk membuat mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri.

"Saya sebagai guru kelas, selalu kasih kesempatan buat anak-anak latihan ngomong di depan kelas. Saya juga sering kasih pujian sama dorongan, biar mereka merasa dihargai dan makin pede. Ini bikin mereka lebih nyaman ngomong di depan temen-temen, dan akhirnya lebih berani ikut diskusi."-11.GK⁸⁷

Melalui kolaborasi antara guru pembina dan guru kelas, lingkungan belajar yang mendukung ini membantu siswa membangun rasa nyaman saat berbicara di depan umum. Pada akhirnya, siswa menjadi lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi dan berbagai kegiatan lainnya.

Dalam upaya mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa selain peran pendidik peran sekolah juga sangat penting terkait fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD-IGS, hal tersebut disampaikan dalam wawancara dengan Miss Lailatul Syifak, S.Pd sebagai kepala sekolah mengungkapkan:

"Kami siapin fasilitas yang lengkap, mulai dari ruangan yang tenang biar anak-anak bisa fokus, sampai alat-alat seperti LCD, proyektor, dan *speaker* biar suasananya mirip kalau mereka lagi ngomong di depan umum beneran. Selain fasilitas guru pembina di kegiatan ini memang udah ahli banget di *public speaking* mba. Pengalamannya luas, mulai dari jadi MC, penyiar radio, sampai pembicara *public*"-3.KS⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi, sekolah memberikan dukungan penuh untuk kegiatan *public speaking* dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruangan tenang, LCD, proyektor, dan speaker. Selain itu, pembimbing kegiatan ini memiliki pengalaman luas dalam *public speaking*, sehingga mampu

⁸⁷ Guru Kelas IV-B SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 24 Agustus 2024)

⁸⁸ Kepala Sekolah SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

memberikan panduan yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Teknik yang digunakan pendidik efektif dalam mengatasi rasa gugup siswa. Guru pembina menggunakan latihan pernapasan, *positive thinking*, dan *role-playing* untuk membiasakan siswa menghadapi situasi berbicara

“Biasanya, saya ajarin mereka latihan nafas dulu biar rileks. Terus, saya juga selalu dorong mereka buat *positive thinking*. Sebelum tampil, bilang ke diri sendiri kayak ‘Aku bisa kok’ atau ‘Aku siap’. Ini penting banget buat ningkatin percaya diri mereka. Kita juga sering pake *role-playing*, jadi mereka bisa latihan berbagai skenario, misalnya jadi MC atau pembicara.”- 2.GP⁸⁹

Guru pembina mengajarkan teknik pernapasan dan *positive thinking* untuk membantu siswa mengatasi rasa gugup. Latihan pernapasan digunakan untuk membantu siswa merasa rileks, sementara *positive thinking* seperti memberi afirmasi diri (misalnya, "Aku bisa kok" atau "Aku siap") mendorong rasa percaya diri sebelum tampil di depan umum. Guru pembina menggunakan *role-playing* sebagai metode untuk membiasakan siswa menghadapi situasi berbicara, seperti menjadi MC atau pembicara. Latihan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam berbagai skenario, membantu mereka merasa lebih nyaman dalam berbicara di depan orang lain.

Guru pembina juga menambahkan:

“Salah satu teknik yang efektif adalah latihan *Ad-libbing* dan *Announcing Skills* di mana siswa diminta berbicara secara spontan tanpa persiapan. Misalnya, saya minta mereka membuat kalimat tentang topik sederhana seperti papan atau buku. Latihan ini membantu siswa beradaptasi dengan situasi

⁸⁹ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

berbicara tanpa teks dan meningkatkan kepercayaan diri mereka secara bertahap”-4.GP⁹⁰

Latihan berbicara spontan *ad-libbing* dan *announcing skills* juga digunakan oleh guru pembina. Siswa diminta berbicara tanpa persiapan tentang topik sederhana, seperti "papan" atau "buku", untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara spontan dan meningkatkan kepercayaan diri secara bertahap.

Guru kelas mengarahkan siswa untuk melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar dan membantu mereka melalui latihan rutin.

“Banyak anak yang takut salah atau malu kalo ngomong di depan banyak orang. Nah, *public speaking* ini bantu ngatasin rasa takut itu. Soalnya mereka latihan terus, lama-lama jadi biasa. Mereka juga ngerti kalau salah itu wajar, nggak usah malu, yang penting nyoba terus.”-4.GK⁹¹

Guru kelas mengarahkan siswa untuk melihat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai hal yang memalukan. Latihan rutin dalam *public speaking* membantu siswa menjadi lebih terbiasa berbicara di depan umum dan mengurangi rasa takut atau malu. Guru menekankan pentingnya mencoba terus meskipun ada kesalahan, untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka.

Guru kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara di depan kelas melalui presentasi kecil dan memberikan pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menghargai usaha siswa, sehingga mereka

⁹⁰ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

⁹¹ Guru Kelas IV-B SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 24 Agustus 2024)

merasa lebih nyaman dan termotivasi, hal tersebut juga ditambahkan dalam wawancara dengan Miss Chanifah Chomsah, S.Pd selaku guru kelas IV-B yang menyatakan:

“Saya sering kasih mereka kesempatan buat ngomong di depan kelas, kayak presentasi kecil-kecilan. Terus saya juga sering kasih pujian biar mereka merasa dihargai, jadi tambah pede.”- 6.GK⁹²

Pendekatan ini menunjukkan peran penting guru dalam mendukung kepercayaan diri siswa. Dengan memberikan tugas presentasi kecil di kelas, guru memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum, mengasah keterampilan, dan mengurangi rasa gugup. Pujian dan dorongan yang konsisten dari guru juga sangat penting untuk membangun rasa percaya diri siswa, dengan memberi apresiasi atas usaha mereka yang memotivasi siswa untuk terus berkembang.

Berdasarkan wawancara dengan Miss Cholifah, S.Pd sebagai guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* juga menyampaikan pentingnya dukungan emosional dan latihan berbicara yang intensif. Selain itu, pendekatan yang disesuaikan dengan karakter siswa membantu membangun kepercayaan diri mereka.

“Saya itu kayak motivator sama pembimbing buat mereka. Saya selalu dorong mereka buat berani, meskipun awalnya gugup. Saya juga kasih contoh gimana caranya ngomong yang baik, kayak kontak mata sama bahasa tubuh. Buat anak yang masih kesulitan, saya kasih bimbingan tambahan biar mereka bisa lebih pede, karena saya rasa pendekatan dan karakter setiap anak berbeda-beda mba”- 11.GP⁹³

⁹² Guru Kelas IV-B SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 24 Agustus 2024)

⁹³ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

Guru pembina menyampaikan bahwa dukungan seperti pujian dan dorongan dari teman serta guru memiliki dampak signifikan pada motivasi siswa untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum.

“Lingkungan positif itu penting banget. Kalau temen-temennya kasih support, anak-anak jadi lebih pede. Apalagi kalau mereka dapet pujian dari teman atau guru, mereka makin termotivasi buat terus latihan.”- 6.GP⁹⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa hubungan positif dengan teman-teman dan guru sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam *public speaking*. Lingkungan yang suportif membuat siswa lebih nyaman, termotivasi, dan siap mencoba hal baru tanpa takut gagal, menciptakan iklim pembelajaran yang sehat untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum.

Pendidik memberikan umpan balik yang positif untuk mendukung perkembangan siswa. Guru pembina memulai dengan pujian terhadap kelebihan siswa sebelum memberikan saran perbaikan, yang dilengkapi dengan evaluasi teman sebaya untuk menciptakan lingkungan evaluasi yang suportif. Hal itu disampaikan oleh Miss Cholifah, S.Pd atau guru pembina kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD-IGS:

“Setelah sesi, saya selalu kasih pujian dulu buat hal-hal yang mereka sudah bagus lakukan, kayak intonasi atau bahasa tubuh. Terus saya kasih saran buat yang bisa diperbaiki, misalnya kontak mata atau cara ngomongnya biar lebih jelas. Saya sampaikan *feedback*-nya pelan-pelan, biar mereka nggak

⁹⁴ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

ngerasa dihakimi. Ini bikin mereka lebih pede buat sesi selanjutnya.”-5.GP⁹⁵

Miss Cholifah, S.Pd juga menambahkan:

"Setelah selesai latihan, kita biasanya kasih kesempatan buat teman-temannya kasih komentar. Jadi, mereka saling mendukung dan kasih masukan. Misalnya, ada yang bilang, 'Wah, suaranya sudah jelas tapi masih kurang berani lihat penonton' atau 'Bahasanya udah bagus tapi kurang percaya diri pas bagian penutup'. Itu semua membantu biar mereka tahu apa yang harus diperbaiki"-14.GP⁹⁶

Guru kelas menambahkan dorongan berupa pujian untuk membangun rasa percaya diri siswa agar lebih aktif berbicara di kelas

“Saya selalu kasih kesempatan buat anak-anak latihan ngomong di depan kelas. Saya juga sering kasih pujian sama dorongan, biar mereka merasa dihargai dan makin pede. Ini bikin mereka lebih nyaman ngomong di depan temen-temen, dan akhirnya lebih berani ikut diskusi"-11.GK⁹⁷

Dalam wawancara tersebut, guru kelas menjelaskan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas. Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara dan memberikan pujian, guru bertujuan membangun rasa percaya diri siswa. Pujian dan dorongan ini diharapkan membuat siswa merasa dihargai, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi di kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan emosional dari guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa.

⁹⁵ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

⁹⁶ Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking* SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 15 Agustus 2024)

⁹⁷ Guru Kelas IV-B SD Islamic Global School Malang, *Wawancara* (Malang, 24 Agustus 2024)

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* di SD Islamic Global School Malang

Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan kepercayaan diri siswa. Melalui pendekatan yang terstruktur dan bimbingan yang intensif, siswa dapat mengatasi rasa gugup dan cemas, serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka di depan umum. Berikut ini disajikan temuan terkait peran kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari kegiatan ini.

Tabel 4.2 Temuan Penelitian

| Fokus Penelitian | Temuan Penelitian | Keterangan |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> di SD Islamic Global School Malang | Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> | Kegiatan ekstrakurikuler <i>public speaking</i> dirancang secara terstruktur dengan penetapan tujuan, materi, media yang digunakan, jadwal kegiatan, sumber belajar dan guru pembina khusus. |
| | Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> | Kegiatan <i>public speaking</i> dilaksanakan secara bertahap, mulai dari Langkah-langkah kegiatan seperti kegiatan pembuka, inti dan penutup, teknik pernapasan hingga latihan improvisasi dan pengembangan keterampilan berbicara yang mendukung kepercayaan diri siswa dalam situasi nyata |
| | Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> | Evaluasi dilakukan secara personal, dengan umpan balik dari guru dan teman, yang membantu siswa memperbaiki keterampilan berbicara sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka. |

Dari temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* berkontribusi besar dalam pengembangan kepercayaan diri siswa. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, serta

evaluasi yang mendukung, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbicara yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, keterampilan lainnya seperti berpikir kritis, kepemimpinan, dan kerja sama tim juga berkembang, memberikan dampak positif pada kemampuan akademik dan sosial siswa.

2. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang

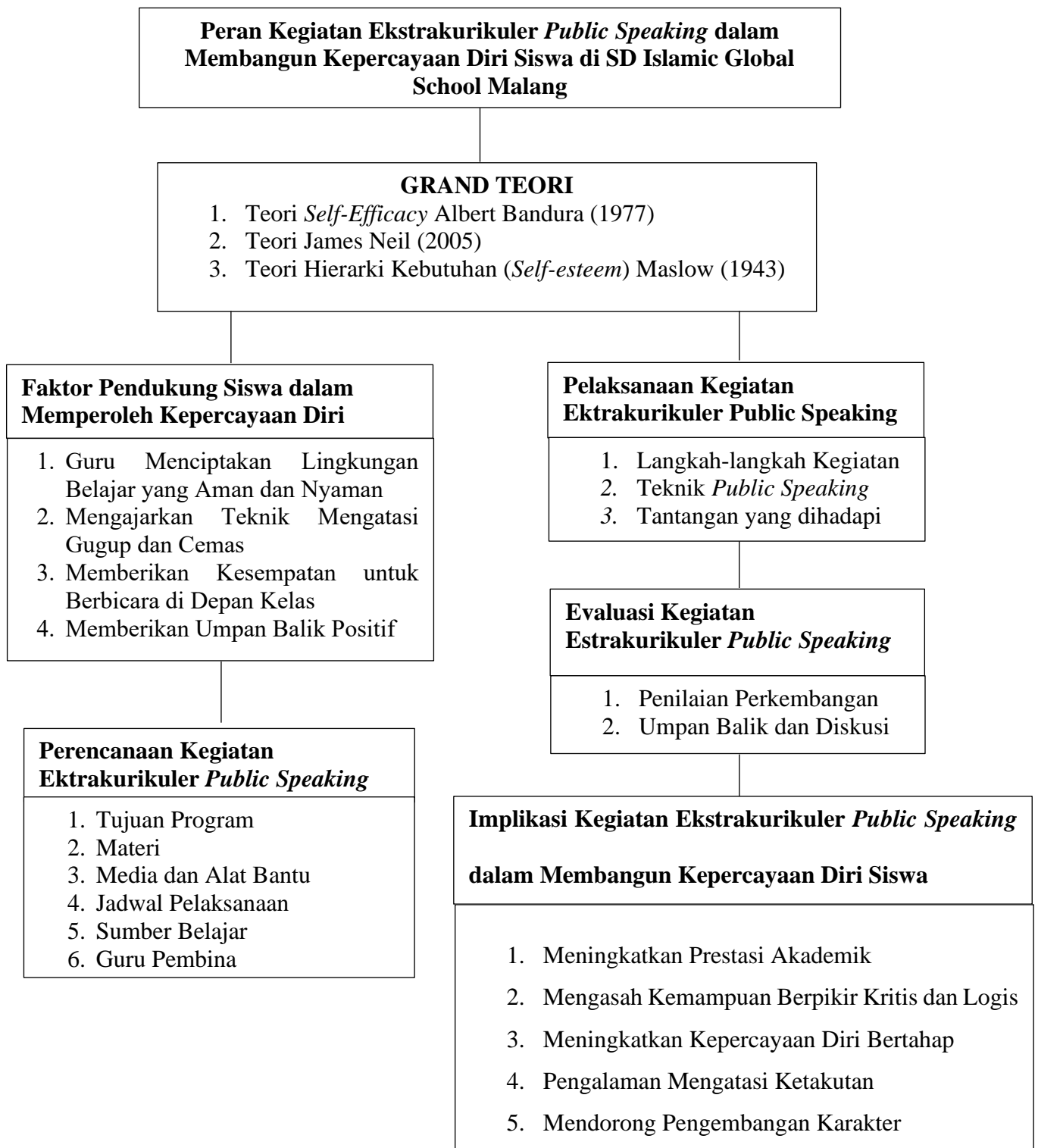
Berdasarkan paparan data di atas bahwa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* dalam membangun kepercayaan diri siswa tidak memiliki faktor pendukung seperti pentingnya peran pendidik dalam membantu siswa memperoleh kepercayaan diri, terutama dalam konteks berbicara di depan umum. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan bagaimana berbagai upaya yang dilakukan pendidik berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

| Fokus Penelitian | Temuan Penelitian | Keterangan |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa | Dampak terhadap Pengembangan Kepercayaan Diri dan Akademik | Kegiatan ekstrakurikuler <i>public speaking</i> membantu siswa menjadi lebih percaya diri, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mendorong prestasi akademik yang lebih baik melalui diskusi aktif di kelas, mampu meningkatkan kepercayaan diri secara bertahap melalui sesi latihan, memberikan pengalaman langsung dalam mengatasi ketakutan, serta mendorong pengembangan karakter seperti membangun keberani dan tanggung jawab. |
| | Faktor Pendukung: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman | Pendidik menciptakan suasana yang mendukung agar siswa merasa nyaman berbicara di depan umum, dengan latihan bertahap dan apresiasi atas usaha siswa yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. |

| | | |
|--|------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | Mengajarkan Teknik Mengatasi Gugup dan Cemas | Teknik pernapasan, afirmasi positif, role-playing, dan latihan ad-libbing digunakan untuk membantu siswa mengatasi rasa gugup dan mengembangkan ketenangan saat berbicara. |
| | Memberikan Kesempatan untuk Berbicara di Depan Kelas | Siswa diberikan kesempatan untuk presentasi di depan kelas, meningkatkan rasa percaya diri mereka melalui dukungan positif dari guru dan teman-teman. |
| | Memberikan Umpan Balik Positif | Pendidik memberikan umpan balik yang konstruktif, memuji kelebihan siswa terlebih dahulu dan memberi saran untuk perbaikan, sehingga siswa termotivasi untuk terus meningkatkan diri. |

Tabel di atas memberikan gambaran jelas mengenai temuan-temuan penelitian terkait upaya pendidik dalam membantu siswa memperoleh kepercayaan diri melalui berbagai pendekatan. Setiap fokus penelitian mencakup tindakan konkret yang dilakukan pendidik, seperti menciptakan lingkungan yang mendukung, mengajarkan teknik untuk mengatasi kecemasan, memberikan kesempatan berbicara, serta memberikan umpan balik positif. Temuan-temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan dari pendidik dalam perkembangan kepercayaan diri siswa, terutama dalam konteks berbicara di depan umum.



Gambar 4.1 Temuan Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* di SD Islamic Global School Malang

Menurut Munastiwi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia dini terdapat empat macam kegiatan yaitu meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi.⁹⁸ Namun berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang hanya menerapkan tiga macam kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Program ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekaligus membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum. Program ini memiliki tujuan utama agar siswa mampu menyampaikan pesan secara efektif dan merasa lebih nyaman saat berhadapan dengan audiens. Melalui latihan rutin dan simulasi, siswa dibimbing dalam persiapan berbicara, teknik presentasi yang baik, serta cara menghadapi audiens. Dengan keterampilan ini, siswa diharapkan siap menghadapi situasi berbicara di luar lingkungan sekolah.⁹⁹

⁹⁸ Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (January 25, 2019): 369–80, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>. Hal. 373

⁹⁹ Geofakta Razali, Dessy Andamisari, Algooth Putranto, Nur Ambulani, Feri Sanjaya, and Adzan Desar Deryansyah. "Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 4759-4767.

Materi pembelajaran dalam program ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, siswa mempelajari teori dasar *public speaking*, termasuk struktur pidato, teknik berbicara yang persuasif, dan strategi untuk menarik perhatian audiens. Selanjutnya, mereka dilatih dalam *announcing skill*, yaitu keterampilan menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik, menggunakan mikrofon serta alat bantu lainnya. Selain itu, siswa juga berlatih *ad-libbing* atau berbicara spontan tanpa persiapan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan improvisasi dan berpikir cepat saat berbicara.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dari pukul 08.00 hingga 09.00 pagi. Sesi mingguan berdurasi satu jam ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara rutin melatih kemampuan berbicara mereka di depan umum, serta membantu membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan presentasi. Program ini didukung dengan fasilitas pendukung, seperti ruang kelas yang tenang dan nyaman, LCD, proyektor, serta mikrofon, yang semuanya mendukung simulasi *public speaking* yang realistis dan profesional.¹⁰⁰ Media-media ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berlatih dengan lebih efektif.¹⁰¹

¹⁰⁰ Erwin Harianto. "Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 4 (2020): 411-422.

¹⁰¹ E. Ngestirosa Endang Woro Kasih, Suprayogi Suprayogi, Dian Puspita, Rindi Nur Oktavia, and Dimas Ardian. "Speak up confidently: Pelatihan English Public Speaking bagi siswa-siswi English Club SMAN 1 Kotagajah." *Madaniya* 3, no. 2 (2022): 313-321.

Sumber belajar dalam program ini berasal dari berbagai materi yang diakses melalui internet, termasuk video pembelajaran dan platform lainnya yang relevan untuk *public speaking*. Siswa dapat memanfaatkan konten interaktif ini untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai teknik berbicara di depan umum. Pembelajaran ini dibimbing oleh instruktur yang memiliki latar belakang kuat di bidang public speaking, dengan pengalaman sebagai *master of ceremony* (MC), penyiar radio, dan pembicara publik. Dengan bimbingan dari instruktur berpengalaman ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara yang baik serta kepercayaan diri untuk tampil di depan umum.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Public Speaking berperan dalam penyampaian informasi dan teknik komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dalam berbagai bidang kegiatan.¹⁰²

Menurut Lanfaria *public speaking* adalah keterampilan yang mudah dipelajari, beberapa ahli percaya bahwa kurang dari 2% dari populasi dunia dapat berbicara secara efektif di depan umum, tapi satu hal yang tidak begitu mudah untuk menguasai adalah bagaimana seorang pembicara publik dapat membaca penonton, *public speaking* adalah komunikasi dua arah.

Indikator ekstrakurikuler public speaking menurut Lanfaria dan Beebe and Beebe yaitu:

¹⁰² Ristina, Y. P, Cara Praktis Belajar Pidato Mc & Penyiar Radio, (Yogyakarta: Komunikasi, 2017), hal. 9

- a) Postur tubuh dan posisi kepala
- b) Gerak tubuh dan ekspresi wajah
- c) Intonasi dan pengucapan
- d) Penguasaan materi.¹⁰³

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mengenai teknik *public speaking* di SD Islamic Global School Malang, terdapat beberapa poin kunci yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Guru pembina menekankan pentingnya pemahaman teori dasar *public speaking* sebagai fondasi utama. Siswa diajarkan bahwa berbicara di depan umum bukan sekadar menyampaikan pesan, melainkan juga memastikan pesan tersebut dapat dipahami oleh audiens.¹⁰⁴ Selain itu, keterampilan *announcing*, yang meliputi artikulasi, aksentuasi, intonasi, kecepatan bicara, serta penggunaan gesture dan ekspresi, sangat ditekankan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. *Ad-libbing*, atau kemampuan berbicara spontan tanpa persiapan, juga diajarkan untuk melatih siswa agar lebih percaya diri saat berbicara tanpa skrip.

Public speaking atau berbicara di depan umum adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan atau cerita kepada banyak orang.¹⁰⁵ Dalam teori dasar *public speaking*, siswa diperkenalkan pada konsep berbicara di depan

¹⁰³ Steven A, "Public Speaking," hal, 6

¹⁰⁴ Lasmary Rosentaully Maissalnya Girsang. "Public Speaking' Sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat)." *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018).

¹⁰⁵ Prita S. Nurcandrani, Bunga Asriandhini, and Ade Tuti Turistiati. "Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto." *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 01 (2020): 27-32.

umum, seperti menyampaikan cerita atau pendapat di hadapan teman. Mereka diajarkan untuk berbicara dengan jelas dan percaya diri agar pesan tersampaikan dengan baik. *Announcing skill*, atau keterampilan berbicara yang menarik, meliputi artikulasi untuk memperjelas kata-kata, aksentuasi untuk menekankan poin penting, intonasi untuk menambah makna emosi, serta kecepatan bicara yang disesuaikan dengan situasi. Siswa juga dilatih untuk menggunakan *gesture* dan ekspresi wajah secara alami guna meningkatkan kualitas presentasi mereka.

Hal tersebut juga sejalan dengan Nelson mengungkapkan bahwa aspek-aspek keterampilan komunikasi ada tiga yaitu pertama, keterampilan verbal meliputi: bahasa formal, bahasa informal, isi materi. Kedua, keterampilan vokal mengenai suara meliputi: artikulasi, intonasi (tinggi, rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan), dan volume. Ketiga, keterampilan tubuh terdiri atas pesan-pesan yang dikirim melalui gerakan-gerakan tubuh sebagai ekspresi yang diungkapkan meliputi: ekspresi wajah, kontak mata, *gesture*, dan penampilan.¹⁰⁶ Maka betapa pentingnya peran dan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter pada generasi muda.

Ad-libbing menjadi bagian penting dalam program ini, bertujuan melatih spontanitas dan kemampuan berpikir cepat siswa. Mereka dilatih

¹⁰⁶ Endang Wahyuni, "Hubungan Self-Effecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum", Jurnal Komunikasi Islam, ISBN 2088-6314, Vol. 05, No. 01, Juni 2015: Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia, hal. 51-82

berbicara spontan tentang topik acak untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membangun kepercayaan diri. Guru pembina menjelaskan bahwa latihan ini membantu siswa mengatasi rasa gugup dan mengembangkan *self-efficacy* atau keyakinan akan kemampuan diri. Dengan keterampilan *ad-libbing*, siswa diharapkan dapat menghadapi situasi berbicara di luar lingkungan sekolah dengan lebih siap dan percaya diri, sekaligus membangun fondasi keterampilan berbicara yang berguna di kehidupan nyata.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*

Berdasarkan data hasil wawancara dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang, terdapat beberapa faktor penting yang mendukung pengembangan kepercayaan diri siswa melalui umpan balik yang positif dan teknik pelatihan bertahap. Pendidik memberikan umpan balik yang konstruktif, dengan memulai dari pujian untuk aspek yang sudah dikuasai siswa, seperti intonasi dan bahasa tubuh, sebelum menyampaikan saran untuk perbaikan. Umpan balik ini diberikan dengan pendekatan yang lembut agar siswa tidak merasa dihakimi, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan siap untuk meningkatkan keterampilan mereka di sesi berikutnya. Cara ini efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa, menciptakan suasana belajar yang mendukung, dan mengurangi rasa takut dalam berbicara di depan umum.

Pujian yang diberikan sesuai dengan tempat dan porsinya kepada seseorang merupakan suatu bentuk penghargaan atas prestasi mereka, hal ini

akan memacu mereka untuk meningkatkan semangat mereka untuk melakukan yang terbaik.¹⁰⁷ Percaya diri memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan seseorang sehingga harus diterapkan sejak dini, orang tua sebagai seseorang yang mendampingi siswa di rumah serta guru di sekolah sebaiknya memberikan pujian kepada anak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa sehingga kepercayaan diri pada anak dapat terbentuk.¹⁰⁸ Pembentukan sikap percaya diri dapat diusahakan dengan cara memberikan siswa pujian ketika mereka mencapai sesuatu asalkan diberikan sesuai porsi dan tidak berlebihan.¹⁰⁹

Pemberian apresiasi berupa pujian merupakan pemberian persuasi verbal (*verbal persuasion*) yang merupakan sumber dari *self-efficacy*, tindakan tersebut menambah semangat anak untuk belajar dan meningkatkan penilaian diri mereka terhadap kemampuan mereka. Pujian yang diterima siswa dijadikan sebagai pecut motivasi untuk terus semangat belajar, dengan diberikan apresiasi, guru secara tidak langsung memberi tahu siswa bahwa dirinya mampu, bahwa dirinya telah mencapai sesuatu sehingga siswa yang menerima pujian akan meningkatkan penilaian atas kemampuan diri mereka.

Hal tersebut sejalan dengan kegiatan *public speaking* dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih peserta didik dalam berkomunikasi baik secara umum di depan banyak orang maupun hanya berdialog dengan beberapa

¹⁰⁷ Sunarti Rahman, Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar, no. November (2021): 289–302.

¹⁰⁸ Ria Fransisca, Sri Wulan, dan Asep Supena, Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 630–638.

¹⁰⁹ Dessy Fatmasari, *Internalisasi 9 Pilar Karakter bagi Anak Usia Dini*. Purwokerto: Pustaka Senja, 2020.

orang. Dengan melatih peserta didik sejak dini cara berkomunikasi yang baik, menyampaikan gagasan dan ide akan menjadikan *habits* (kebiasaan) anak berpikir kritis dalam segala hal.¹¹⁰

Percaya diri dan *self-esteem* merupakan dua hal yang saling melengkapi dalam diri siswa, hal ini terjadi karena ketika siswa memiliki percaya diri yang tinggi maka *self-esteem* siswa juga akan tinggi. *Self-esteem* di sini berperan sebagai pengukur seberapa tinggi siswa menilai kemampuan dirinya sementara percaya diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya.¹¹¹

Sedangkan teori James Neil mengenai pengembangan kepercayaan diri menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah hasil dari bagaimana individu menilai kemampuan dan pencapaian mereka, yang kemudian membentuk sikap mereka terhadap diri sendiri. Neill berpendapat bahwa percaya diri merupakan kombinasi antara *self-esteem* dan *self-efficacy*.¹¹²

Menurut teori kebutuhan Maslow, *self-esteem* adalah kebutuhan manusia akan harga diri yang perlu untuk dipenuhi. Kebutuhan manusia akan rasa harga diri dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Penghargaan dari dalam diri individu yakni keinginan untuk mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga dan yakin dirinya akan mampu menghadapi tantangan yang ia hadapi.

¹¹⁰ Ronny H. Mustamu, "Menjadi Pembicara Publik Andal," *Jurnal Komunikasi Islam* 02, no. 02 (December 2012).

¹¹¹ Kanza, The Importance of Self-confidence in Enhancing Students' Speaking Skill Case study: First Year LMD Students at Mohammad Kheider University of Biskra.

¹¹² Neill, Definitions of Various Self Constructs: Self-esteem, self-efficacy, self-confidence & self-concept.

- b) Penghargaan dari orang lain seperti pujian atau apresiasi atas apa yang telah berhasil ia lakukan.¹¹³

Teori Hierarki kebutuhan Maslow menempatkan kebutuhan akan harga diri (*self-esteem*) sebagai salah satu kebutuhan penting yang harus dipenuhi setelah kebutuhan dasar dan sosial. Maslow menyatakan bahwa individu yang merasa dihargai dan diterima akan lebih mampu berkembang secara optimal. Dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*, temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi rasa gugup dan cemas, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mendapatkan pengakuan dari guru dan teman-teman mereka

Pemberian pujian dan umpan balik positif dari pendidik, serta dukungan dari teman sebaya, berperan dalam memenuhi kebutuhan harga diri siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diterima, mereka akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berkembang. Dengan tercapainya kebutuhan akan harga diri, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara lebih maksimal, baik dalam berbicara di depan umum maupun dalam bidang akademik lainnya.

Menurut Bandura efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya menyelesaikan suatu tugas sesuai dengan yang diharapkan.¹¹⁴ Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan merasa

¹¹³ Refnadi, *Konsep Self-Esteem serta Implikasinya pada Siswa*.

¹¹⁴ Mayasari, *Pengaruh Keterampilan sosial dan Efikasi Diri Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis*.

lebih mampu untuk mengatasi tantangan dan menghadapi situasi sulit, termasuk dalam hal berbicara di depan umum. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang, temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri melalui pengalaman berbicara di depan kelas dan dukungan positif dari pendidik. Pengalaman sukses yang diperoleh siswa dari latihan bertahap, seperti memperkenalkan diri atau memberikan presentasi, berperan penting dalam meningkatkan *self-efficacy* mereka.

Sebagai contoh, teknik pernapasan yang diajarkan untuk mengurangi rasa gugup merupakan salah satu cara untuk membantu siswa merasakan kontrol atas situasi. Ketika siswa merasa berhasil mengatasi rasa cemas dan berhasil berbicara dengan baik, mereka akan semakin percaya bahwa mereka mampu menghadapi tantangan berbicara di depan umum di masa depan. Pengalaman-pengalaman ini secara bertahap meningkatkan keyakinan diri siswa, yang pada gilirannya mendukung perkembangan kepercayaan diri mereka.

Teori dari Albert Bandura mengenai *self-efficacy* menyatakan bahwa efikasi diri seseorang bersumber dari 4 sumber sebagai berikut:

- a) Pengalaman pencapaian individu (*performance accomplishments*),
- b) Pengalaman orang lain (*vicarious experiences*),
- c) Persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan

d) Kondisi fisiologis dan emosi (*emotional arousal*)¹¹⁵

Karakter disebut juga perilaku. Perilaku adalah sesuatu yang dilakukan manusia untuk memuaskan segala kebutuhan atau keinginannya, baik kebutuhan jasmani dan nalurinya. Dengan kata lain, perilaku merupakan ekspresi atau ungkapan yang muncul dari adanya kebutuhan-kebutuhan jasmani dan naluri-naluri pada manusia. Karakter sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang bersifat menetap sehingga seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.¹¹⁶

Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Kepercayaan terhadap dirinya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri yang cukup.¹¹⁷

Peserta didik yang kurang percaya diri akan menyebabkan kehidupan sehari-harinya menjadi terganggu, seperti kurangnya keberanian diri untuk berbicara di depan umum, takut bergaul dengan guru, takut terjadi kesalahan, takut dalam menerima kenyataan hidup, sulit mengembangkan kesadaran diri, tidak berfikir positif pada diri sendiri, tidak mandiri, tidak berani mengambil tindakan atas suatu pekerjaan dan lain sebagainya.

¹¹⁵ Bandura, *Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change*.

¹¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), h. 8

¹¹⁷ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 08, No. 01, 2014, h. 8.

Masalah-masalah tersebut dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Kurang percaya diri yang dialami oleh peserta didik merupakan permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan. Hal itu membuktikan bahwa setiap peserta didik perlu belajar hingga permasalahan yang dihadapinya bisa teratasi dan potensinya bisa dikembangkan semaksimal mungkin.

Hartono menyebutkan bahwa siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri di sekolah akan berani untuk menanyakan kepada guru hal-hal yang dirasa belum dipahaminya. Siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri akan memandang pendidikan atau sekolah secara positif, yaitu sebagai tempat untuk menambah kemampuannya dalam menguasai lingkungan. Sekolah baginya adalah suatu yang menyenangkan, suatu yang menjadi keharusan, kebutuhan atau salah satu bagian dari kehidupannya sehari-hari.¹¹⁸

Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Dengan demikian bahwasanya seseorang sangat butuh untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, untuk memberikan dorongan agar dia selalu berani akan semua hal yang dihadapinya, dan siapa dirinya berkembang dan sukses kedepannya.¹¹⁹

¹¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, h. 81.

¹¹⁹ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 5.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik dari seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik, dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.¹²⁰

B. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang

Kegiatan ekstrakurikuler *Public Speaking* di SD Islamic Global School Malang bertujuan mengembangkan kemampuan berbicara siswa di depan umum dan membangun kepercayaan diri. Program ini memberikan pengalaman berbicara yang banyak, membantu siswa mengatasi rasa takut dan canggung.

¹²⁰ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan ...*, h. 12.

Dengan pendekatan yang menyenangkan dan dukungan penuh dari pendidik, siswa dilatih untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide di depan teman-teman dan dalam acara-acara sekolah. Program ini melibatkan seluruh civitas akademika dan terintegrasi dengan nilai karakter, seperti kepercayaan diri, yang mendukung pendidikan karakter di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik guna mendukung pencapaian pendidikan nasional.¹²¹

Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*, siswa tidak hanya belajar teknik berbicara yang efektif tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menilai kemampuan mereka secara langsung. Pemberian umpan balik positif dari pendidik dan teman sangat penting dalam membentuk pandangan siswa terhadap diri mereka sendiri. Ketika siswa menerima apresiasi atas usaha mereka meskipun belum sempurna, hal ini membantu mereka menilai diri mereka dengan lebih positif, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Selain itu Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang memiliki dampak yang signifikan dalam membangun kepercayaan diri siswa, yang tercermin dalam beberapa aspek penting.

¹²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar*. (Kemendikbud., 2016).

1. Meningkatkan Prestasi Akademik

Public speaking terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, seperti yang terlihat dalam peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan tanya jawab. Siswa yang berani berbicara di depan umum lebih aktif bertanya, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih mudah memahami materi. Keterlibatan aktif ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan nilai akademik mereka. Ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara di depan umum bukan hanya memengaruhi kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan akademik siswa secara keseluruhan.

2. Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis dan Logis

Kegiatan *public speaking* melatih siswa untuk menyusun argumen secara logis dan berpikir kritis. Proses ini membuat mereka lebih mampu menyaring informasi dan mengemukakan pendapat berdasarkan analisis yang mendalam. Dalam setiap latihan berbicara, siswa didorong untuk mengungkapkan ide mereka dengan cara yang jelas dan terstruktur, yang tidak hanya membantu mereka dalam pembelajaran di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, ketika mereka perlu mengemukakan pendapat atau membuat keputusan yang bijaksana.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri Bertahap

Salah satu dampak yang paling jelas dari kegiatan *public speaking* adalah peningkatan kepercayaan diri siswa. Meskipun banyak siswa merasa

gugup pada awalnya, latihan rutin dan pengalaman berbicara di depan umum secara bertahap membantu mereka mengatasi rasa takut tersebut. Setiap latihan memberi mereka pengalaman yang semakin membuat mereka nyaman dan percaya diri. Keberanian mereka untuk tampil di depan kelas atau berbicara di forum umum meningkat seiring berjalannya waktu, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan pribadi mereka secara keseluruhan.

4. Pengalaman Mengatasi Ketakutan

Melalui kegiatan *public speaking*, siswa diberikan kesempatan untuk mengatasi rasa takut mereka, khususnya dalam berbicara di depan umum. Teknik-teknik seperti pernapasan dalam dan pendekatan yang lebih santai diberikan oleh guru untuk membantu siswa mengelola kecemasan mereka. Pengalaman ini tidak hanya membuat mereka lebih berani berbicara, tetapi juga memberi mereka keterampilan yang berguna untuk menghadapi situasi penuh tekanan di masa depan. Keberhasilan dalam mengatasi ketakutan ini membentuk rasa percaya diri mereka yang lebih kokoh.

5. Mendorong Pengembangan Karakter

Selain meningkatkan keterampilan berbicara, kegiatan *public speaking* juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Mereka belajar tidak hanya untuk berbicara dengan percaya diri, tetapi juga untuk mendengarkan orang lain, bekerja sama dalam kelompok, dan mengelola waktu mereka. Kegiatan ini mengajarkan pentingnya keberanian, tanggung

jawab, dan kemampuan berpikir strategis, yang merupakan kualitas penting dalam pengembangan diri dan kepemimpinan. Selain itu, pengalaman berbicara di depan umum mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab atas kata-kata dan tindakan mereka, memperkuat integritas pribadi mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang tidak hanya membantu siswa dalam hal berbicara di depan umum, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang mendukung kesuksesan akademik dan sosial mereka. Melalui latihan bertahap dan dukungan dari pendidik, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih kritis, dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kepercayaan diri merupakan kunci dari keberhasilan hidup seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak keberhasilan pekerjaan dan berbagai bidang kehidupan lainnya yang dipengaruhi kepercayaan diri¹²². Kenyataannya tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang baik. Sebagian besar orang mengalami gejala-gejala tidak percaya diri. Kepercayaan diri harus ditanamkan sejak masih kecil. Pada awal-awal masuk sekolah banyak anak-anak yang merasa minder, malu-malu, menangis, bahkan sampai tidak mau masuk sekolah karena masih malu dengan teman-temannya, dan juga banyak melihat teman yang lebih baik dan lebih cantik, membuat anak tambah kurang percaya diri dan membuat anak kurang semangat untuk belajar.

¹²² Eka Sriyarni et al., "Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep)," n.d.

Teori *self-esteem* dari Maslow menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung agar siswa merasa dihargai dan berani berekspresi, yang secara bertahap dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar, pendidik memiliki peran sentral dalam membantu siswa membangun kepercayaan diri melalui berbagai cara. Salah satu langkah utama adalah memberikan dukungan emosional, di mana pendidik menciptakan suasana kelas yang aman dan ramah. Dengan cara ini, siswa lebih nyaman dalam mengekspresikan diri, dan guru yang peka dapat memberi dorongan saat mereka merasa kurang percaya diri. Pendidik dapat menjadi sosok yang memberikan dukungan emosional kepada siswa.¹²³

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran khususnya sangat penting. Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa sangatlah bervariasi dan guru dituntut untuk kreatif dalam mempergunakan serta menyesuaikan upaya-upaya tersebut dengan kondisi siswa. Siswa harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran disertai dengan pemberian motivasi dan penanaman rasa kepercayaan diri terhadap siswa akan meningkatkan prestasi belajarnya.¹²⁴

¹²³ Muhammad Fadali Amar, "Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan *Self-Efficacy*," *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2024).

¹²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 75.

Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, seperti di sekolah, adalah kesulitan dalam berinteraksi secara efektif dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan bersosialisasi dan menghalangi individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Masalah kurangnya rasa percaya diri seringkali dipengaruhi oleh adanya pikiran negatif atau keyakinan buruk yang tertanam dalam pola pikir seseorang, yang memiliki dampak signifikan terhadap proses perkembangan mereka saat ini maupun di masa depan¹²⁵

Adapun faktor pendukung terhadap dampak yang dihasilkan tidak terlepas dari peran pendidik dalam membantu siswa memperoleh kepercayaan diri sangat signifikan, khususnya dalam konteks berbicara di depan umum. Pendidik memiliki berbagai cara untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa, di antaranya dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dalam hal ini, pendidik berusaha untuk membangun suasana yang mendukung agar siswa merasa tenang dan tidak tertekan saat berbicara di depan kelas. Suasana yang nyaman ini sangat penting karena dapat mengurangi rasa takut dan gugup siswa, sehingga mereka lebih berani untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat. Selain itu, pendidik juga memberikan latihan berbicara secara bertahap, mulai dari latihan kecil hingga presentasi di depan kelas, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

¹²⁵ Eka Sriyarni et al., "Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep) The Problem Of Students Low Self-Confidence and How To Handle It (Case Study of Student at SMA Negeri 1 Pangkep)," n.d.

Beberapa perilaku siswa yang mencerminkan kurangnya rasa percaya diri antara lain menyontek pekerjaan teman, kurang antusias dalam pembelajaran, takut berbicara di depan kelas, serta memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Tingkat percaya diri yang tinggi berkontribusi positif terhadap pencapaian prestasi akademik siswa, sedangkan rendahnya rasa percaya diri cenderung berdampak negatif pada hasil akademik mereka. Selain itu, dampak non-akademik dari rendahnya rasa percaya diri meliputi meningkatnya kecemasan dalam komunikasi interpersonal dan saat berbicara di depan umum. Individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung lebih merasa cemas saat harus berbicara di hadapan orang lain. Sebaliknya, semakin tinggi rasa percaya diri seseorang, semakin rendah tingkat kecemasannya dalam berbicara di depan umum¹²⁶.

Pendidik juga mengajarkan teknik-teknik untuk mengatasi rasa gugup dan cemas, seperti teknik pernapasan, afirmasi positif, serta latihan *role-playing* dan *ad-libbing*. Teknik-teknik ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengendalikan kecemasan dan meningkatkan ketenangan saat berbicara di depan orang banyak. Dengan menguasai teknik-teknik ini, siswa merasa lebih siap dan percaya diri saat tampil di depan umum. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas adalah salah satu cara yang sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan sering berlatih berbicara di depan kelas, siswa tidak hanya dapat mengasah

¹²⁶ E. N. W., & Prasetiawan, H Saputra, "Meningkatkan 13 Kepercayaan Diri Melalui Teknik Cognitive Defusion.," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 14–21.

kemampuan berbicara, tetapi juga merasakan dukungan positif dari pendidik dan teman-teman mereka, yang memberikan motivasi tambahan untuk terus berlatih.

Terakhir, pemberian umpan balik positif oleh pendidik juga memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Pendidik memberikan umpan balik yang konstruktif dengan terlebih dahulu memuji kelebihan siswa, seperti cara mereka mengungkapkan ide atau keberanian mereka dalam berbicara, sebelum memberikan saran atau perbaikan yang diperlukan. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus memperbaiki diri. Dengan kombinasi pendekatan yang suportif dan teknik yang tepat, pendidik berhasil menciptakan atmosfer yang memungkinkan siswa untuk berkembang dan memperkuat kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri mereka, terutama dalam berbicara di depan umum. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan berbicara, tetapi juga membangun rasa percaya diri yang kuat melalui berbagai teknik dan dukungan yang diberikan oleh pendidik.

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking* di SD Islamic Global School Malang

Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* di SD Islamic Global School Malang diimplementasikan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penetapan tujuan, materi, dan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang nyaman, mikrofon, dan media pembelajaran lainnya. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dirancang berbasis praktik dengan metode yang menyenangkan, dimulai dari pengenalan teori dasar selama dua sesi pertama, dilanjutkan dengan latihan berbicara bertahap. Latihan ini melibatkan teknik pernapasan, pengelolaan kecemasan, hingga improvisasi. Tahap evaluasi dilakukan secara personal melalui umpan balik dari guru pembina dan teman

sebayanya untuk memperbaiki kelemahan siswa dan memperkuat kemampuan mereka. Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung, memungkinkan siswa untuk merasa lebih nyaman dan berani berbicara di depan umum.

2. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Publis Speaking* dalam Membangun Kepercayaan Diri di SD Islamic Global School Malang

Kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa. Siswa yang sebelumnya takut dan gugup berbicara di depan umum mulai menunjukkan keberanian dan kenyamanan dalam menyampaikan ide. Dukungan guru melalui latihan bertahap dan teknik mengatasi rasa gugup, seperti pernapasan dan afirmasi positif, membantu siswa mengelola kecemasan. Selain itu, siswa merasa termotivasi oleh umpan balik positif yang diberikan, yang memperkuat *self-esteem* mereka. Implikasi lainnya adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja dalam tim, dan keberanian untuk mengambil peran aktif dalam diskusi kelas maupun kegiatan akademik lainnya. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan dukungan yang kuat dari guru pembina, kegiatan ini tidak hanya membangun kepercayaan diri siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka, menjadikannya sebagai sarana optimal untuk mendukung pencapaian potensi siswa secara holistik.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah sebaiknya terus meningkatkan fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler *public speaking*, seperti menyediakan ruang kelas yang lebih kondusif dan alat bantu presentasi yang memadai. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menyelenggarakan pelatihan berkala bagi pendidik agar mereka dapat mengelola program public speaking dengan lebih efektif. Dengan integrasi *public speaking* ke dalam kurikulum reguler, siswa juga dapat memperoleh keterampilan berbicara yang berguna tidak hanya dalam ekstrakurikuler, tetapi juga dalam pembelajaran sehari-hari.

2. Bagi Pendidik

Pendidik perlu menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Selain memberikan umpan balik positif yang memotivasi, pendidik juga disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, seperti role-playing dan diskusi kelompok, agar siswa merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam latihan public speaking.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih rajin berlatih berbicara di depan umum secara rutin, baik dalam ekstrakurikuler maupun kegiatan sehari-hari. Menguasai teknik-teknik untuk mengatasi rasa takut, seperti pernapasan dan afirmasi positif, akan membantu siswa mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka saat tampil di depan audiens. Selain

itu, siswa juga harus menerima umpan balik dengan sikap terbuka dan positif sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperdalam kajian mengenai pengaruh faktor usia dan jenis kelamin terhadap perkembangan keterampilan public speaking siswa, serta melakukan penelitian tentang dampak jangka panjang dari kegiatan public speaking terhadap karier dan kehidupan sosial siswa. Eksplorasi tentang penggunaan teknologi dalam melatih *public speaking* dan pengaruh lingkungan sosial siswa juga dapat menjadi fokus penelitian untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Syarbini. *Guru Hebat Indonesia Rahasia Menjadi Guru Hebat Dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku Dan Artikel Di Media Masa*. Ar-Ruzz Media., 2017.
- Afifah, Siti Nur, and Anggun Badu Kusuma. "Pentingnya Kemampuan Self-Efficacy Matematis Serta Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Daring Matematika." *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)* 4, no. 2 (July 1, 2021): 313–20. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2642>.
- Amri, S. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, No. 2 (2018).
- Ananda, Ema Rizky, And Marno Marno. "Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Dalam Konteks Pendidikan." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, No. 5 (November 7, 2023): 2207–17. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i5.5206>.
- Ananda, Ema Rizky, And Rora Rizki Wandini. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (July 18, 2022): 5113–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>.
- Bandura, Albert. "Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change." *Psychological Review* 84, No. 2 (1977). <https://doi.org/10.1037/0033-295x.84.2.191>.

Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Macmillan, 1997.

Damanik, Fritz Hotman Syahmahita. "Peran Bimbingan Konseling Pada Sekolah Ramah Anak Dalam Memberikan Dukungan Emosional Di Sekolah Menengah Atas." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (May 25, 2024): 2433–42. <https://doi.org/10.58230/27454312.559>.

Dewanti, Tania Clara, Widada Widada, and Triyono Triyono. "Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dan Penggunaan Gadget Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 3 (2024): 18.

E.N. W., & Prasetiawan, H Saputra, "Meningkatkan 13 Kepercayaan Diri Melalui Teknik Cognitive Defusion.," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 14–21

Eka Srijayarni et al., "Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan (Studi Kasus Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep)

Ferlin, Miranda Dan Putri, Lili Dasa. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini." *Learning Community Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6, No. 2 (2022).

Fitria, Rahmadany Ayu. "Pelatihan Public Speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa Smkn 49 Jakarta Utara." *Ikraith-Abdimas* 5, No. 1 (2022).

Ghufron, M. Nur, And R.R S. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media., 2010.

Girsang, Lasmery Rosentauly Maissalnya. “‘Public Speaking’ Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM Di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat).” *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (November 8, 2018): 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>.

H, Dunar. *My Public Speaking*. Gramedia Pustaka., 2015.

Habibullah, Muhammad Romadlon. “Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Qiro’ah Al Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyahmiftahul Ulum Mojokerto.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2017).

Hadian, Latifah Hilda, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina. “Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4, no. 2 (December 30, 2018): 212–42. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.

Hamzah, Intan, Achmad Yudi Wahyudin, Lulud Oktaviani, Ahmad Ari Aldino, Muhammad Alfathaan, and Abraham Julius. “Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi MAN 1 Lampung Tengah.” *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (August 13, 2022): 76–81. <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i2.35>.

Hariato, Erwin. "Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 4 (2020): 411-422.

Harliantara, Harliantara, and Andi Rustam. *Radio Is Sound Only: Pengantar Dan Prinsip Penyiaran Radio Di Era Digital*. Jakarta: Broadcastmagz Publisher, 2021.

Hermansyah, Sam. *Public Speaking*. I. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024.

- Hong, Jon Chao, Ming Yueh Hwang, Kai Hsin Tai, And Yi Ling Chen. "Using Calibration To Enhance Students' Self-Confidence In English Vocabulary Learning Relevant To Their Judgment Of Over-Confidence And Predicted By Smartphone Self-Efficacy And English Learning Anxiety." *Computers And Education* 72 (2014). <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.11.011>.
- Indraswati, Dyah, Husniati Husniati, Ida Ermiana, Arif Widodo, and Mohammad Archi Mauliyda. "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19, no. 1 (June 30, 2020): 1. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i1.3342>.
- J, Lase. *Motivasi Berprestasi Kecerdasan Emosional, Percaya Diri Dan Kinerja*. . Pasca Sarjana Uku., 2005.
- Jalal, Novita Maulidya, Syamsul Bakhri Gaffar, Rahmawati Syam, Kurnia Ali Syarif, and Miftah Idris. "Pemberian Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum." *Jurnal Abdimas Indonesia* 3, no. 2 (June 2, 2023): 192–200. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>.
- Kasih, E. Ngestirosa Endang Woro, Suprayogi Suprayogi, Dian Puspita, Rindi Nur Oktavia, and Dimas Ardian. "Speak up Confidently: Pelatihan English Public Speaking Bagi Siswa-Siswi English Club SMAN 1 Kotagajah." *Madaniya* 3, no. 2 (2022): 313–21.

- Katz, Sara. "Enhancing Self-Efficacy of Elementary School Students to Learn Mathematics." *Journal of Curriculum and Teaching* 4, no. 1 (January 23, 2015). <https://doi.org/10.5430/jct.v4n1p42>.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar*. Kemendikbud., 2016.
- Kustiawan, Winda, Nadya Syakilah, Tasya Salsabila, Arif Indra Hasan, and Ari Oldwin Sitorus. "Manajemen Penyiaran Serta Pengembangan Radio Dan Televisi." *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi* 2, no. 2 (July 6, 2022): 37–42. <https://doi.org/10.55606/juitik.v2i2.178>.
- Kusumadinata, Ali Alamsyah, M. Fatkhul Hidayat, and Astrid Sri Wahyuni Sumah. "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Masjid Desa Cibitung Tengah." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 3, no. 1 (2024): 20-26.
- Magdalena, Ina, Dhita Safitri, and Astri Putri Adinda. "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang." *Pandawa* 3, no. 2 (2021): 386–95.
- Mamlu'ah, Aya, Iai Sunan, And Giri Bojonegoro. "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139." *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, N.D.
- Manda, Darman, Abdul Rahman, Maya Kasmita, Novayanti Sopia Rukmana, and Dyan Paramitha Darmayanti. "Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Di SMPN 33 Makassar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 4 (2023): 4610–20.

- Mayasari, Ros. "Pengaruh Keterampilan Sosial Dan Efikasi Diri Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis." *Al-Munzir* 7, No. 1 (2014).
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munastiwi, Erni. "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (January 25, 2019): 369–80. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>.
- Muspiroh, Novianti. "Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4, no. 2 (2016).
- Nabila, Laili Nurin, Fahrizal Putra Utama, Alif Ahya Habibi, and Ifa Hidayah. "Aksentuasi Literasi Pada Gen-Z Untuk Menyiapkan Generasi Progresif Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Education Research* 4, no. 1 (February 9, 2023): 28–36. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.113>.
- Neill, James. *Definitions Of Various Self Constructs: Self-Esteem, Self-Efficacy, Self- Confidence &Selfconcept*, 2005.
- Nikmah, F Izzati, A U, And Darminto E. "Penerapan Metode Bermain Peran Berbasis Profesi Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, No. 1 (2022): 296.
- Novita, Khoriskiyya. "Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Melalui Metode Presentasi Dan Role Playing Miss Universe Asean (Studi Kasus Materi

Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan Di Negara-Negara Asean Kelas VIII SMP." *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 9, no. 02 (2019): 23-30.

Nugrahani, Dyah, Indri Kustantinah, Rr. Festi Himatu K., and Larasati Larasati. "Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (July 18, 2012): 1. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.246>.

Nurcandrani, Prita S., Bunga Asriandhini, and Ade Tuti Turistiati. "Pelatihan public speaking untuk membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara pada anak-anak di sanggar ar-rosyid purwokerto." *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 01 (2020): 27-32.

Pengabdian Kepada Masyarakat 3, no. 1 (January 19, 2023): 160–66. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.351>.

Permata, Sandy, and Sri Mulyati Sari Nasution. "Pembinaan Berbicara Di Depan Publik Untuk Meningkatkan Citra Diri Siswa SMKN 49 Jakarta Utara." *IKRA-ITH ABDIMAS* 8, no. 2 (June 10, 2024): 42–48. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3024>.

Purnamasari, Anastasia Marina. "Tingkat Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Pemenuhan Kebutuhan Berdasarkan Teori Maslow Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Belajar." Universitas Sanata Dharma, 2016.

R, Taylor. *Kiat-Kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Pt Gramedia Pustaka Utama., 2011.

- Rahmasari. "Ciri-Ciri Dan Jenis Penelitian Kualitatif." *Jurnal Riset Metodologi Penelitian*, 2017.
- Razali, Geofakta, Dessy Andamisari, Algooth Putranto, Nur Ambulani, Feri Sanjaya, and Adzan Desar Deryansyah. "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 4759–67.
- Refnadi, Refnadi. "Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, No. 1 (2018).
<https://doi.org/10.29210/120182133>.
- Romli, Acep Syamsul M. *Lincah Menulis Pandai Bicara: Panduan Ringkas Menulis Artikel dan Teknik Berpidato di Depan Umum*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2023.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- S, Lucas. *The Art Of Public Speaking*. Mcgraw-Hill., 2009.
- Saeni, Eni, RR Roosita Cindrakasih, Wulan Muhariani, Herman Herman, Priyo Lulut Anggito, and Dina Safira. "Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 2, no. 1 (February 3, 2022): 8–15. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.48>.
- Sholeh, Muh Ibnu. "Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 4 (September 27, 2023): 212–34.
<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>.

- Sirait, Charles Bonar. *The power of public speaking*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah, and Ilma Saakinah Tamsil. *Buku Ajar Public Speaking*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022.
- Subhan, Yan Ardian, Sunardi Sunardi, and Kholil Azis. "Membangun Percaya Diri Dalam Public Speaking Melalui Story Telling." *Madaniya* 4, no. 1 (2023): 205–10.
- Sumarli, Sumarli. "Analisis Model Pembelajaran Tipe Think-Pair-Share Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa." *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)* 3, no. 1 (March 13, 2018): 8. <https://doi.org/10.26737/jipf.v3i1.335>.
- Suriyah, Eni, and Marisa Fran Lina. "Perspektif Siswa SMA Negeri 1 Tengaran Tentang Pembelajaran Bahasa Inggris Online Selama Pandemi Covid-19: Masalah Dan Tantangan." *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang* 4, no. 1 (July 26, 2022): 66–77. <https://doi.org/10.55606/sinov.v5i1.216>.
- Suwatno. *Public Speaking*. Erlangga, 2020.
- Suyadi, And M. Ulfah. *Konsep Dasar Paud*. Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- T, Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Torren Book., 2002.
- Tamelab, Petrus, Maria Hendritha Lydia Ngongo, and Dorince Oetpah. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Public Speaking Di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang." *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)* 2, no. 1 (June 22, 2021): 54–63. <https://doi.org/10.61717/sl.v2i1.38>.

Tanjung, Zulfriadi, And Sinta Amelia. “Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa.”

Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) 2, No. 2 (2017).

<https://doi.org/10.29210/3003205000>.

Ulfah, Fazat Arifatul. “Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Program

Fun With Language.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang, 2023.

Y, Rahayu A. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Pt

Indeks., 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Lembar Observasi

Hari/Tanggal :
Tempat :
Waktu :

| Aspek | Komponen | Indikator | Keterangan (Ya/Tidak) | Komentar |
|-------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------|
| Kondisi Kepala Sekolah, Siswa, Guru Kelas, dan Guru Pembina | 1. Kondisi Kepala Sekolah | Mendukung kegiatan <i>public speaking</i> dengan memfasilitasi sumber belajar yang dibutuhkan | | |
| | | Menyediakan fasilitas yang memadai | | |
| | | Mengkomunikasikan pentingnya kegiatan kepada semua pihak | | |
| | 2. Kondisi Siswa | Menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan | | |
| | | Aktif berpartisipasi dalam sesi latihan | | |
| | | Meningkatkan kepercayaan diri melalui teknik <i>positive self-talk</i> | | |
| | | Menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif saat diskusi | | |
| | 3. Kondisi Guru Kelas | Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa | | |
| | | Mengintegrasikan <i>public speaking</i> dalam pembelajaran | | |
| | | Memberikan umpan balik positif kepada siswa | | |
| | 4. Kondisi Guru Pembina Ekstrakurikuler | Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam <i>public speaking</i> | | |
| | | Mampu memfasilitasi kegiatan dengan baik | | |

| | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| | | Memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa | | |
| Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Ekstrakurikuler Public Speaking | 1. Perencanaan | Adanya buku pedoman kegiatan <i>public speaking</i> | | |
| | | Adanya kalender akademik yang mencakup kegiatan tersebut | | |
| | | Keterlibatan semua pihak dalam perencanaan Adanya koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal kegiatan | | |
| | 2. Pelaksanaan | Kegiatan dilaksanakan sesuai rencana | | |
| | | Guru membimbing siswa secara aktif selama kegiatan | | |
| | | Siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berbicara | | |
| | | Penggunaan media gambar, video, dan internet Penggunaan metode interaktif yang menyenangkan Guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa | | |
| | 3. Evaluasi | Adanya penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan | | |
| | | Adanya evaluasi berkala terhadap progres kepercayaan diri siswa | | |
| | | Guru dan siswa memberikan masukan satu sama lain | | |
| | | Tersedianya catatan perkembangan siswa dari guru pembina | | |

| | | | | |
|--------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|--|--|
| Kondisi Fisik Sarana Prasarana dan Kegiatan Pendukung | 1. Sarana dan Prasarana | Tersedianya ruang yang nyaman untuk kegiatan <i>public speaking</i> | | |
| | | Tersedianya alat bantu seperti LCD, Proyektor dan microphone | | |
| | | Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan | | |
| | 2. Kegiatan Pendukung | Adanya pelatihan untuk guru dan siswa mengenai <i>public speaking</i> | | |
| | | Kegiatan ekstrakurikuler lain yang mendukung <i>public speaking</i> | | |
| | | Dukungan dari orang tua dan komunitas dalam kegiatan | | |

Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024
Tempat : Ruang Tata Usaha
Waktu : 10.00 WIB

| Aspek | Komponen | Indikator | Keterangan (Ya/Tidak) | Komentar | |
|--------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| Kondisi Kepala Sekolah, Siswa, Guru Kelas, dan Guru Pembina | 1. Kondisi Kepala Sekolah | Mendukung kegiatan <i>public speaking</i> dengan memfasilitasi sumber belajar yang dibutuhkan | √ | Kepala sekolah mendukung kegiatan dengan baik dan menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan. | |
| | | Menyediakan fasilitas yang memadai | √ | Fasilitas yang memadai telah tersedia untuk mendukung kegiatan. | |
| | | Mengkomunikasikan pentingnya kegiatan kepada semua pihak | √ | Kepala sekolah aktif mengkomunikasikan pentingnya <i>public speaking</i> kepada seluruh pihak terkait. | |
| | 2. Kondisi Siswa | Menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan | √ | Siswa terlihat antusias dan tertarik pada kegiatan <i>public speaking</i> . | |
| | | Aktif berpartisipasi dalam sesi latihan | √ | Siswa berpartisipasi aktif dalam sesi latihan. | |
| | | Meningkatkan kepercayaan diri | √ | Kepercayaan diri siswa meningkat setelah mengikuti kegiatan. | |
| | | Menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif saat diskusi | √ | Siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif selama diskusi. | |
| | | 3. Kondisi Guru Kelas | Memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa | √ | Guru kelas memberikan bimbingan dan dukungan penuh kepada siswa. |
| | | | Mengintegrasikan <i>public speaking</i> dalam pembelajaran | √ | <i>Public speaking</i> telah diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. |
| | | Memberikan umpan balik positif kepada siswa | √ | Guru memberikan umpan balik positif yang membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. | |
| | 4. Kondisi Guru Pembina Ekstrakurikuler | Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam <i>public speaking</i> | √ | Guru pembina memiliki keterampilan yang baik dalam <i>public speaking</i> dan menyampaikannya dengan efektif. | |
| | | Mampu memfasilitasi kegiatan dengan baik | √ | Guru pembina memfasilitasi kegiatan dengan baik, membuat siswa nyaman dalam belajar. | |
| | | Memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa | √ | Guru pembina memberikan motivasi | |

| | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | yang membangun kepada siswa. |
| Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Ekstrakurikuler Public Speaking | 1. Perencanaan | Adanya buku pedoman kegiatan <i>public speaking</i> | X | Buku pedoman kegiatan tidak tersedia, guru hanya merancang kegiatan sendiri tanpa buku pedoman kegiatan |
| | | Adanya tata tertib kegiatan <i>public speaking</i> | √ | Tata tertib kegiatan telah disusun dengan baik. |
| | | Adanya kalender akademik yang mencakup kegiatan tersebut | X | Kelender akademik yang mencakup kegiatan tidak tersedia |
| | | Keterlibatan semua pihak dalam perencanaan | √ | Semua pihak terlibat dalam perencanaan kegiatan, menciptakan sinergi yang baik. |
| | | Adanya koordinasi dengan pihak sekolah mengenai jadwal kegiatan | √ | Koordinasi berjalan baik, meminimalisir konflik dengan jadwal lain. |
| | 2. Pelaksanaan | Kegiatan dilaksanakan sesuai rencana | √ | Kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat. |
| | | Guru membimbing siswa secara aktif selama kegiatan | √ | Guru membimbing siswa dengan aktif, membantu pemahaman mereka. |
| | | Siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berbicara | √ | Terlihat perkembangan positif dalam kemampuan berbicara siswa. |
| | | Penggunaan media gambar, video, dan internet | √ | Media gambar, video, dan internet digunakan dengan optimal dalam pembelajaran. |
| | | Penggunaan metode interaktif yang menyenangkan | √ | Metode interaktif membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. |
| | | Guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa | √ | Guru memberikan umpan balik langsung, memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan segera. |
| | 3. Evaluasi | Adanya penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan | √ | Penilaian kegiatan dilakukan untuk melihat efektivitas kegiatan. |
| | | Adanya evaluasi berkala terhadap progres kepercayaan diri siswa | √ | Evaluasi dilakukan berkala untuk memantau perkembangan kepercayaan diri siswa. |
| | | Guru dan siswa memberikan masukan satu sama lain | √ | Guru dan siswa saling memberi masukan, menciptakan suasana belajar yang saling mendukung. |

| | | | | |
|--------------------------------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Tersedianya catatan perkembangan siswa dari guru pembina | √ | Guru pembina mencatat perkembangan siswa untuk evaluasi lebih lanjut. |
| Kondisi Fisik Sarana Prasarana dan Kegiatan Pendukung | 1. Sarana dan Prasarana | Tersedianya ruang yang nyaman untuk kegiatan <i>public speaking</i> | √ | Ruang yang nyaman mendukung konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar. |
| | | Tersedianya alat bantu seperti LCD, Proyektor dan microphone | √ | Alat bantu seperti LCD, proyektor, dan microphone tersedia dan digunakan dalam kegiatan. |
| | | Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan | √ | Lingkungan sekolah mendukung suasana yang kondusif untuk kegiatan <i>public speaking</i> . |
| | 2. Kegiatan Pendukung | Adanya pelatihan untuk guru mengenai <i>public speaking</i> | X | Pihak sekolah tidak mengadakan pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kegiatan <i>public speaking</i> . |
| | | Kegiatan ekstrakurikuler lain yang mendukung <i>public speaking</i> | √ | Kegiatan lain seperti pidato dan debat mendukung kemampuan <i>public speaking</i> siswa. |
| | | Dukungan dari orang tua dan komunitas dalam kegiatan | √ | Dukungan dari orang tua dan komunitas menambah motivasi siswa dalam kegiatan <i>public speaking</i> . |

Instrumen Wawancara

| Informan | Pertanyaan |
|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa pengaruh ekstrakurikuler public speaking terhadap kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School? 2. Bagaimana peran public speaking dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini? 3. Bagaimana sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan public speaking agar optimal? 4. Apa tantangan dalam mengintegrasikan public speaking dengan program lain? 5. Bagaimana evaluasi keberhasilan program public speaking dalam membangun kepercayaan diri siswa? 6. Keterampilan apa saja yang siswa kembangkan selain kepercayaan diri melalui public speaking? 7. Sejauh mana dukungan orang tua dan komunitas sekolah berperan dalam kegiatan public speaking? 8. Apa perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang aktif dan yang tidak dalam kegiatan public speaking? 9. Apakah ada potensi pengembangan program public speaking di masa depan? Bagaimana caranya? 10. Bagaimana public speaking berkontribusi terhadap pencapaian akademik dan sosial siswa? 11. Sebagai kepala sekolah, bagaimana Ibu mendukung pengembangan kegiatan public speaking dan kepercayaan diri siswa? |
| Guru Kelas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh kegiatan public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas? 2. Apa dampak public speaking terhadap pengembangan karakter siswa secara keseluruhan? 3. Apa perubahan perilaku atau sikap yang diamati pada siswa aktif dalam public speaking di luar kelas? 4. Bagaimana public speaking memengaruhi komunikasi siswa dengan teman dan guru di kelas? 5. Apakah ada perbedaan signifikan dalam keberanian dan partisipasi antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti public speaking? 6. Apa saja tantangan dalam kepercayaan diri yang dihadapi siswa dan bagaimana public speaking membantu mengatasinya? 7. Bagaimana guru mendukung siswa yang terlibat dalam public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri di kelas? 8. Apa peran guru dalam mendukung penggunaan keterampilan public speaking di kelas? 9. Bagaimana public speaking mendukung kemampuan berpikir kritis dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di kelas? 10. Apakah ada pengaruh public speaking terhadap prestasi akademik siswa? 11. Bagaimana peran guru dalam mendukung kegiatan public speaking dan meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas? |
| Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Public Speaking | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ibu merancang kegiatan public speaking agar siswa merasa nyaman dan berani berbicara di depan umum? 2. Apa strategi atau pendekatan yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini untuk membantu siswa mengatasi rasa gugup atau cemas saat public speaking? 3. Bagaimana Ibu melihat perkembangan kepercayaan diri siswa dari waktu ke waktu melalui kegiatan public speaking ini? 4. Apakah ada teknik tertentu dalam public speaking yang menurut Ibu |

| | |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>paling efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa? Bisa dijelaskan lebih lanjut?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada siswa setelah mereka menyelesaikan sesi public speaking? Apakah hal ini membantu mereka merasa lebih percaya diri? 6. Menurut Ibu, bagaimana lingkungan yang positif dan dukungan dari teman-teman mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam kegiatan public speaking? 7. Apa tantangan utama yang Ibu hadapi saat membimbing siswa yang mungkin lebih pemalu atau cemas untuk berbicara di depan umum? 8. Bagaimana Ibu melihat peran kegiatan public speaking dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka? 9. Apakah ada momen atau pengalaman tertentu yang menunjukkan perubahan signifikan dalam kepercayaan diri siswa? Bisa Ibu ceritakan? 10. Bagaimana Ibu menilai efektivitas kegiatan public speaking dalam mengembangkan soft skills siswa, seperti komunikasi dan kepemimpinan? 11. Apa peran Ibu sebagai guru pembina dalam membantu siswa mengatasi rasa gugup dan membangun kepercayaan diri melalui kegiatan public speaking? 12. Bisa Ibu jelaskan lebih lanjut mengenai teori dasar public speaking yang diajarkan dalam ekstrakurikuler ini? 13. Kegiatan ekstrakurikuler ini menggunakan sarana dan prasarana apa saja? 14. Bagaimana mengenai evaluasinya? Apa yang dilakukan setelah anak-anak selesai latihan? 15. Dari mana sumber belajar yang digunakan? |
| Siswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan ananda saat pertama kali ikut public speaking? 2. Apa yang paling sulit saat berbicara di depan teman atau guru? 3. Apakah ananda merasa lebih percaya diri setelah ikut public speaking? 4. Apa yang ananda rasakan setelah mendapatkan tanggapan dari Ibu atau teman? 5. Apakah kegiatan public speaking membuat ananda lebih berani berbicara di kelas? |

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Nama Informan : Miss Lailatus Syifak, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

| Aspek | Indikator | Pertanyaan | Komentar |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Faktor Pendukung | | 11. Sebagai kepala sekolah, bagaimana Ibu mendukung pengembangan kegiatan <i>public speaking</i> dan kepercayaan diri siswa? | “Sebagai kepala sekolah, saya berusaha dukung penuh kegiatan <i>public speaking</i> ini. Kami pastiin fasilitasnya lengkap dan suasananya mendukung, biar anak-anak bisa maksimal belajar dan mengembangkan kepercayaan dirinya. Saya berusaha untuk selalu memberikan semangat kepada guru-guru agar mereka bisa membimbing siswa dengan baik.” |
| | | 2. Bagaimana peran <i>public speaking</i> dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini? | “Public speaking ini penting banget buat ngebentuk karakter anak-anak. Mereka dilatih disiplin, tanggung jawab, dan belajar menghargai orang lain.” |
| | | 3. Bagaimana sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan <i>public speaking</i> agar optimal? | “Kami siapin fasilitas yang lengkap, mulai dari ruangan yang tenang biar anak-anak bisa fokus, sampai alat-alat seperti LCD, proyektor, dan speaker biar suasananya mirip kalau mereka lagi ngomong di depan umum beneran. Selain fasilitas guru pembina di kegiatan ini memang udah ahli banget di public speaking mba. Pengalamannya luas, mulai dari jadi MC, penyiar radio, sampai pembicara public” |
| | | 6. Keterampilan apa saja yang Ibu lihat siswa Keterampilan apa saja yang siswa kembangkan selain kepercayaan diri melalui public speaking? | “Anak-anak juga belajar cara berpikir kritis, dengerin orang lain, dan bikin argumen yang kuat. Kemampuan berbicara mereka juga berkembang.” |
| Implementasi Kegiatan Ekstarkurikuler <i>Public Speaking</i> di SD Islamic Global School Malang | Pelaksanaan | 3. Bagaimana sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan public speaking agar optimal? | “Kami siapin fasilitas yang lengkap, mulai dari ruangan yang tenang biar anak-anak bisa fokus, sampai alat-alat seperti LCD, proyektor, dan speaker biar suasananya mirip kalau mereka lagi ngomong di depan umum beneran. Selain fasilitas guru pembina di kegiatan ini memang udah ahli banget di public speaking mba. Pengalamannya luas, |

| | | | |
|--|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | mulai dari jadi MC, penyiar radio, sampai pembicara public” |
| | | 4. Apa tantangan dalam mengintegrasikan public speaking dengan program lain? | “Yang paling sulit itu soal waktu. Jadwal sekolah udah padat, jadi kami memilih hari Sabtu untuk seluruh kegiatan ekstrakurikuler.” |
| | Perencanaan | 9. Apakah ada potensi pengembangan program public speaking di masa depan? Bagaimana caranya? | “Ada, jelas. Kami rencana bikin lebih banyak lomba, baik internal maupun eksternal, biar anak-anak lebih termotivasi.” |
| | | 7. Sejah mana dukungan orang tua dan komunitas sekolah berperan dalam kegiatan public speaking? | “Dukungan dari orang tua sangat penting. Alhamdulillah, sejauh ini mereka cukup mendukung. Banyak yang lihat langsung manfaatnya, apalagi kalau anaknya jadi lebih berani ngomong di lingkungan sosial. Komunitas sekolah juga dukung lewat fasilitas dan kesempatan tampil di acara-acara.” |
| | Evaluasi | 5. Bagaimana evaluasi keberhasilan program public speaking dalam membangun kepercayaan diri siswa? | “Kami lihat dari perubahan anak-anak. Misalnya, yang dulu pendiam sekarang lebih berani ngomong di depan umum.” |
| | | 8. Apa perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang aktif dan yang tidak dalam kegiatan public speaking? | “Anak yang ikut public speaking itu lebih terbuka, berani ngomong, dan lebih aktif di diskusi kelas dibanding yang nggak ikut.” |
| | | 10. Bagaimana public speaking berkontribusi terhadap pencapaian akademik dan sosial siswa? | “Iya, pasti. Public speaking bantu mereka lebih berani ngungkapin ide-ide, jadi lebih aktif di diskusi dan tanya jawab.” |
| | | 1. Apa pengaruh ekstrakurikuler public speaking terhadap kepercayaan diri siswa di SD Islamic Global School? | “Dampaknya besar banget. Public speaking bantu anak-anak lebih berani ngomong di depan umum.” |

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Miss Chanifah Chomsah, S.Pd
 Jabatan : Guru Kelas IV-B
 Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2024
 Tempat : Ruang Kelas IV-B

| Aspek | Indikator | Pertanyaan | Komentar |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Faktor Pendukung | Pelaksanaan | 6. Apa saja tantangan dalam kepercayaan diri yang dihadapi siswa dan bagaimana public speaking membantu mengatasinya? | “Saya sering kasih mereka kesempatan buat ngomong di depan kelas, kayak presentasi kecil-kecilan. Terus saya juga sering kasih pujian biar mereka merasa dihargai, jadi tambah pede.” |
| | | 9. Bagaimana <i>public speaking</i> mendukung kemampuan berpikir kritis dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di kelas? | “Saya kasih kesempatan anak-anak buat ngomong di depan kelas, baik pas presentasi atau jawab pertanyaan. Terus juga sering ajak mereka diskusi kelompok, biar mereka belajar dengerin dan nyampein pendapat.” |
| | | 11. Bagaimana peran guru dalam mendukung kegiatan public speaking dan meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas? | “Saya sebagai guru kelas, selalu kasih kesempatan buat anak-anak latihan ngomong di depan kelas. Saya juga sering kasih pujian sama dorongan, biar mereka merasa dihargai dan makin pede. Ini bikin mereka lebih nyaman ngomong di depan temen-temen, dan akhirnya lebih berani ikut diskusi. Karena kebetulan anak-anak yang suka ngomong suka cerita itu ikut di ekstrakurikuler public speaking” |
| Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Public Speaking</i> dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa | Perencanaan | 4. Bagaimana public speaking memengaruhi komunikasi siswa dengan teman dan guru di kelas? | “Banyak anak yang takut salah atau malu kalo ngomong di depan banyak orang. Nah, public speaking ini bantu ngatasin rasa takut itu. Soalnya mereka latihan terus, lama-lama jadi biasa. Mereka juga ngerti kalau salah itu wajar, nggak usah malu, yang penting nyoba terus.” |
| | Pelaksanaan | 1. Bagaimana pengaruh kegiatan public speaking dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas? | “Oh iya jelas, kalau sering latihan public speaking, anak-anak jadi lebih pede waktu interaksi di kelas. Nggak takut lagi buat angkat tangan, nanya, atau jawab pertanyaan. Mereka jadi lebih santai ngomong di depan teman-teman, baik pas diskusi atau presentasi.” |
| | | 3. Apa perubahan perilaku atau sikap | “Anak-anak yang ikut public speaking biasanya ngomongnya lebih rapi, nggak |

| | | | |
|--|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | yang diamati pada siswa aktif dalam public speaking di luar kelas? | grogri atau gagap. Kalau ngomong sama guru atau temen, lebih pede dan teratur. Terus kalau ngomong sama guru yang lebih tua juga lebih santai tapi tetep sopan.” |
| | Evaluasi | 7. Bagaimana guru mendukung siswa yang terlibat dalam public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri di kelas? | “Iya, ada hubungannya. Anak yang berani ngomong itu biasanya lebih aktif di diskusi dan tanya jawab, jadi lebih cepet ngerti materi. Terus kalau nggak paham, mereka nggak malu buat nanya, dan ini pastinya ngaruh ke nilai mereka.” |
| | | 8. Apa peran guru dalam mendukung penggunaan keterampilan public speaking di kelas? | “Di public speaking kan mereka dilatih buat nyusun argumen dan mikir logis. Ini bikin mereka lebih kritis pas di kelas, jadi nggak cuma ikut-ikutan pendapat orang. Mereka juga lebih berani nyampein apa yang mereka pikirin.” |
| | | 2. Apa dampak public speaking terhadap pengembangan karakter siswa secara keseluruhan? | “Saya perhatiin, anak-anak yang aktif di public speaking ini lebih terbuka. Mereka lebih sopan ngomong, tapi tetep berani nyampein pendapat. Terus juga lebih peka, kalau ada temen ngomong mereka dengerin. Kerjasama mereka juga lebih gampang.” |
| | | 5. Apakah ada perbedaan signifikan dalam keberanian dan partisipasi antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti public speaking? | “Ada bedanya sih, cukup kelihatan. Anak yang ikut public speaking lebih berani ngomong di kelas, baik pas diskusi atau disuruh jelasin sesuatu. Yang nggak ikut, biasanya lebih pendiam, kalau disuruh ngomong depan teman-teman masih ragu-ragu.” |
| | | 10. Apakah ada pengaruh public speaking terhadap prestasi akademik siswa? | “Menurut saya, public speaking itu nggak cuma bikin anak percaya diri. Mereka juga jadi lebih kuat mentalnya. lebih terbuka sama orang lain, dan disiplin. Mereka belajar kerja sama, menghargai pendapat temen, dan ngatasi grogi pas ngomong di depan umum. Ini bikin karakter mereka lebih siap hadapi tantangan ke depan” |

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Miss Cholifah, S.Pd.
 Jabatan : Guru Pembina Ekstrakurikuler *Public Speaking*
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024
 Tempat : Ruang Tata Usaha

| Aspek | Indikator | Pertanyaan | Komentar |
|-------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Faktor Pendukung | Perencanaan | 1. Bagaimana Ibu merancang kegiatan <i>public speaking</i> agar siswa merasa nyaman dan berani untuk berbicara di depan umum? | “Kami biasanya mulai dengan membuat rencana untuk semester ini, jadi kami tahu apa saja yang akan dilakukan dan target yang ingin dicapai. Pada awalnya, kami adakan dua pertemuan untuk mengenalkan teori dasar tentang <i>public speaking</i> . Tapi karena mereka masih anak-anak, kami fokus lebih banyak ke praktik daripada teori. Kami ingin mereka merasa nyaman dan percaya diri lewat latihan yang seru.” |
| | Pelaksanaan | 2. Apa strategi atau pendekatan yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini untuk membantu siswa mengatasi rasa gugup? | “Biasanya, saya ajarin mereka latihan nafas dulu biar rileks. Terus, saya juga selalu dorong mereka buat positive thinking. Sebelum tampil, bilang ke diri sendiri kayak ‘Aku bisa kok’ atau ‘Aku siap’. Ini penting banget buat ningkatin percaya diri mereka. Kita juga sering pake role-playing, jadi mereka bisa latihan berbagai skenario, misalnya jadi MC atau pembicara.” |
| | | 3. Bagaimana Ibu melihat perkembangan kepercayaan diri siswa dari waktu ke waktu melalui kegiatan <i>public speaking</i> ini? | “Saya melihat kepercayaan diri siswa meningkat secara bertahap. Pada awalnya, mereka mungkin malu atau gugup, tetapi seiring dengan latihan rutin, mereka mulai lebih percaya diri. Setiap sesi, mereka berani maju ke depan atau sekadar berkomentar dari tempat duduk mereka. Ini adalah bagian dari proses pembelajaran mereka untuk terus mengembangkan |

| | | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | keberanian dan kepercayaan diri.” |
| | | 5. Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada siswa setelah mereka menyelesaikan sesi public speaking? | “Setelah sesi, saya selalu kasih pujian dulu buat hal-hal yang mereka sudah bagus lakukan, kayak intonasi atau bahasa tubuh. Terus saya kasih saran buat yang bisa diperbaiki, misalnya kontak mata atau cara ngomongnya biar lebih jelas. Saya sampaikan feedback-nya pelan-pelan, biar mereka nggak ngerasa dihakimi. Ini bikin mereka lebih pede buat sesi selanjutnya.” |
| | | 6. Menurut Ibu, bagaimana lingkungan yang positif dan dukungan dari teman-teman mempengaruhi kepercayaan diri siswa? | “Lingkungan positif itu penting banget. Jika teman-temannya kasih support, anak-anak jadi lebih pede.” |
| | | 7. Apa tantangan utama yang Anda hadapi saat membimbing siswa yang mungkin lebih pemalu? | “Tantangannya ya waktu sama karakter siswa itu beda-beda. Ada yang suka ngomong, ada yang pemalu banget. Tapi lama-lama mereka yang tadinya pemalu, kalau udah sering latihan, jadi bisa juga ngomong dan interaksi dengan baik.” |
| Impelementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Public Speaking dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa | Perencanaan | 4. Apakah ada teknik tertentu dalam public speaking yang menurut Ibu paling efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa? | “Salah satu teknik yang efektif adalah latihan "Adlibbing," dan Announcing Skills di mana siswa diminta berbicara secara spontan tanpa persiapan. Misalnya, saya minta mereka membuat kalimat tentang topik sederhana seperti papan atau buku. Latihan ini membantu siswa beradaptasi dengan situasi berbicara tanpa teks dan meningkatkan kepercayaan diri mereka secara bertahap” |
| | Pelaksanaan | 8. Bagaimana Ibu melihat peran kegiatan public speaking dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka? | “Kegiatan public speaking sangat membantu siswa dalam mencapai potensi penuh mereka dan berpikir kritis.” |
| | Evaluasi | 10. Bagaimana Ibu menilai efektivitas kegiatan public speaking dalam mengembangkan soft skills siswa? | “Kegiatan public speaking sangat efektif dalam mengembangkan soft skills seperti komunikasi dan kepemimpinan.” |

| | | | |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | 9. Apakah ada momen atau pengalaman tertentu yang menunjukkan perubahan signifikan dalam kepercayaan diri siswa? | “Ada satu siswa yang awalnya sangat pemalu, tetapi setelah latihan, dia mulai berani berbicara di depan temannya.” |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Siswa Ekstrakurikuler *Public Speaking*
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024
 Tempat : Ruang Kelas Ekstrakurikuler

| No. | Pertanyaan | Komentar |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Apa perasaan Ananda saat pertama kali ikut kegiatan <i>public speaking</i> ? Gugup atau takut? | Hayati: "Gugup, Miss! Tapi diajari tarik napas dan latihan." Alfico: "Takut, tapi jadi biasa setelah coba." Nadhifa: "Deg-degan, tapi latihan bikin lebih pede." |
| 2 | Apa yang paling sulit saat berbicara di depan teman atau guru? Bagaimana mengatasinya? | Hayati: "Lupa mau ngomong, jadi buat catatan kecil." Alfico: "Ngomong nggak jelas, diajari suara lebih keras." Nadhifa: "Gugup dilihat teman, jadi fokus ke satu titik." |
| 3 | Apakah Ananda merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan ini? | Alfico: "Jauh lebih pede, Miss!" Nadhifa: "Bisa ngomong lancar di depan kelas." Hayati: "Bisa jadi MC acara sekolah!" |
| 4 | Apa yang Ananda rasakan saat mendapat respon dari Miss atau teman setelah berbicara? | Nadhifa: "Seneng dipuji, jadi tahu sudah benar." Alfico: "Masukan bikin aku latihan lebih rajin." |
| 5 | Apakah kegiatan ini membuat Ananda lebih berani berbicara di kelas? Bagaimana perasaan sekarang? | Nadhifa: "Lebih berani, Miss!" Alfico: "Rasanya enak bisa aktif dalam diskusi, nggak malu-malu lagi." |

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dan Surat Balasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-3291/Ps/TL.00/08/2024

13 Agustus 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Sekolah Dasar Islamic Global School Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ema Rizky Ananda
NIM : 220103220003
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Marno, M.Ag
2. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
Judul Penelitian : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Public Speaking dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : RoC7fn



SD- ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011
 Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 081332000083
 M A L A N G
 E_mail : sd.igs.malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 064/SD-IGS/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatus Syifak, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : SD-Islamic Global School

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ema Rizky Ananda
 NIM : 220103220003
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Universitas : UIN Malang

Adalah benar bahwa nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian guna penulisan Tesis dengan judul “ Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Public Speaking dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SD Islamic Global School Malang. “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 10 September 2024

Kepala SD Islamic Global School

Lailatus Syifak, S.Pd

NIY. 19830303.2010.2.013

Lampiran 4: Foto Profil dan Identitas SD Islamic Global School**Malang****Gambar 1. Gerbang Depan Sekolah****Gambar 2. Halaman Sekolah**

| | |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Sekolah | SDS Islamic Global |
| Alamat Sekolah | Jl. S. Supriadi No. 35 Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang Prov. Jawa Timur |
| NPSN | 69786387 |
| Status | Swasta |
| Bentuk Pendidikan | SD |
| Status Kepemilikan | Yayasan |
| SK Pendirian Sekolah | AHU-7248-AH-01-04 |
| Tanggal SK Pendirian | 2021-11-27 |
| SK Izin Operasional | 420.1/0053/35.73.406/2021 |
| Tanggal SK IzinOperasional | 2021-10-27 |

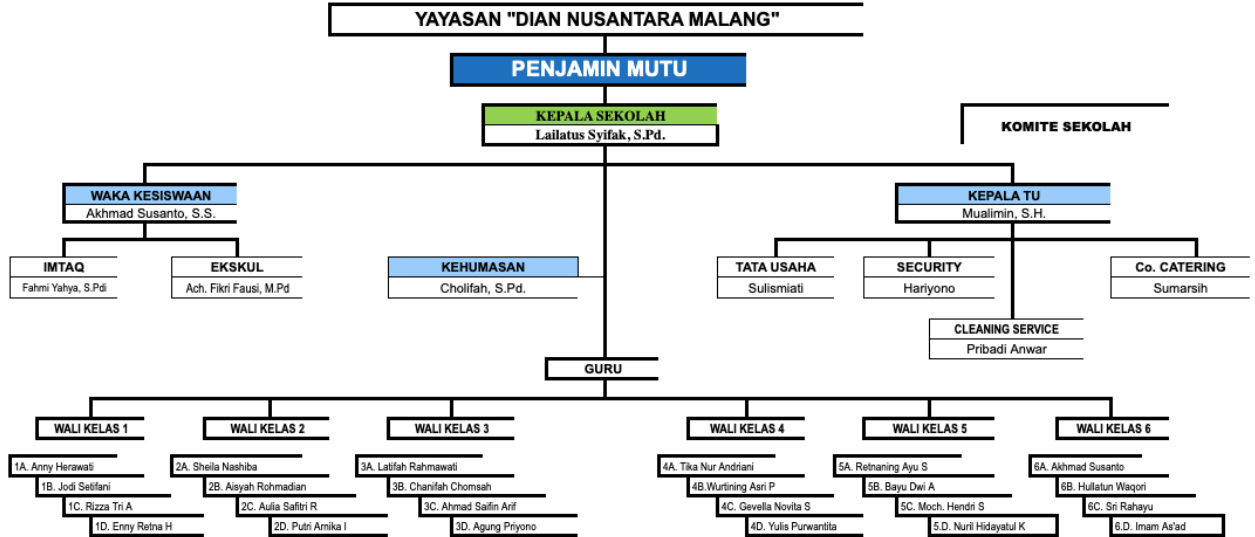
Tabel 1. Identitas Sekolah

| Jabatan/Posisi | Jumlah |
|-------------------------|---------------|
| Guru Jenjang S1 | 53 |
| Guru Jenjang S2 | 5 |
| Guru IT | 2 |
| Pustakawan | 1 |
| Pegawai Tata Usaha | 5 |
| Tenaga Pengolah Makanan | 4 |
| Satpam | 4 |
| Cleaning Service | 4 |

Tabel 2. Tenaga Pendidik di SD Islamic Global School Malang



**STRUKTUR ORGANISASI
SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL**
Jl. S. Supriadi No. 35 Malang, Telp. 0341-801391 / 08133200083



Gambar 3. Struktur Organisasi

Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking***Gambar 4. Wawancara dengan Guru Kelas IV-B****Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islamic Global School Malang**



Gambar 6. Wawancara dengan Guru Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*



Gambar 7. Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler *Public Speaking*



Gambar 8. Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler *Public Speaking*



Gambar 9. Wawancara dengan Siswa Ekstrakurikuler *Public Speaking*

SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL
Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011
Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 085649161701
E_mail : sd.igs.malang@gmail.com Website : sd-igs.sch.id

DAFTAR HADIR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

| NO | NAMA LENGKAP | KELAS | MINGGU KE I | MINGGU KE II | MINGGU KE III | MINGGU KE IV | MINGGU KE V |
|----|--------------------------------|-------|-------------|--------------|---------------|--------------|-------------|
| 1 | Aisyah almira putri yauardi | 3 A | . | . | | | |
| 2 | Aisyah Zahrah Fakhirah | 3 B | . | . | | | |
| 3 | Mariya | 3 B | . | . | | | |
| 4 | Anindita Keisha Zahra | 3 B | . | . | | | |
| 5 | Axcell Achmad Al khautsar | 3 C | . | A | | | |
| 6 | Ahmad alaik habibi | 3 D | . | S | | | |
| 7 | Nadhifah Kalilah putri Effendy | 4 A | . | . | | | |
| 8 | Siti Aminah Nur Setiowati | 4 B | . | . | | | |
| 9 | Nurzaila Deandra Ardelia | 4 D | . | . | | | |
| 10 | Sacharum Hayati Sepa | 5 A | . | . | | | |
| 11 | Alfico Abhirama Saputra | 5 A | . | . | | | |
| 12 | Wuasis AL QORONI | SD | S | A | | | |
| 13 | | | | | | | |
| 14 | | | | | | | |
| 15 | | | | | | | |
| 16 | | | | | | | |
| 17 | | | | | | | |
| 18 | | | | | | | |
| 19 | | | | | | | |
| 20 | | | | | | | |

Malang,, 202

.....
Pengampuh Ekstra Public Speaking

Gambar 10. Daftar Hadir Peserta



SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL

Akte Notaris No. 2 Tanggal 3 Juni 2011

Jl. S. Supriyadi No. 35 Telp. (0341) 801391, 085649161701

KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG

Standar Operasional Prosedur (SOP) Ekstrakurikuler Public Speaking

| NO | Tata Tertib Ekstrakurikuler Public Speaking |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Ekstrakurikuler Public Speaking dimulai pada: Sabtu, pukul 08.00 – 09.00 WIB |
| 2 | Pelatih dan peserta didik mengawali kegiatan dengan doa bersama |
| 3 | Pelatih mengecek kehadiran peserta didik |
| 4 | Kehadiran dan Ketepatan Waktu: Peserta didik diharapkan hadir tepat waktu, dengan toleransi keterlambatan maksimal 5 menit. |
| 5 | Kehadiran Tanpa Keterangan: Peserta didik yang tidak hadir sebanyak 3 kali berturut-turut tanpa memberikan kabar dianggap mengundurkan diri dari kegiatan ini. |
| 6 | Pakaian dan Kerapuhan: Pakaian bebas, rapi, dan sopan. Peserta wajib menggunakan sepatu. |
| 7 | Aturan Penggunaan HP: Peserta tidak diperkenankan membawa HP, kecuali untuk keperluan pembelajaran sesuai instruksi pelatih. |
| 8 | Pelaksanaan Kegiatan: Pelatih memberikan instruksi dan pembelajaran tentang teknik public speaking kepada peserta didik. |
| 9 | Evaluasi Kegiatan: Setelah latihan, pelatih memberikan evaluasi serta saran kepada peserta didik. |

Mengetahui
Kepala SD Islamic Global School,

Drs. Suyadi, S.Pd, M.M
NIY. 19670219.2010.001

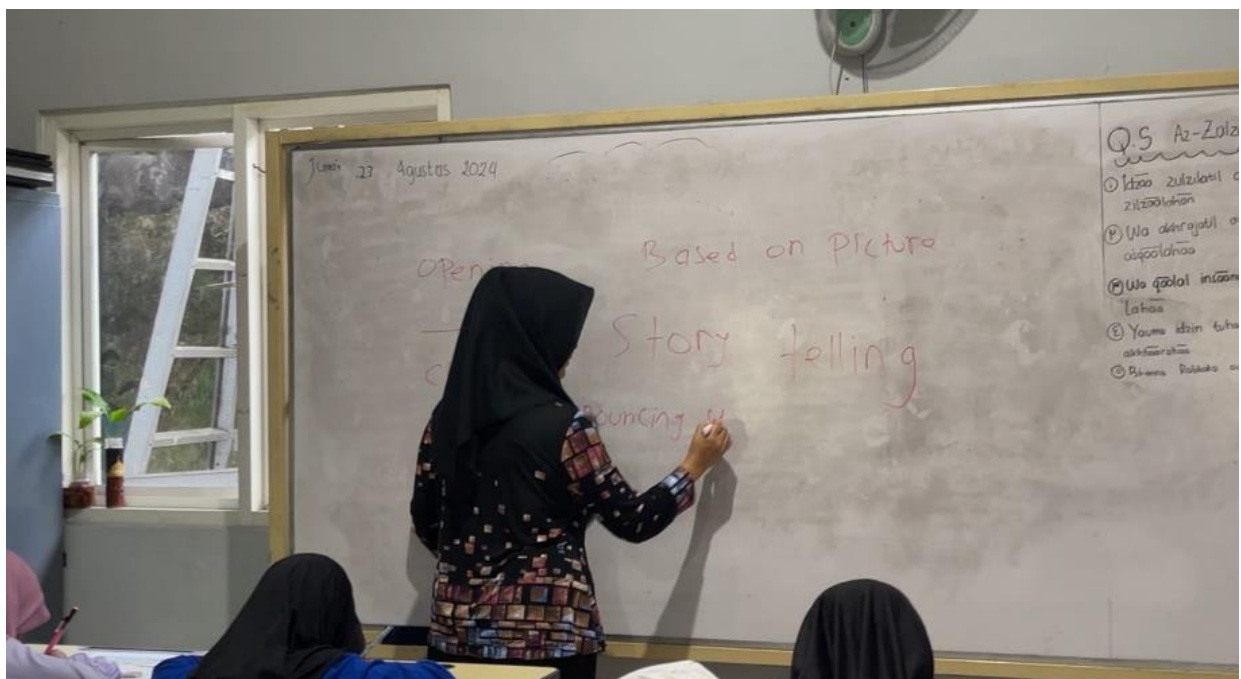
Malang, 8 Juli 2019
Pelatih Ekstrakurikuler,

Cholifah, S.Pd.
NIY. 19910414.2017.1.095

Gambar 11. Tata Tertib Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Public Speaking*



Gambar 12. Guru Pembina Menjelaskan Teori Dasar



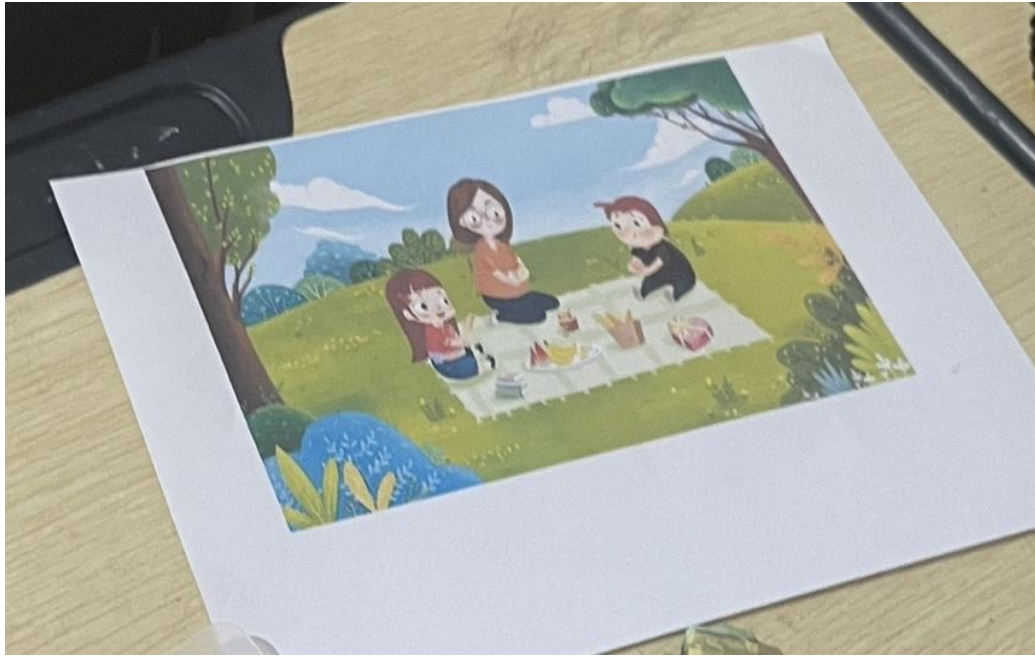
Gambar 13. Guru Pembina Menjelaskan Teori Dasar



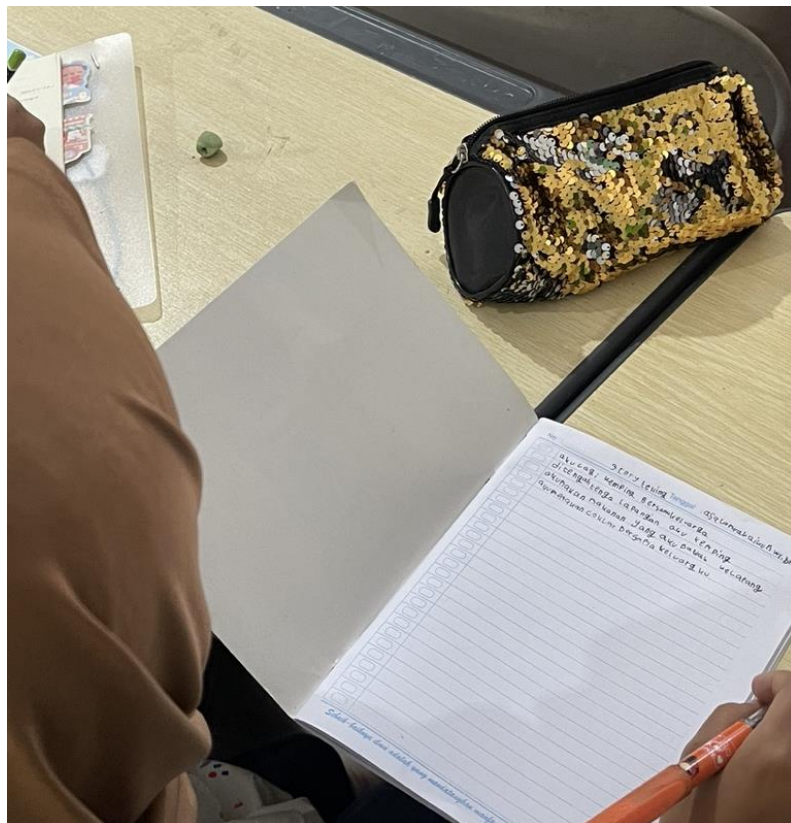
Gambar 14. Siswa Menulis 5 Kalimat dari Media Gambar



Gambar 15. Guru Mengoreksi Pekerjaan Siswa



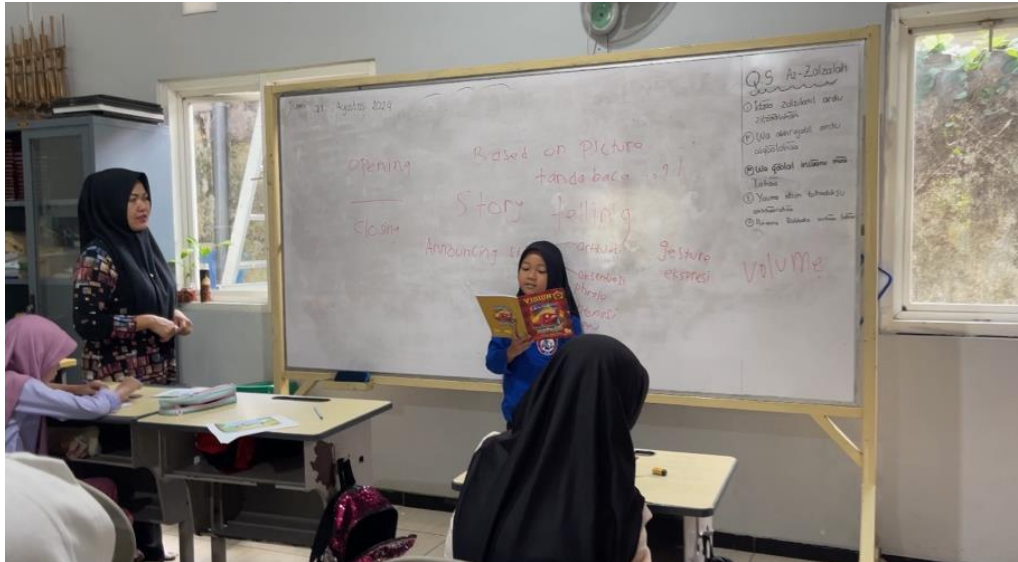
Gambar 16. Media Gambar



Gambar 17. Hasil Kerja Siswa



Gambar 18. Siswa tampil di depan kelas



Gambar 19. Siswa tampil di depan kelas



Gambar 20. Siswa tampil di depan kelas



Gambar 21. Kegiatan Pidato di acara *Green School* Tahunan

Lampiran 6 : Riwayat Hidup Peneliti

Nama : Ema Rizky Ananda
NIM : 220103220003
Tempat Tanggal Lahir : Aek Nabara, 26 Februari 2000
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. A. Yani Aek Nabara, Sumatera Utara
No. HP : 085727184946
Email : emarizkyananda@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006-2012 : SD Negeri 112166 Bilah Hulu
2012-2015 : SMP Negeri 1 Bilah Hulu
2015-2018 : SMA Negeri 1 Bilah Hulu
2018-2022 : S1-UIN Sumatera Utara
2023-2024 : S2-Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Karya Ilmiah

Buku

1. Studi Kebijakan Pendidikan Dasar
2. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

Jurnal

1. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari *Self Efficacy* Siswa
2. Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar
3. Analisis Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa di Kelas VI SDIT Daarul Istiqlal Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang
4. Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial Terhadap Perilaku *Bullying* Ditinjau dari Nilai Karakter *Self-Confidence* Siswa Sekolah Dasa
5. Analisis Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka
6. Strategi Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Berhitung Matematika Melalui Penggunaan Game Edukasi Kartu Pintar
7. Kajian Literatur: Peran Penting Konsep Komunikasi dalam Penggunaan Media dan Bahan Ajar Sekolah Dasar

8. Pemanfaatan Media Berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dalam Bidang Ethnomathematics Jajanan Pasar di Kota Medan pada Materi Bangun Ruang Sekolah Dasar
9. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
10. Model-Model Pengembangan Kebijakan Pendidikan
11. Analisis Perspektif Masyarakat terhadap Moderasi Beragama di Desa Tebing Tinggi Pangkatan